

**IMPLEMENTASI METODE SOSIO DRAMA DALAM
KETERAMPILAN BERBICARA DAN PEMEROLEHAN
KOSA KATA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI MI MUHAMMADIYAH KALIGONDANG KECAMATAN
KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA**



TESIS

Disusun dan Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof.Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memenuhi Gelar Magister Pendidikan Islam

**Nur Hidayah
NIM.201763039**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UIN PROF.KH.SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 638 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Nur Hidayah
NIM : 201763039
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Metode Sosiodrama Dalam Ketrampilan Berbicara dan Pemerolehan Kosakata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal **15 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 17 Juni 2022
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinseizu.ac.id Email : pps@uinseizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : NUR HIDAYAH
NIM : 201763039
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Tesis : Implementasi Metode Sosio Drama dalam Keterampilan Berbicara dan Pemerolehan Kosa Kata pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 196409161998032001 Ketua Sidang/ Penguji		17/6 - 22
2.	Dr. H. Akhmad Faozan, Lc, M.Ag. NIP. 197412172003121006 Sekretaris/ Penguji		17/6 - 22
3.	Dr. Heru Kurniawan, M.A. NIP. 198203222005011002 Pembimbing/ Penguji		17/6
4.	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. NIP. 198505252015031004 Penguji Utama		17/6 - 2022
5.	Dr. Abu Dharin, M.Pd. NIP. 197412022011011001 Penguji Utama		17/6 - 2022

Purwokerto, Juni 2022
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd
NIP.196409141998032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana Univeritas Islam
Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Nur Hidayah

NIM : 201763039

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Implementasi Metode Sosio Drama dalam Keterampilan Berbicara dan Pemerolehan Kosa Kata pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota tugas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alakum Wr. Wb.

Purwokerto, Juni 2022
Pembimbing

Dr. Heru Kurniawan, M. A.
NIP. 19810322200501 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Implementasi Metode Sosio Drama dalam Keterampilan Berbicara dan Pemerolehan Kosa Kata pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya lagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, Juni 2022
Yang menyatakan



Nur Hidayah
NIM. 201763039

**IMPLEMENTASI METODE SOSIODRAMA DALAM KETERAMPILAN
BERBICARA DAN PEMEROLEHAN KOSA KATA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI MI MUHAMMADIYAH KALIGONDANG KECAMATAN
KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA**

Nur Hidayah

Email: Nhnunung647@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan berbicara menjadi peran penting dalam mewujudkan siswa yang interaktif dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia. Maka dari itu, penggunaan metode sosio drama dalam proses pembelajaran menjadi salah satu metode yang digunakan pendidik untuk mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik. Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan dan menganalisa penggunaan metode sosio drama dalam keterampilan berbicara dan pemerolehan kosa kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di MI Muhammadiyah Kaligondang, Purbalingga, dengan objek penelitian implementasi metode sosio drama dalam keterampilan berbicara dan pemerolehan kosa kata pada pembelajaran bahasa Indonesia. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yakni, observasi, wawancara, dan dokumentasi. teknik analisis data yang digunakan meliputi, reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yakni, *Pertama*, implementasi metode sosio drama pada pelaksanaan pembelajaran yaitu siswa diberi kesempatan untuk berlatih secara langsung memerankan tokoh dalam drama. Melalui praktik langsung ini, meningkatkan keterampilan berbicara dan pemerolehan kosa kata Bahasa Indonesia, performansi guru dalam pembelajaran, serta aktivitas siswa. *Kedua*, keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Muhammadiyah Kaligondang, Purbalingga mengalami peningkatan dimana siswa menjadi lebih aktif di kelas, berani bertanya, dan berani menjawab pertanyaan ketika guru bertanya, karena dengan metode sosiodrama ini peserta didik diberikan keleluasaan untuk berkomunikasi langsung dengan teman-temannya, sehingga mampu meningkatkan keterampilan berbicaranya. *Ketiga*, pemerolehan kosa kata bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Muhammadiyah Kaligondang, Purbalingga, juga meningkat setelah menggunakan metode sosio drama dimana peserta didik lebih memahami berbagai macam kosa kata yang ada khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Kosa Kata, Metode Sosiodrama

**IMPLEMENTATION OF THE SOCIODRAMA METHOD IN SPEAKING
SKILLS AND VOCABULARY ACQUISITION IN INDONESIAN
LANGUAGE LEARNING AT MI MUHAMMADIYAH KALIGONDANG.
KALIGONDANG DISTRICT PURBALINGGA REGENCY**

Nur Hidayah

Email: Nhnunung647@gmail.com

ABSTRACT

Speaking skills play an important role in realizing interactive students in language learning, especially Indonesian. Therefore, the use of the socio-drama method in the learning process is one of the methods used by educators to develop students' speaking skills. The purpose of this study is to describe and analyze the use of socio-drama methods in speaking skills and vocabulary in Indonesian subjects at MI Muhammadiyah Kaligondang, Kaligondang District, Purbalingga Regency.

This study uses a qualitative research method with a phenomenological research approach. This research was conducted at MI Muhammadiyah Kaligondang, Kaligondang District, Purbalingga Regency. The subjects in this study were fourth-grade students at MI Muhammadiyah Kaligondang, Purbalingga, with the object of research being the implementation of the socio-drama method in speaking skills and vocabulary acquisition in Indonesian language learning. The data collection methods in this study were observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used include data reduction, data presentation, verification, and concluding.

The results of this study are, First, the implementation of the socio-drama method in the implementation of learning, namely students are allowed to practice directly playing characters in dramas. Through this hands-on practice, improve speaking skills and acquisition of Indonesian vocabulary, teacher performance in learning, and student activities. Second, the Indonesian speaking skills of fourth-grade students of MI Muhammadiyah Kaligondang, Purbalingga have increased where students become more active in class, dare to ask questions and dare to answer questions when the teacher asks because, with this sociodrama method, students are given the freedom to communicate directly with their friends, friends, so that they can improve their speaking skills. Third, the acquisition of Indonesian vocabulary for fourth-grade students of MI Muhammadiyah Kaligondang, Purbalingga, also increased after using the socio-drama method where students better understand various kinds of vocabulary, especially in learning Indonesian

Keywords: Speaking Skills, Vocabulary, Sociodrama Method

TRANSLITERASI

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 Tahun 1987 No. 0543 b/u/1987 Tanggal 10 September 1987 tentang Pedoman Transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi sebagai berikut:

1. Konsonan

Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	zak	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)

ظ	za'	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	W
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya'	y	Ye

2. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	'iddah

3. *Ta' Marbutah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَمَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
-------------------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat *fathah* atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakat al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	<i>fathah</i>	Ditulis	a
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	i
ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah</i> + alif	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah</i> + ya' mati	ditulis	Ā
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah</i> + ya' mati	ditulis	Ī
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>Ḍammah</i> + wawu mati	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	<i>furūd'</i>

6. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah</i> + Ya' mati	ditulis	ai
----	--------------------------	---------	----

	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah</i> + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a`antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u`iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la`in syakartum</i>

8. Kata sandang Alif + Lam

- Bila diikuti huruf *Qamariyyah*
- Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya

السماء	ditulis	<i>As-Samā`</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawīal-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

– QS Al Baqarah 286

“Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali.”

– HR Tirmidzi

“Menuntut ilmu adalah takwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad.”

– Abu Hamid Al Ghazali

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat.”

– Imam Syafi’i

“Raihlah ilmu dan untuk meraih ilmu belajarlah tenang dan sabar.”

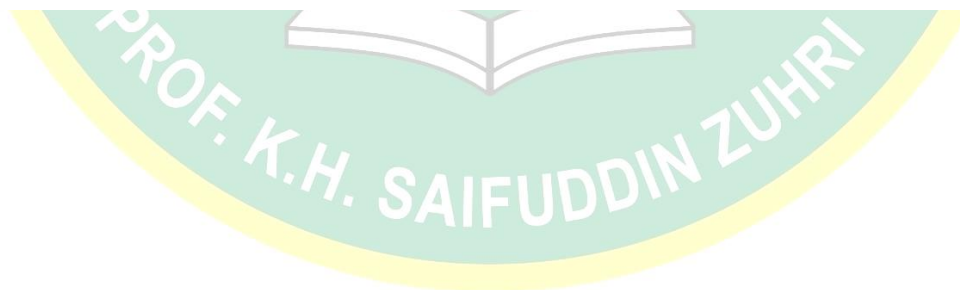
– Umar bin Khattab

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

– QS Ar Rad 11

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”

– Ridwan Kamil



PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Rusmidi dan Ibu Suprijati serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril, materi, serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya;
2. Dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya agar saya menjadi lebih baik;
3. Suami tersayang Mahmud Hidayat, anaku tercinta Halida Elfarizka dan Faradila Nur Rahmatika serta menantu tersayang Faisal Arifianto, terimakasih atas semua dukungan dan doanya selama ini. Kalian adalah semangat hidupku,inspirasi sekaligus motivasi dalam menyelesaikan tesis ini;
4. Kakak dan adik-adikku yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Sahabat dan teman sejawat yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan sehingga tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan target yang penulis harapkan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Implementasi Metode Sosiodrama Dalam Keterampilan Berbicara dan Pemerolehan Kosa Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selama penulisan tesis ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, bimbingan dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penulisan, yaitu:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti Program Magister di lembaga yang dipimpinnya;
3. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.,Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah membantu dan memfasilitasi penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis;
4. Dr. Heru Kurniawan, M.A. selaku Pembimbing yang dengan sabar dan penuh ketelitian senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis untuk memberikan hasil yang terbaik. Sikap dan kerjasama beliau yang senantiasa memacu dan mengembangkan potensi yang dimiliki penulis;

5. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi;
6. Seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, Orang tua siswa, siswa-siswi, dan staf karyawan) MI Muhammadiyah Kaligondang, yang telah bekerjasama memberikan data dan informasi serta bantuan lainnya selama penulis melakukan penelitian ini;
7. Teman-teman seperjuanganku di kelas Magister PGMI angkatan 2020, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya serta semoga keilmuan yang kita dapatkan menjadi bekal dalam pengabdian kita kepada Allah SWT, bangsa, dan negara;
8. Semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

Penulis hanya dapat mengucapkan Jaza Kumullah ahsanaljaza dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerjasama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto,
Penulis,



Nur Hidayah

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	I
NOTA DINAS PEMBIMBING	III
ABSTRAK	V
TRANSLITERASI	VII
MOTTO	XI
PERSEMBAHAN	XII
KATA PENGANTAR	XIII
DAFTAR ISI	XV
DAFTAR GAMBAR	XVIII
DAFTAR LAMPIRAN	XIX
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH	5
C. TUJUAN PENELITIAN	5
D. MANFAAT PENELITIAN	6
E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. METODE SOSIODRAMA	8
B. KETERAMPILAN BERBICARA	14
C. PEMEROLEHAN KOSA KATA	21
D. PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA	26
E. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN	33
BAB III METODE PENELITIAN	43
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL	49
A. PROFIL MI MUHAMMADIYAH KALIGONDANG	49
B. KURIKULUM MI MUHAMMADIYAH KALIGONDANG	59

C. PEMBAHASAN	66
D. IMPLIKASI HASIL PENELITIAN PENELITI	96
BAB V PENUTUP.....	99
A. SIMPULAN	99
B. IMPLIKASI.....	100
C. SARAN	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP).....	135
LEMBAR PENGAMATAN SIKAP	144
LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN.....	102
LEMBAR PENILAIAN KETRAMPILAN	103



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data pendidik dan tenaga kependidikan MI Muhammadiyah Kaligondang

Tabel 2 Data guru MI Muhammadiyah Kaligondang

Tabel 3 Data siswa MI Muhammadiyah Kaligondang

Tabel 4 Data sarana dan prasarana MI Muhammadiyah Kaligondang

Tabel 5 Data struktur kurikulum

Tabel 6 Data presensi siswa kelas 4



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gambar bangunan Gedung MI Muhammadiyah Kaligondang

Gambar 2 Gambar wawancara dengan kepala madrasah

Gambar 3 Gambar wawancara dengan TU

Gambar 4 Gambar wawancara dengan guru kelas 4

Gambar 5 Gambar wawancara dengan guru mapel

Gambar 6 Gambar wawancara dengan guru PJOK

Gambar 7 Gambar observasi awal kelas 4

Gambar 8 Gambar penelitian kelas 4

Gambar 9 Gambar pelaksanaan metode sosiodrama kelompok 1

Gambar 10 Gambar pelaksanaan metode penerapan sosiodrama kelompok 2



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara

Lampiran 2 Pedoman observasi

Lampiran 3 Pedoman telaah dokumeen

Lampiran 4 Naskah teks drama

Lampiran 5 Foto

Lampiran 6 RPP Kelas 4 Tema 4

Lampiran 7 Surat terkait penelitian

Lampiran 8 SK Pembimbing

Lampiran 8 Biodata penulis



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi yaitu interaksi yang saling dipahami antar penutur dengan mitra tutur dalam berkomunikasi. Komunikasi ialah suatu proses interaksi antar dua orang atau lebih yang bertujuan guna memengaruhi sikap dan perilaku orang atau kelompok dalam suatu hubungan. Pada saat seseorang berkomunikasi dan menggambarkan pikirannya kepada mitra tuturnya, mereka memerlukan lambang yang dimengerti oleh masyarakat. Salah satunya yaitu bahasa, baik secara tulis maupun lisan.

Menurut Kridalaksana bahasa dapat dikatakan sebagai sistem simbol suara yang 'abiter' yang digunakan oleh sekelompok sosial untuk berkomunikasi, saling bekerja sama, dan mengidentifikasi diri. Oleh karena itu, bahasa pada manusia dapat dikatakan sebagai inovasi yang berkembang selamanya. Seperti diketahui, bahwa keterampilan berbahasa meliputi empat keterampilan diantaranya keterampilan berbicara, membaca, menulis, dan menyimak. Dari keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan antar keterampilan satu dengan yang lainnya. Seperti, keterampilan menyimak dan berbicara yang saling melengkapi menjadi komunikasi lisan (percakapan, musyawarah dan lain-lain).¹

Aspek bahasa yang menjadi peran penting demi mewujudkan siswa yang interaktif dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia, yakni keterampilan berbicara. Pembelajaran berbicara dilakukan untuk mencapai berbagai tujuan pembelajaran. Setidaknya terdapat empat tujuan utama dalam suatu pembelajaran berbicara di sekolah, antara lain (1) membangun kemampuan peserta didik dalam menghasilkan ide, (2) membentuk kepekaan peserta didik terhadap sumber ide yang akan dikembangkan, (3) melatih keahlian berdialog untuk

¹ Chaer, Abdul, *Linguistik Umum*. (Jakarta: Rhineka Cipta, 2013).

berbagai macam tujuan dalam berkomunikasi, serta (4) membina kreativitas berbicara peserta didik di depan umum.² Sebagai salah satu bentuk dalam penggunaan bahasa dalam berkomunikasi, keterampilan berbicara menjadi kegiatan berbahasa yang paling penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dimana berbicara adalah kegiatan yang produktif dan aktif, maka kecakapan berbicara juga mengharapkan adanya pemahaman pada beberapa sudut pandang dan petunjuk penggunaan bahasa. Sejalan dengan adanya kenyataan, keterampilan berbicara adalah bentuk keterampilan berbahasa yang paling penting pada pembelajaran bahasa, terutama dalam pembelajaran berbicara pada proses belajar mengajar bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia secara formal, mencakup dua pengetahuan yakni pengetahuan kebahasaan dan pengetahuan keterampilan berbahasa.³ Pada kegiatan belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar, peserta murid perlu diarahkan pada beberapa hal seperti bercerita tentang pengalaman, memperkenalkan diri, berdiskusi sesama kawan, menceritakan gambar dan lain-lainnya. Dari beberapa kegiatan tersebut, pastinya akan memperbanyak penggunaan kosa kata, memperbaharui rangkaian kata yang kurang tepat, dan melatih kepekaan murid dalam berkomunikasi di depan umum. Untuk itu, kemampuan berbicara peserta didik perlu dilakukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan bicarannya, yang pada akhirnya akan menjadi bekal untuk kehidupannya di masyarakat dan berinteraksi dengan sesama manusia (keluarga, teman, bahkan masyarakat di lingkungan sekitarnya). Faktanya, dalam pencapaian kompetensi keterampilan berbicara di sekolah maupun di lingkungan masyarakat pada umumnya belum maksimal. Hal ini dikarenakan ada beberapa keadaan yang menjadi penyebab,

² Abidin, Y, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2012).

³ Erawan, Dewa Gede Bambang, *Penggunaan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Berwawancara dengan Berbagai Kalangan pada Siswa Kelas VIII SMP Mutiara Singaraja*, (Universitas Mahasaraswati Denpasar, Vol 4 (1), 2014).

salah satunya ialah faktor yang muncul dari metode pembelajaran yang digunakan. Penerapan metode yang sesuai dalam kegiatan pengajaran, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Melihat faktor yang ada, maka dengan adanya penggunaan metode yang sesuai, diharapkan peserta didik akan mampu mengembangkan pengetahuannya, sikap dalam berkomunikasi, dan keterampilannya sehingga dapat berkembang secara mandiri.

Kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara siswa di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang kurang maksimal. Hal ini dikarenakan guru lebih dominan pada proses pembelajaran teori kebahasaan. Kebanyakan guru dalam melakukan pembelajaran kepada peserta didik sangat membosankan dan majemuk, serta dalam penyajiannya bersifat monoton, sehingga siswa kurang berantusias. Salah satu kajian guru dalam mengajar adalah menarik minat siswa, agar pelajaran yang diberikannya bisa dikuasai oleh siswa dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut agar minat peserta didik bertambah maka guru harus menyajikan penyajian yang menarik, seperti penggunaan metode dalam pembelajarannya. Selain itu, keterampilan berbicara belum terwujud secara maksimal, terbukti masih ada siswa yang kurang berani dalam mengemukakan pendapatnya, malu bertanya apabila ada yang kurang paham, sulit mengemukakan kembali isi cerita, dan kurang percaya diri dalam berkomunikasi. Selain itu kurang adanya daya imajinasi siswa agar mudah menerima penjelasan dari guru. Sehingga cerita yang telah disampaikan, tidak dapat diutarakan kembali sepenuhnya oleh siswa. Maka dari itu, guru perlu mengajarkan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode sosiodrama dengan tujuan agar siswa dapat menginterpretasikan isi cerita sesuai dengan pikiran dan fantasinya, yang nantinya siswa dapat mengutarakan kembali isi cerita, mengungkapkan hasil pengamatan dengan bahasa yang baik dan benar. Untuk itu dibutuhkan metode yang tepat pada proses pembelajaran tersebut. Ini dikarenakan metode yang selama ini digunakan untuk proses pembelajaran kurang dapat mengasah keterampilan berbicara siswa, sehingga dalam berkomunikasi kurang baik.

Metode sosiodrama dapat juga dikatakan sebagai metode bermain peran yang menyajikan materi dengan metode menampilkan pertunjukan, baik dalam bentuk kenyataan maupun uraian. Keduanya berupa perilaku dalam interaksi sosial, dan setelah itu guru memohon sebagian peserta didik agar memerankannya. Pada akhirnya akan terjadi suatu interaksi antar peserta didik dan timbulah rasa saling percaya untuk mengungkapkan suatu masalah.⁴ Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama, diperlukan suatu media untuk menunjang siswa agar dapat memerankan suatu permasalahan dengan argumentasi yang baik.⁵ Metode sosiodrama pokok dasarnya ada dalam Al-Qur'an, terjadinya suatu drama yang sangat mengesankan antara Habil dan Qabil yang tertuang dalam Firman Allah SWT: "Katakanlah Wahai Muhammad, pada mereka itu dengan sesungguhnya, akan riwayatnya dua orang anak Nabi Adam, yakni Habil dan Qabil, yaitu pada saat keduanya berkorban kepada Allah. Maka Allah menerima korban salah seorang diantara keduanya, yaitu Habil. Allah tiada menerima dari lainnya, yaitu Qabil. Sebab itulah Qabil marah kepada Habil, seraya katanya: "Demi Allah saya akan bunuh engkau", maka dijawab Habil: "Sesungguhnya Allah menerima korban dari pada orang-orang yang takut".⁶

Metode sosiodrama inipun, peserta didik akan bisa mengeluarkan dirinya dari kebosanan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan metode sosiodrama sangat menyenangkan dan menarik bagi murid, sehingga kegiatan belajar di dalam kelas lebih aktif dan ditunggu-tunggu oleh peserta didik. Setelah peserta didik menyimak cerita dari guru dengan baik, daya imajinasi peserta didik tentu akan timbul alur cerita yang sesuai dengan alur dan tokoh cerita dari guru. Dari sinilah, peserta didik diharapkan, memiliki keahlian untuk mengutarakan kembali isi cerita yang telah disampaikan oleh gurunya. Selain itu juga dapat mengambil pesan moral

⁴ Nurkholiq, Rifal, *Efektifitas Penerapan Metode Sosiodrama Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa dalam Pembelajaran IP.* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), 1-18.

⁵ Purwanti, Indah, *Menghadirkan Model Pembelajaran Sosiodrama untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa*, (Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, 2019), 1-7.

⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010).

dari cerita tersebut. Keterampilan peserta didik untuk menyampaikan kembali isi cerita ialah pondasi awal siswa dalam melatih aspek keterampilan berbicara.

Metode sosiodrama sangat berperan baik dan berpengaruh khususnya dalam proses pengajaran bahasa Indonesia, terutama dalam penguasaan keterampilan berbicara. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan guna mengetahui bagaimana implementasi metode sosiodrama dalam pembelajaran keterampilan berbicara dan kosa kata pada pembelajaran bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Dimana MI Muhammadiyah Kaligondang tersebut merupakan Madrasah yang ada di kecamatan Kaligondang yang selama ini belum pernah di jadikan salah satu tempat penelitian bagi mahasiswa S2 dari perguruan Tinggi manapun, padahal di MI Muhammadiyah Kaligondang tersebut sangat baik dalam hal prestasi baik akademik maupun non akademik. MI Muhammadiyah Kaligondang juga MI yang penulis pernah mengajar di MI tersebut 14 tahun silam yang dari tahun ketahun siswanya selalu bertambah karena kerja sama yang baik dari semua guru dan semua yang terlibat untuk kemajuan MI Muhammadiyah Kaligondang dari dulu hingga sekarang.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah berupa pertanyaan “ Bagaimana implementasi metode sosiodrama dalam keterampilan berbicara dan pemerolehan kosa kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisa penggunaan metode sosiodrama dalam keterampilan berbicara dan pemerolehan kosa kata kosa kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi wawasan baru untuk pembaca, dan bisa dijadikan sebagai rujukan pada penelitian mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Memudahkan Siswa belajar bahasa Indonesia dalam suasana yang menyenangkan dengan metode yang menarik dan bervariasi.

b. Bagi Guru

Memberikan sumbangan saran/ide baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pemerolehan kosakata dan keterampilan berbicara

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan kajian guru untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan penguasaan kosakata bahasa Indonesia bagi siswa kelas tinggi MI Muhammadiyah Kaligondang menggunakan metode sosiodrama.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga penelitian yang meliputi bagaian awal, isi, dan akhir. Pada bagian awal berisi peendahuluan, membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka atau penelitian yang relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab pertama, menjadi bab pendahuluan yang termuat berupa latar belakang, Batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat landasan teori yang berisikan sub judul yang disesuaikan dengan tema, hasil penelitian yang relevan serta kerangka berpikir.

Bab ketiga, memuat metode penelitian yang berisi paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab keempat, mendeskripsikan profil setting penelitian dan hasil penelitian serta pembahasannya yang terdiri dari temuan-temuan di lapangan tentang implementasi metode sosio drama dalam keterampilan berbicara dan pemerolehan kosakata pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Bab kelima, berisikan penutup yang terdiri dari, simpulan, implikasi dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Sosiodrama

Metode yaitu suatu teknik yang dipakai guna mengaplikasikan rancangan yang telah disusun agar mencapai tujuan yang diinginkan. Metode juga dikatakan sebagai cara yang membantu merealisasikan suatu kegiatan yang efektif, maksimal, dan efisien. Dengan adanya metode, apa yang kita inginkan akan lebih mudah terealisasi dengan baik.⁷ Metode biasanya lebih menekankan pada teknik pelaksanaan, jadi metode itu cara atau teknik yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung, dengan harapan, saat menggunakan teknik belajar yang sesuai maka pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang diinginkan.⁸ Metode juga sebuah alat yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima materi yang diberikan guru, maka tugas guru yaitu mencari cara atau metode yang tepat agar pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik. Maka dari itu, metode sangat diperlukan dalam sebuah pembelajaran, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.⁹

Dalam proses pembelajaran tentunya memerlukan metode pembelajaran agar pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran sangat diperlukan demi kelancaran dalam kegiatan belajar. Metode pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik untuk

⁷ Ariep Hidayat , Maemunah Sa'diyah, Santi Lisnawati, Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Di Kota Bogor, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 09/NO: 01 Februari 2020, 73.

⁸ Lufri, et.al, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Purwokerto:IRDH, 2020), 35.

⁹ Siti Maesaroh, Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013, 155.

menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif dan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.¹⁰

Pentingnya penggunaan metode pembelajaran dalam dunia pendidikan telah diisyaratkan oleh Allah swt, dalam Al-Quran.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (QS. An Nahl (16):125).¹¹

Ayat di atas menjelaskan secara tersirat bahwa di dalamnya bahwa di terdapat tiga metode pembelajaran, diantaranya: *mau'idah hasanah* (nasihat yang baik), *mujadalah* (dialog dan debat), dan *hikmah* (kebijaksanaan). Demikian juga dalam hadis Nabi, banyak terkandung beragam metode pembelajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Salah satunya adalah hadis berikut ini.

يَسِّرُوا وَالْ تَعَسَّرُوا وَيَسِّرُوا وَالْ تَتَوَّعَرُوا

“Mudahkanlah dan janganlah kamu mempersulit. Gembirakanlah dan janganlah kamu membuat mereka lari” (H.R. Bukhari, Kitab *al-'Ilm*, No. 67).¹²

Hadis diatas menjelaskan perintah Rasulullah SAW. secara tersirat agar kita menyelenggarakan pendidikan yang tidak menyulitkan dalam arti bahwa kita harus menyediakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan memudahkan peserta

¹⁰ Ismail, SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan)* (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), 8.

¹¹ QS. An Nahl (16):125.

¹² H.R. Bukhari, Kitab *al-'Ilm*, No. 67.

didik. Dari sinilah kita dapat mengetahui bahwa metode sosiodrama merupakan salah satu metode yang efektif, bagus, dan layak untuk digunakan sebagai metode pembelajaran di dalam kelas. Untuk mengetahui isi dari metode sosiodrama tersebut dan validitas penggunaannya dalam pendidikan.

Sosio berasal dari kata sosio yang memiliki arti masyarakat, sedangkan drama berarti keadaan orang atau peristiwa yang dialami orang, sifat dan tingkah laku, hubungan seseorang, hubungan seseorang dengan orang lain dan sebagainya. Dengan demikian, metode sosiodrama yaitu penyajian bahan dengan cara memperhatikan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Semuanya berbentuk tingkah laku dalam hubungan Sosio yang kemudian diminta beberapa peserta didik untuk memerankannya. Jadi kedua metode itu sejalan maka dari itu disebut dengan metode sosio drama.¹³ Sosiodrama adalah dramatisasi dari berbagai macam persoalan yang muncul dalam pergaulan dengan orang lain, termasuk adanya konflik yang dialami dalam pergaulan sosial.¹⁴ Dr Jacob L Moreno mengembangkan sosiodrama sebagai penerapan untuk membantu memperdalam pemahaman untuk menyelesaikan persoalan atau konflik yang bersifat interpersonal seperti candu, trauma dan pengalaman kehidupan yang tidak baik.¹⁵

Sosiodrama (*role playing*) berasal dari kata 'sosio' dan 'drama'. Sosio yang berarti sosial atau masyarakat yang menunjukkan pada kegiatan sosial, dan drama yang berarti pertunjukan atau tontonan. Sosial atau masyarakat itu terdiri dari manusia yang saling membutuhkan dan berhubungan yang dikatakan sebagai hubungan sosial.¹⁶ Kedua kata yang kemudian disingkat menjadi 'sosiodrama' yang berarti metode dalam mengajar dengan menggunakan penyajian bahan dengan

¹³ Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010). 273.

¹⁴ Winkel, W, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta : Media Abadi, . 2012).

¹⁵ Baile, Walter F, et.al, *Applying Sociodramatic Methods in Teaching Transition to Palliative Care*, *Journal of Pain Symptom Management*, Vol. 45No. 3 Maret 2013.

¹⁶ Marno dan Idris, M, *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

menampilkan peragaan dan uraian.¹⁷ Jadi dapat dikatakan bahwa sosiodrama merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan sebagai media pemecahan suatu persoalan yang berhubungan dengan kejadian sosial. Persoalan yang ada terkait hubungan antara manusia seperti masalah narkoba, kenakalan remaja, bahkan gambaran keluarga yang otoriter. Metode ini, hampir sama dengan metode eksperimen dikarenakan peserta didik terlibat secara langsung dalam peran atau aksi, peserta didik juga memainkan suatu peran secara langsung.¹⁸ Sosiodrama digunakan guna memberikan suatu pemahaman dan penghayatan akan adanya persoalan sosial, serta untuk mengembangkan kecakapan peserta didik dalam menyelesaikan masalah.¹⁹ Selain itu, dalam mengungkapkan berbagai macam perasaan negatif menggunakan teknik yang dapat mendramatisasikan suasana, agar bisa dengan leluasa mengekspresikan diri secara lisan.

Sosiodrama adalah dramatisasi dari berbagai permasalahan yang bisa muncul dalam pertememanan, termasuk permasalahan yang sering dialami dalam interaksi sosial.²⁰ Maka dari itu, dengan menggunakan metode pengajaran bahasa yang sesuai, bisa meningkatkan kualitas proses pengajaran bahasa menjadi maksimal. Pembelajaran berbasis sastra dalam hal ini adalah dengan menggunakan metode pengajaran berupa metode sosiodrama. Di mana metode ini, merupakan metode yang dapat kita jelajahi lebih luas, sebagai suatu solusi masalah pendidikan bahasa serta pembelajaran moral yang efektif. Metode Sosiodrama juga menjadi salah satu metode yang cukup efektif untuk digunakan pada pembelajaran keterampilan berbicara, Dengan aktivitas bermain peran yang didalamnya terdapat banyak

¹⁷ Pratama, Novan Dymas, et.al, *Penggunaan Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 93-102.

¹⁸ Ismail, Ahmad, *Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah* (UIN Walisongo Semarang, 2019), 249-270.

¹⁹ Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 160-161.

²⁰ Galang Surya Gumilan, *Developing Handbook Of Sociodrama To Improve Interpersonal Communication Skills For Junior High School Students*, *European Journal of Education Studies*, Vol. 5 2019.

percakapan. Metode Sociodrama dapat menstimulus hal-hal yang positif, untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara. Jadi dapat dikatakan bahwa, metode ini merupakan metode mengajar dimana pelaksanaannya siswa memperoleh tugas dari guru untuk mendramatisasikan situasi sosial yang didalamnya terdapat masalah, dengan begitu siswa dapat percaya diri untuk memecahkan masalah yang ada di dalam situasi sosial.²¹

Metode sociodrama yaitu metode pembelajaran yang dilakukan dengan mendramatisasi suatu peran atau tingkah laku dalam sebuah hubungan sosial. Dengan metode sociodrama ini diharapkan dapat mendidik peserta didik agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan sosial, dan tentunya dapat meningkatkan kepedulian sosial terhadap permasalahan di sekitarnya.²² Metode sociodrama juga merupakan metode mengajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri mereka bermain peran dalam lingkungan sosial. Dengan metode sociodrama ini mereka dididik untuk mengekspresikan suatu kejadian yang dihayati. Metode sociodrama ini cocok digunakan untuk mengajarkan peserta didik tentang materi yang menekankan pada aspek pembentukan karakter, sikap, dan kepribadian peserta didik.²³ Metode sociodrama ini bertujuan agar peserta didik dapat menghayati suatu peran dan dapat menghargai perasaan orang lain, belajar bagaimana bertanggung jawab atas tugasnya, belajar mengambil keputusan dalam sebuah kelompok secara cepat dan tepat, serta membangun kelas untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah.²⁴

²¹ Susiati, *Pengaplikasian Metode Sociodrama dalam Pembelajaran* (Universitas Iqra Buru, 2019), 1-21.

²² Dewa Gede Bambang Erawan, Penggunaan Metode Sociodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Berwawancara Dengan Berbagai Kalangan Pada Siswa Kelas Viii Smp Mutiara Singaraja, *Jurnal Santiaji Pendidikan*, Volume 4, Nomor 1, Januari 2014, 3.

²³ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 90.

²⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung:Alfabeta, 2009), 60.

Metode sosiodrama pokok dasarnya terdapat didalam Al-Qur'an, terjadinya suatu drama yang sangat mengesankan antara Habil dan Qabil yang tertuang dalam Firman Allah SWT :

﴿وَأْتَلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ ۗ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ ﴿٣٧﴾ لَئِن بَسَطتَ إِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِي مَا أَنَا بِبَاسِطِ يَدَيْ إِلَيْكَ لِأَقْتُلَنَّكَ ۗ إِنَّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ ﴿٣٨﴾ إِلَيَّ أُرِيدُ أَنْ تَبُوءَ بِإِثْمِي وَإِثْمِكَ فَتَكُونَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ ۗ وَذَلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ ﴿٣٩﴾ فَطَوَّعَتْ لَهُ نَفْسُهُ قَتْلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُ ۗ فَأَصْبَحَ مِنَ الخَاسِرِينَ ﴿٤٠﴾ فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ ۗ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ ۗ قَالَ يُؤَيِّلَتْنِي ۗ أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِيَ سَوْءَةَ أَخِي ۗ فَأَصْبَحَ مِنَ الثَّالِمِينَ ﴿٤١﴾﴾

“Katakanlah Wahai Muhammad, pada mereka itu dengan sesungguhnya, akan riwayatnya dua orang anak Nabi Adam, yakni Habil dan Qabil, yaitu pada saat keduanya berkorban kepada Allah. Maka Allah menerima korban salah seorang diantara keduanya, yaitu Habil. Allah tiada menerima dari lainnya, yaitu Qabil. Sebab itulah Qabil marah kepada Habil, seraya katanya: ”Demi Allah saya akan bunuh engkau”, maka dijawab Habil: ”Sesungguhnya Allah menerima korban dari pada orang-orang yang takut. (QS. Al Maidah 27-31).²⁵

Untuk itu, dengan menggunakan metode pengajaran bahasa yang tepat, dapat menjadikan kualitas proses pengajaran bahasa menjadi maksimal. Pembelajaran berbasis sastra dan dalam hal ini adalah dengan menggunakan metode pengajaran berupa metode sosiodrama. Dimana metode ini, merupakan metode yang dapat kita eksplorasi lebih dalam, sebagai suatu solusi masalah pendidikan bahasa dan sekaligus pembelajaran moral yang efektif. Metode Sosiodrama juga menjadi salah satu metode yang cukup menarik untuk digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara, melalui kegiatan bermain drama yang banyak

²⁵ QS. Al Maidah 27-31

mengedepankan dialog. Metode ini dapat memberikan suatu stimulus yang positif, untuk meningkatkan kualitas keterampilan berbicara. Jadi dapat dikatakan bahwa, metode ini merupakan metode mengajar dimana pelaksanaannya siswa mendapatkan tugas dari guru untuk mendramatisasikan situasi sosial yang didalamnya mengandung masalah, dengan begitu siswa dapat percaya diri untuk memecahkan masalah yang ada di dalam situasi sosial.²⁶

B. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Pada pembelajaran bahasa, keterampilan berbicara menjadi salah satu keahlian yang harus dipahami peserta didik.²⁷ Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari keterampilan berbahasa, dikarenakan keterampilan berbicara menjadi faktor dari keterampilan berbahasa. Penggunaan bahasa yang baik dan benar saat berkomunikasi bisa membangun situasi yang interaktif. Oleh karena itu, keterampilan berbicara dan keterampilan berbahasa memiliki kaitan yang sangat erat. Guru sebagai seorang pengajar, tentu dianggap harus menyiapkan diri untuk menyusun merancang kegiatan pembelajaran sebelum melakukan proses belajar mengajar. Dengan adanya rancangan dan penerapan yang baik, tentu akan membawakan hasil yang baik juga.²⁸

Menurut KBBI berbicara ialah bercakap, berkata, berbahasa, atau memunculkan argumen (dengan ucapan atau lisan, tulisan, dan sebagainya). Berbicara merupakan suatu bentuk komunikasi, yang diperankan oleh seseorang dengan rangka untuk mengutarakan suatu gagasan atau ide yang telah dirancang dalam pikiran. Pembelajaran berbicara dilakukan untuk mencapai berbagai

²⁶ Susiati, *Pengaplikasian Metode Sociodrama dalam Pembelajaran*. (Universitas Iqra Buru, 2019), 1-21.

²⁷ Merera, Riana Esa, *Penggunaan Model Sociodrama dalam Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Universitas Majalengka, 2019), 1-6.

²⁸ Tarigan, H. G, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan* (Bandung: Angkasa, 1994).

tujuan, salah satunya dalam berkomunikasi²⁹. Berbicara adalah keterampilan mengucapkan simbol bunyi artikulasi, berupa kata, frasa, dan kalimat, dengan tujuan mengungkapkan gagasan atau ide, dan juga perasaan. Berbicara juga merupakan pemanfaatan sistem lambing bunyi dan tanda yang bisa didengar dengan rangkaian jaringan tubuh manusia dengan maksud atau tujuan tertentu. Berbicara salah satu wujud perilaku neurologis, semantik, linguistik, dan psikologis serta berkelanjutan dan mempunyai tujuan tertentu. Berbicara yaitu bentuk keterampilan berbahasa yang bertambah baik dalam kehidupan anak, yang diawali dengan keterampilan menyimak, serta pada masa itulah anak mempelajari kemampuan berbicara.³⁰ Berbicara merupakan keterampilan seseorang berinteraksi dengan orang lain melalui media bahasa. Berbicara yaitu bentuk tindak tutur yang berupa lambang bunyi yang berasal dari alat ucap manusia. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa berbicara yaitu suatu alat yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi.³¹

Berbicara diartikan juga sebagai tindak tutur dalam berkomunikasi. Dilihat dari proses komunikasi, berbicara merupakan sarana menyampaikan dan menerima informasi. Kegiatan menerima informasi berlangsung secara bergantian dan berlangsung secara terus-menerus. Pesan yang disampaikan dalam tindak tutur berbicara ini disertai tingkah laku dengan berbagai ekspresi.³² Salah satu tujuannya agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik, tepat sesuai dengan penggunaannya, dan wajar seperti bahasa yang dipelajari secara lisan. Akan tetapi, untuk mewujudkan tahap kepandaian berbicara antar manusia

²⁹ Abidin, Y, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2012).

³⁰ Ilham, Muhammad, et.al, *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa* (Pasuruan:Lembaga Academic & Research Institute, 2020), 9-10.

³¹ Setyonegoro, Agus, et.al, *Bahan Ajar Keterampilan Berbicara* (Jambi:Komunitas Gemulun Indonesia, 2020), 3.

³² Setyonegoro, Agus, et.al, *Bahan Ajar Keterampilan Berbicara* (Jambi:Komunitas Gemulun Indonesia, 2020), 5.

tersebut, diperlukan aktivitas latihan yang mendukung dan memadai. Aktivitas pembelajaran bahasa tersebut tidaklah mudah, karena pada proses belajar bahasa, harus diwujudkan lingkungan bahasa yang tepat terlebih dahulu.

Keterampilan berbicara merupakan suatu proses yang efektif. Dengan adanya keterampilan berbicara, manusia dapat berbagi berbagai informasi baik berupa gagasan, ide, peristiwa, fakta, dan lain sebagainya. Kita bisa mengungkapkan berbagai macam perasaan dan keinginan. Penyampaian berbagai hal dengan keterampilan berbicara tersebut berlangsung dalam berbagai peristiwa komunikasi. Setiap peristiwa komunikasi dengan keterampilan berbicara tentu melibatkan pembicara dan pendengar yang berada dalam interaksi yang bersifat aktif dan kreatif. Selain itu, cara berbicara erat kaitannya dengan karakter atau kepribadian seseorang. Keterampilan berbicara adalah suatu hasil proses belajar. Setiap pemakai bahasa yang secara fisik dan psikologis normal tentu dapat berbicara. Namun, seseorang yang dapat berbicara belum tentu mempunyai keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah kemampuan memiliki dan menata gagasan secara logis dan sistematis, menuangkannya ke dalam kode kebahasaan sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan serta konteks komunikasi yang sesuai, dan mengucapkannya dengan lancar dan jelas. Keterampilan berbicara perlu dikuasai oleh para siswa dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Keterampilan berbicara sebagai media untuk mengembangkan dan memperluas wawasan. Keterampilan berbicara yang di klasifikasikan sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, pada hakikatnya bukan hanya media untuk menyampaikan berbagai macam informasi dan untuk mengespresikan diri saja. Keterampilan berbicara juga menerapkan media untuk memperluas pengetahuan dan wawasan siswa dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan keterampilan berbicara yang baik siswa dapat memperoleh informasi tentang apa, siapa, dimana, bilamana, mengapa, dan bagaimana mengenai berbagai hal yang mereka temui, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Keterampilan berbicara dapat dikembangkan

dengan berbagai topik. Keterampilan berbicara dapat dipandang sebagai media untuk menyampaikan sesuatu. Oleh karena itu, siswa yang miskin pengetahuan dan pengalaman tentu tidak banyak yang akan mereka sampaikan. Oleh karena itu, untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa perlu dirangsang dengan berbagai topik yang memungkinkan mereka berbicara.³³

2. Tujuan Berbicara

Setiap kegiatan berbicara yang dilakukan manusia selalu mempunyai maksud dan tujuan. Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka sebaiknya sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin di kombinasikan, dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengarnya, dan dia harus mengetahui prinsip prinsip yang mendasari segala sesuatu situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan. Seseorang melakukan kegiatan berbicara selain untuk berkomunikasi juga bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dengan maksud apa yang di bicarakan dapat diterima oleh lawan bicaranya dengan baik. Adanya hubungan timbal balik secara aktif dalam kegiatan berbicara antara pembicara dengan pendengar akan membentuk kegiatan berkomunikasi menjadi lebih efektif dan efisien.³⁴

Terdapat beberapa tujuan manusia berbicara antara lain:

- (a) Mengekspresikan pikiran, perasaan, imajinasi, gagasan, ide, dan pendapat

Berbicara dengan tujuan mengekspresikan pikiran, perasaan gagasan, ide, dan pendapat merupakan bentuk berbicara karena adanya keinginan dari diri sendiri. Berbicara seperti ini sifatnya personal, artinya manusia memiliki berbagai alasan yang melatarbelakangi timbulnya ide maupun gagasan yang

³³ Harianto, Erwin, Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara, *DIDAKTIKA*, Vol. 9, No. 4, November 2020, 413.

³⁴ Syamsuddin, Rohana, *Keterampilan Bahasa Indonesia Pendidikan Dasar* (Makasar:Universitas Negeri Makassar, 2021), 65.

muncul. Perasaan, ide, gagasan, dan pendapat tersebut bisa berasal dari hasil respon panca indera maupun dari pikirannya. Dari hasil pemikiran dan perasaan tersebutlah dianggap penting untuk disampaikan kepada orang lain. Dari situlah kegiatan berbicara dilakukan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

(b) Memberikan respon atas makna pembicaraan dari orang lain.

Berbicara dengan tujuan memberikan respon atas pembicaraan orang lain yaitu kegiatan berbicara yang terjadi karena adanya rangsangan dari luar. Respon tersebut berwujud persetujuan atas pembicaraan yang diungkapkan orang lain, namun dapat juga berupa penolakan. Berbicara memberikan respon dalam bentuk persetujuan dapat dilakukan dengan mengungkapkan pendapat yang sama. Ungkapan persetujuan dengan berbicara dapat diartikan lebih luas, seperti memberikan penegasan, mendukung, dan menguatkan. Respon yang berupa penolakan dapat diartikan sebagai ketidaksetujuan, tidak sejalan, tidak sependapat, bertentangan, beda pendapat, dan sebagainya.

(c) Ingin menghibur orang lain.

Menghibur orang lain diartikan keinginan untuk merubah isi hati dan pikiran orang agar terhibur. Orang sedang sedih, gembira, atau senang adalah ekspresi yang dapat dilihat dan dikenali ciri-cirinya. Orang yang berhadapan dalam situasi ini memerlukan rangsangan dari luar. Rangsangan tersebut berupa informasi pembicaraan yang bersifat menyenangkan. Kata-kata menghibur tidak hanya diartikan mengandung kelucuan dan humoristis. Bentuk perhatian dan nasihat juga bisa diartikan menghibur.

Berbicara yang bertujuan untuk menghibur dilandasi adanya keinginan agar lawan bicara senang, gembira tidak sedih, atau terlepas dari perasaan emosional kesedihan dan beban pikiran. Contoh pembicaraan yang menghibur yaitu ketika seorang penceramah yang memberikan kesejukan siraman rohani, seorang sahabat yang memberikan nasihat kepada temannya, atau seorang pelawak yang mengundang tawa pendengar.

(d) Menyampaikan informasi.

Berbicara dengan tujuan menyampaikan informasi kepada orang lain hampir sama dengan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan pikiran, ide, maupun pendapat. Perbedaan yang paling mendasar terletak pada sumber pembicaraan. Sumber pembicaraan untuk menyampaikan informasi dapat berasal dari dalam dirinya, maupun berasal dari sumber lain. Memberikan informasi berarti menyampaikan berita kepada orang lain tentang sesuatu hal agar diketahui lawan bicara. Sumber berita dan isi berita mempengaruhi sifat informasi yang akan disampaikan. Berdasarkan keduanya, informasi dapat disebut sebagai berita, pesan, ajakan, maupun perintah.

(e) Membujuk atau mempengaruhi orang lain.

Membujuk adalah mempengaruhi orang lain agar mengikuti pemikiran maupun pendapat yang sama dengan pembicara. Kegiatan berbicara yang bertujuan untuk membujuk memerlukan kemampuan berbicara yang berbeda dengan yang lain. Hasil akhir membujuk adalah lawan bicara merubah jalan pikiran atau pendirian yang selama ini diyakini kebenarannya. Argumentasi dan alasan pembicaraan harus mampu meyakinkan lawan bicara. Dalam kegiatan jual beli, penjual dan pembeli sama-sama mencari kesepakatan yang dilakukan dengan sama-sama mempengaruhi. Dalam dunia politik dan ekonomi terdapat istilah negosiasi. Istilah negosiasi pada dasarnya adalah kegiatan berbicara untuk saling mencari kesepakatan dan saling mempengaruhi atau membujuk. Dalam dunia kejahatan terdapat sebuah kasus penipuan. Penipuan terjadi karena seseorang baru menyadari ketika merasa ditipu. Fokus yang dibicarakan dalam bagian ini bukan kasus penipuannya, namun kenapa seseorang bisa ditipu. Orang tertipu karena kemahiran penipu dalam membujuk, merayu, dan mempengaruhi melalui pembicaraan yang

meyakinkan sehingga akal pikiran lawan bicara dapat mengikuti alur pikiran pembicara.³⁵

3. Langkah Langkah Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Untuk mewujudkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia agar dapat diterapkan dalam percakapan sehari-hari diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia di sekolah. Upaya itu dapat diterapkan dalam suatu program-program, diantaranya sebagai berikut:

(1) Guru menjadi model bagi murid

Kemampuan pokok yang ideal untuk dikuasai guru profesional adalah kemampuan membantu murid belajar efisien dan efektif agar mencapai tujuan optimal (Abdulhak, 2008). Murid membutuhkan contoh dari guru yang dalam berbicara menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Guru hendaknya memberikan contoh keteladanan dalam berbahasa agar murid dapat menirukan dan melafalkan kata atau kalimat dengan tepat sesuai kaidah yang berlaku.

Dalam melaksanakan upaya di atas, maka mereka harus berbicara Bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, ruang guru, atau diluar kelas. Bila guru membiasakan untuk selalu berbahasa Indonesia, hal ini dapat membantu murid dalam belajar keterampilan berbicara bahasa Indonesia sehingga guru dapat dijadikan contoh bagi murid dalam bertutur.

(2) Menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *Modelling The Way*.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia perlu menerapkan pendekatan *Modelling The Way* (membuat contoh praktik). Strategi ini memberikan kesempatan kepada murid untuk mempraktikkan keterampilan

³⁵ Agus Setyonegoro, Hakikat, Alasan, Dan Tujuan Berbicara (Dasar Pembangun Kemampuan Berbicara Mahasiswa), Pena Vol. 3 No. 1 Juli 2013, 76-78.

berbicara Bahasa Indonesia melalui demonstrasi. Dengan pendekatan *Modelling The Way* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbicara murid dapat meningkat dan keberanian murid dalam berbicara semakin berani dan tidak takut salah.

(3) Adanya penilaian keterampilan berbicara Bahasa Indonesia

Walaupun pelaksanaannya diluar kegiatan belajar mengajar, tetapi guru harus mengadakan penilaian keterampilan berbicara pada kesehariannya. Penilaian ini akan menjadi motivasi bagi murid untuk berusaha mempraktikannya baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Dengan demikian murid termotivasi untuk melakukan perbuatan yang sama bahkan berusaha meningkatkannya.

(4) Sekolah Membuat Program Sehari Berbahasa Indonesia.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar bahasa adalah kondisi eksternal. Kondisi eksternal yaitu faktor diluar diri ,seperti lingkungan sekolah, guru, teman sekolah, dan peraturan sekolah. Kondisi eksternal terdiri atas tiga prinsip belajar yaitu:

- (a) Memberikan situasi atau materi yang sesuai dengan respon yang diharapkan,
- (b) Pengulangan agar belajar lebih sempurna dan lebih lama diingat.
- (c) Penguatan respons yang tepat untuk mempertahankan dan menguatkan respons itu.³⁶

C. Pemerolehan Kosa Kata

Pemerolehan bahasa tidak lepas dari kosa kata yang didapatkan. Sebab kosa kata juga menjadi salah satu ruang untuk membangun bahasa dengan lebih konkret. Proses yang berlangsung dalam otak manusia disebut juga dengan pemerolehan

³⁶ Syamsuddin, Rohana, *Keterampilan Bahasa Indonesia Pendidikan Dasar* (Makasar: Universitas Negeri Makassar, 2021), 71.

bahasa atau akuisi bahasa. Proses pemerolehan bahasa berhubungan dengan usaha manusia dalam menanggapi dan memahami apa yang diucapkan oleh orang lain. Menurut Pinker pemerolehan bahasa adalah *jewel in the crown* yang artinya pemerolehan bahasa yaitu hal yang paling penting dan bernilai yang ada dalam setiap kemampuan kognisi seseorang. Pemerolehan bahasa ini dianggap penting karena kapasitas bahasa yang diperoleh setiap orang berbeda-beda. Sedikit atau banyaknya bahasa yang diperoleh akan memengaruhi kognisi kebahasaannya yang dimulai sejak kanak-kanak.³⁷

Pemerolehan bahasa yang anak dapat sejak kecil berhubungan dengan perkembangan bahasanya. Terdapat empat fase perkembangan bahasa pada anak, diantaranya;

- (1) Tingkat Membabel (dimulai dari umur 0 sampai 1 tahun). Pada prinsipnya masa membabel dibagi atas dua, yaitu mendekup dan membabel. Masa mendekup berlangsung dari umur 0-6 bulan, anak membunyikan bunyi-bunyi bahasa dunia. Sedangkan bahasa membabel pada usia 6 bulan sampai 1 tahun anak mencoba mengucapkan pola suku kata konsonan vokal.
- (2) Masa *Holofrase* (dimulai pada umur 1 sampai 2 tahun). Pada masa ini anak-anak mengucapkan satu kata dengan maksud sebenarnya menyampaikan sebuah kalimat.
- (3) Masa Ucapan Dua kata (dimulai pada usia 2 sampai 2 tahun 6 bulan). Pada masa ini anak mulai mengucapkan dua kata.
- (4) Masa Permulaan Tata Bahasa (dimulai pada usia 2 tahun 6 bulan sampai 3 tahun keatas). Pada masa ini, anak mulai menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang lebih rumit, seperti menggunakan afiksasi. Kalimat-kalimat yang diucapkan hanya berisi kata inti saja tanpa kata tugas.³⁸

³⁷ Natsir, Nurasia, Hubungan Psikolinguistik Dalam Pemerolehan Dan Pembelajaran Bahasa, *Jurnal Retorika, Volume 10, Nomor 1, Februari 2017*, 21.

³⁸ Pitria Wahyu Fauzana, et.al, Perolehan Semantik Anak Usia 0;0-2;0 Tahun Pada Masa Sensorik-Motorik, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1 No. 2 Maret 2013, 289.

Dari situlah pentingnya memperhatikan kosakata yang diperoleh oleh anak usia dini. Dalam proses pemerolehan bahasa terdapat proses kompetensi dan performansi. Dalam proses kompetensi penguasaan tata bahasa secara langsung tidak disadari oleh anak dan dalam proses performansi anak harus memahami dan menanggapi kata-kata dan kalimat yang telah ia dengar agar anak dapat mengucapkan kembali dengan bahasanya sendiri. Disinilah proses performansi sangat penting diperhatikan dalam pemerolehan bahasa anak, karena anak harus bisa memahami kata-kata dan kalimat yang didengarnya sehingga anak dapat mengucapkannya dengan tepat.³⁹

1. Hakikat Kosa Kata

Para ahli mengungkapkan bahwa kosakata memiliki banyak definisi, dimana mereka memiliki definisi yang berbeda-beda terkait dengan kosakata. Pertama, menurut Keraf kosakata dilihat dari dua segi, yaitu segi bahasa itu sendiri, yang mengungkapkan bahwa kosakata merupakan komponen bahasa yang didalamnya terdapat kata yang memberikan informasi mengenai makna dan penggunaan kata dalam bahasa. Kemudian dilihat dari segi penggunaan bahasa, kosakata merupakan kekayaan kata yang dimiliki seseorang pembicara atau penulis.⁴⁰ Menurut Nurgiyantoro kosakata merupakan kekayaan kata yang terdapat dalam suatu bahasa.⁴¹

Menurut Soedjito, kosakata memiliki banyak arti, diantaranya:

- 1) Seluruh kata dalam suatu bahasa.
- 2) Kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang penulis atau pembicara.
- 3) Kata yang digunakan dalam suatu bidang ilmu pengetahuan.

³⁹ Chaer, A, *Psikolinguistik Kajian Teoritik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 167.

⁴⁰ Keraf, G, *Kosa kata bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), 64.

⁴¹ Nurgiyantoro, B, *Teori pengkajian fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012),

- 4) Daftar kata yang dirancang seperti kamus yang didalamnya terdapat penjelasan yang singkat dan jelas.⁴²

Menurut Kridalaksana, kosakata adalah:

- 1) Komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna pemakaian kata dalam bahasa;
- 2) Kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis, atau suatu bahasa;
- 3) Daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis.⁴³

Sedangkan menurut Pramudyantoro, kosakata merupakan kata-kata yang ada dalam sebuah bahasa. Terkadang kosakata juga dimaknai sebagai kata yang dirancang secara alfabetis atau sering disebut *glosari*.⁴⁴

Dari berbagai pendapat para ahli, kosakata dapat disimpulkan sebagai komponen bahasa yang didalamnya terdapat daftar kata-kata dengan batasan-batasan dimana pemakaiannya sesuai dengan fungsinya. Dengan demikian semua bentuk kata, seperti kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, kata majemuk, peribahasa, antonim, dan sinonim yang terdapat dalam bahasa Indonesia termasuk kosakata bahasa Indonesia.

2. Klasifikasi Kosakata

Kosakata terbagi menjadi:

- 1) Kata benda atau nomina,

Kata benda atau nomina yaitu kata yang mengandung imbuhan pe-, -an, ke-, ke-an, pe-an, seperti kehendak, jembatan, perumahan, perbuatan, dan

⁴² Munirah, & Hardian, Pengaruh Kemampuan Kosakata Dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Sma, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Volume 16, Nomor 1, April 2016, 82.

⁴³ Kridalaksana, H, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 127.

⁴⁴ Kurniati, Neni, Pengaruh Penguasaan Kosa Kata dan Tata Bahasa terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi, *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* Vol. 1, No. 2, Agustus 2018, 198.

lain sebagainya. Namun terdapat beberapa kata benda yang tidak dapat ditentukan masuk ke dalam kata benda berdasarkan bentuknya, seperti rumah, kayu, meja, kursi, dan pohon.

2) Kata kerja,

Kata kerja merupakan kata yang mengandung imbuhan ber-, me-, di-, -I-kan. Tetapi, ada beberapa kata kerja yang tidak mengandung imbuhan-imbuhan, seperti datang, pergi, turun, terbang, minum, makan, dan lain-lain. Kata kerja tersebut disebut kata kerja tanggap.

3) Kata sifat atau *adjectiva*,

Kata sifat yaitu kata yang ditambahkan oleh kata lebih, sekali, paling, misalnya lebih besar, paling besar, atau besar sekali. Terdapat beberapa kelas kata sebagai sub-golongan kata sifat. Seperti Kata keterangan sebagiannya termasuk ke dalam kata sifat, misalnya dengan nyaring, dengan cepat, dan sebagainya, kemudian kata bilangan berdasarkan sifatnya dapat digolongkan dalam kata sifat sebagai sub-golongan

4) Kata tugas.

Dari segi bentuk, umumnya kata tugas sulit mengalami perubahan bentuk. Seperti kata-kata telah, dengan, tetapi, tidak bisa mengalami perubahan. Namun, terdapat beberapa kata tugas yang jumlahnya sangat sedikit tetapi bisa berubah bentuk. Contohnya kata tidak, bisa berubah menjadi meniadakan, menyudahkan. Sedangkan dari segi kelompok kata, kata tugas hanya memiliki tugas untuk memperluas atau mengadakan transformasi kalimat. Kata-kata tugas tidak dapat menduduki fungsi pokok dalam sebuah kalimat. Fungsi-fungsi pokok seperti subjek, predikat, dan objek diduduki oleh ketiga jenis kata lain.⁴⁵

⁴⁵ Marissa Fitriasia Aswara, et.al, Bentuk Dan Kategori Kosakata Bahasa Indonesiaanak Berusia Tiga Tahun Dengan Latar Belakangorangtuadwibahasawan Di Wilayah Kabupaten Tangerang, *Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata*, Vol. 5(1), Juli 2018, 75.

3. Pengukuran Perolehan Kosa Kata

Salah salah satu pengembangan dari pengajaran kosakata yaitu penguasaan kosakata. Kemudian terdapat tiga aspek pengajaran kosakata, diantaranya:

(1) Sinonim

Sinonim merupakan hubungan persamaan makna, jadi, bentuk kebahasaan yang memiliki makna yang sama, dengan bentuk bahasa yang berbeda. Bentuk-bentuk kebahasaan yang memiliki kesamaan makna disebut bersinonim. Dalam bahasa Indonesia, kata ibu bersinonim dengan mama, umi, bunda, mami. Kata melihat bersinonim dengan kata memandang, menonton, memeriksa, mengintip, mengintai, menengok, membesuk. Meskipun kata-kata tersebut mempunyai makna yang sama, tetapi makna tersebut tidak bersifat menyeluruh.

(2) Antonim,

Antonim atau antonimi adalah hubungan antara kata yang memiliki makna kebalikan, kontras, atau bertentangan satu sama lain. Contohnya kata baik antonimnya kata buruk, kata hidup antonimnya kata mati, dan kata menjual antonimnya membeli.⁴⁶

(3) Arti dalam konteks.⁴⁷

Arti dalam konteks disini yaitu mampu memahami makna dari sebuah kalimat yang telah diuraikan.

D. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa secara teknis yaitu suatu ucapan yang keluar dari alat ucap seseorang yang memiliki makna. Sedangkan secara praktis, bahasa yaitu alat komunikasi berupa sistem lambang bunyi yang memiliki makna, dimana alat komunikasi ini terjadi antar dua orang atau lebih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahasa

⁴⁶ Chaer, Abdul, *Linguistik Umum* (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), 299.

⁴⁷ Tangan, H.G, *Pengajaran Kosakata* (Bandung: Angkasa, 2011), 14.

memiliki dua aspek yaitu lambang dan makna. Pembelajaran yaitu sebuah proses, media yang menjadikan orang hidup belajar. Sementara itu, belajar yaitu usaha seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan.⁴⁸ Pembelajaran juga merupakan suatu proses pengelolaan lingkungan yang dilakukan secara sengaja agar memungkinkan seseorang belajar melakukan tingkah laku tertentu. Sedangkan belajar merupakan proses yang menyebabkan tingkah laku disebabkan oleh perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, berpikir, bersikap, dan lain-lain. Pasal 1 Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi pembelajaran yaitu proses yang menyebabkan peserta didik belajar di lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.⁴⁹

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses memahami dan memperoleh ide, gagasan, informasi, pesan, data, dan pengetahuan untuk berbagai keperluan komunikasi keilmuan, komunikasi sehari-hari, dan kesastraan secara tulis maupun lisan. Dalam hal ini kegiatan berpikir mempunyai peran penting, karena peserta didik melakukan aktivitas sentral yang memungkinkan peserta didik memperoleh dan memahami ide, gagasan, pengetahuan dengan baik. Sehingga guru perlu menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya proses berpikir.⁵⁰ Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir, rasa, dan karsa guna mengenal dirinya, mengungkap argumen, menggunakan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan

⁴⁸ Nur Samsiyah, Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi (Jawa Timur:AE Media Grafika,2016), 11.

⁴⁹ Nur Samsiyah, Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi (Jawa Timur:AE Media Grafika,2016), 12-13.

⁵⁰ Haerun Anna, Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Konteks Multibudaya, *Jurnal Al-Ta; dib*, Vol. 9 No. 2, Juli-Desember, 2016, hlm.77.

kreatif yang ada di dalam diri peserta didik.⁵¹ Lebih lanjut diungkapkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki karakteristik diantaranya:

- (1) Setiap pembelajaran berkaitan dengan siswa
- (2) Setiap kegiatan pembelajaran berkaitan dengan kegiatan berbahasa
- (3) Setiap pembelajaran dimulai dengan kata kerja dan dapat dikembangkan secara efektif
- (4) Setiap pembelajaran berkaitan dengan komponen PBM dan pendekatan CBSA, keterampilan proses serta pendekatan komunikatif.⁵²

Adapun fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu:

- (1) Meningkatkan produktivitas pendidikan, dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktunya dengan lebih baik, dan membantu guru mengurangi beban dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar peserta didik.
- (2) Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, dengan jalan mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- (3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran, dengan jalan perencanaan program pendidikan yang lebih sistematis, serta pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
- (4) Lebih memantapkan pengajaran, dengan jalan meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi, serta penyajian informasi dan data secara lebih konkrit.

⁵¹ Haerun Anna, Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Konteks Multibudaya, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9 No. 2, Juli-Desember, 2016, hlm.77.

⁵² Nur Samsiyah, Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi (Jawa Timur:AE Media Grafika,2016), hlm. 12.

- (5) Memungkinkan belajar secara seketika, karena dapat mengurangi jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkrit, serta memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- (6) Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas, terutama dengan alat media massa.

Sementara itu, pendidikan Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tertulis.
- (2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- (3) Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- (4) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan sosial dan emosional.
- (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.⁵³

Dalam hal pendidikan khususnya pembelajaran bahasa, metode sosiodrama juga dapat dijadikan sebagai solusi, bahwa belajar bahasa tidak hanya mempelajari susunan kalimat dan kosakata, melainkan mempelajari budaya dan struktur bahasa itu sendiri. Mulai dari bagaimana lahirnya suatu bahasa, sopan santun dalam berkomunikasi, serta tata nilai yang terkandung didalamnya. Beberapa langkah dalam melaksanakan metode sosiodrama sebagai berikut:⁵⁴

⁵³ Nur Samsiyah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi (Jawa Timur:AE Media Grafika,2016)*, 13-14

⁵⁴ Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010). 275

a. Persiapan

Langkah pertama yang dilakukan guru adalah menentukan dan menyiapkan suatu permasalahan sosial yang nantinya akan diperankan atau diperagakan oleh peserta didik. Selain itu pula, ditentukan pemilihan tema dari cerita yang akan diperagakan. Pada kesempatan ini, juga dijelaskan mengenai berbagai jenis peran yang akan diperagakan, dan bagaimana pelaksanaan sosiodrama atau bermain peran, untuk peserta didik yang tidak berpartisipasi dalam bermain peran, maka guru memberikan tugas untuk mereka.

b. Penentuan pelaku atau pemeran.

Setelah guru menjelaskan tema dari cerita yang akan diperagakan dan memberikan motivasi pada siswa guna bermain peran, maka guru menentukan para pemain yang kemudian dijelaskan bagaimana cara agar bisa memulai bermain peran. Pada tahap ini, para pemeran diberi contoh sederhana atau petunjuk, agar mereka siap dalam bermain peran.

c. Permainan sosiodrama.

Para pelaku kemudian memperagakan sesuai dengan perannya dengan bersumber dari imajinasi atau daya tanggap dari masing-masing peran, hingga mereka sampai pada suatu puncak (*klimaks*) tertentu pada perdebatan yang hangat dalam permainan peran.

d. Diskusi

Setelah para pemeran memainkan perannya, permainan kemudian dihentikan. Para pemeran kemudian kembali ke tempat, dan dilanjutkan dengan diskusi yang dipimpin oleh guru dan diikuti oleh seluruh siswa. Diskusi ini membahas pada tingkah laku para pemeran yang terkait dengan tema cerita, sehingga tercipta suatu dialog berupa tanggapan, pendapat dan beberapa adanya kesimpulan.

e. Ulangan permainan.

Setelah diskusi yang membicarakan tingkah laku peran selesai dilakukan, kemudian diadakan pementasan kembali dengan memperhatikan pendapat, saran atau kesimpulan yang didapat dari hasil diskusi sebelumnya.

Berikut ini ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran diantaranya yaitu.

a. Untuk mengajarkan pada siswa agar ia bisa menyesuaikan dirinya dengan orang lain.

Dengan menggunakan metode sosiodrama, semua siswa diberikan tugas untuk memerankan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Sehingga dalam pelaksanaannya, semua siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan. Selain itu, dalam prakteknya, sosiodrama seringkali berkaitan antar satu siswa dengan siswa lainnya, melalui metode tersebut, peserta didik akan dapat merasakan perasaan orang lain dengan baik sesuai dengan yang diperankan.

b. Guru bisa mengetahui fakta sesungguhnya dari kemampuan siswa

Jika dalam pembelajaran, terkadang guru hanya melihat potensi siswanya melalui pengamatan, jadi guru belum bisa mengetahui dengan jelas seberapa besar potensi siswa dalam bermain peran.

c. Sosiodrama atau bermain peran dapat memunculkan diskusi yang interaktif.

Setelah permainan selesai, tentu akan muncul suatu diskusi yang interaktif. Bukan sekedar untuk para pemain saja, tetapi juga untuk penonton. Apalagi jika yang dimainkan merupakan suatu permasalahan yang menarik bagi siswa, atau permasalahan yang sedang banyak diperbincangkan. Penonton yang biasanya melihat pemain bermain peran, tidak hanya pasif dalam menerima apa yang telah diperankan oleh para pemainnya, tetapi penonton juga akan memberikan suatu kritikan dan saran terkait kekurangan yang dijumpai pada saat bermain peran berlangsung.

- d. Peserta didik akan mengerti sosial *psychologis*.

Pada metode sosiodrama ini, siswa nantinya akan dihadapkan langsung dengan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Pastinya saat praktik, siswa harus dapat menyelesaikan permasalahan yang memiliki keterkaitan dengan antar manusia seperti apa latar belakang kejadiannya, bagaimana cara mengatasinya, dan sebagainya.

- e. Metode sosiodrama dapat menarik minat peserta didik dalam pembelajaran.

Tidak hanya dikarenakan metode ini yang baru, melainkan dalam metode ini, siswa akan dapat menemui berbagai jenis pengalaman yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

- f. Melatih peserta didik untuk dapat berinisiatif dan berkreasi.

Dalam metode sosiodrama, peserta didik akan diminta untuk menyampaikan argumennya saat menyelesaikan permainan peranan, selain itu, mereka bisa meningkatkan daya imajinasi dalam peran yang diinginkan.

Sementara itu, dalam pelaksanaan metode sosiodrama juga harus memperhatikan beberapa hal diantaranya berupa :

- a. Permasalahan yang akan digunakan sebagai tema cerita, lebih baik diangkat dari fakta yang pernah dialami oleh siswa.
- b. Penentuan pemain bersifat sukarela dan bebas serta harus ada arahan dari guru.
- c. Membebaskan siswa mengeksplorasi kreativitas dan spontanitas mereka dalam berperan.
- d. Diskusi kemudian diarahkan pada akhir cerita atau pada penyelesaian akhir (tujuan), tidak difokuskan pada bagus tidaknya siswa dalam bermain peran.
- e. Kesimpulan dari diskusi tersebut, kemudian dapat dirangkum oleh guru.
- f. Sosiodrama bukan hanya menjadi sandiwara atau drama biasa, tetapi berupa peragaan kondisi sosial yang bersifat ekspresif dan diperankan dalam satu sesi saja.⁵⁵

⁵⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 273-280.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Afni Puspitasari yang berjudul “*Implementasi Metode Sosiodrama pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI di MI Ma’arif NU 2 Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2017/2018*”.⁵⁶ Tujuan penelitian tersebut yaitu guna menggambarkan penerapan metode permainan peranan dalam belajar bahasa Indonesia dan menganalisis faktor penghambat serta pendukung dalam Implementasi metode sosiodrama. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti penggunaan metode sosiodrama yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Sementara itu, perbedaannya adalah apabila peneliti terdahulu lebih memfokuskan pada penerapan metode sosiodrama pada pembelajaran secara keseluruhan, sedangkan dalam penelitian ini lebih difokuskan pada keterampilan berbicara dan penguasaan kosa kata dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Tesis yang ditulis oleh Widiya Suherna yang berjudul “*Pengembangan Metode Sosiodrama dan Media Audio Visual (Film Pendek) dalam Menumbuhkan Sikap Beragama Siswa di SMA Negeri 5 Rejang Lebong*”.⁵⁷ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian diatas adalah dimana untuk pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian diatas yaitu metode diskriptif analisis non statistik yang meliputi cara berfikir

⁵⁶ Puspitasari, Afni. *Implementasi Metode Sosiodrama pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI di MI MA’ARIF NU 2 Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2017/2018*. IAIN Purwokerto. 2018.

⁵⁷ Suherna, Widiya. *Pengembangan Metode Sosiodrama dan Media Audio Visual (Film Pendek) dalam Menumbuhkan Sikap Beragama Siswa di SMA Negeri 5 Rejang Bolong*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2019.

induktif yaitu peneliti berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus untuk menilai suatu kejadian umum. Hasil penelitian dari penelitian diatas adalah pengembangan metode sosiodrama dan media audio visual (film pendek) adalah: 1) Materi PAI yang sesuai adalah materi yang bersifat aplikatif atau berhubungan langsung dengan kehidupan sosial siswa sehari-hari. Dalam hal ini, materi PAI SMA kelas XI yang cocok menggunakan penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (film pendek) adalah materi Hidup nyaman dengan perilaku jujur dan Kepedulian umat Islam terhadap Jenazah. 2) Proses penggabungan metode sosiodrama dan media audio visual (film pendek) melalui beberapa tahapan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran. Sementara itu, perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu fokus penelitiannya ada pada metode sosiodrama dalam menumbuhkan sikap beragama, sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitiannya pada keterampilan berbicara dan penguasaan kosa kata khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Tesis yang ditulis oleh Nuriyah Supraptiningsih berjudul “*Pengaruh Penggunaan Metode Sosiodrama Terhadap Motivasi Belajar dan Keterampilan Berbicara*” bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama terhadap motivasi belajar dan keterampilan bercerita pada siswa kelas V SD Negeri 1 Bantarbarang Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.⁵⁸ Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan menggunakan desain penelitian *pretest-posttest non-equivalent Controlle Group Design*. Data motivasi dikumpulkan dengan teknik angket, sedangkan data keterampilan bercerita diperoleh dengan tes praktik. Selanjutnya data tersebut dianalisis statistik menggunakan uji beda dua rata-rata dengan teknik uji *t independent sample test*. Berdasarkan hasil penelitian

⁵⁸ Supraptiningsih, Nuriyah, *Pengaruh Penggunaan Metode Sosiodrama Terhadap Motivasi Belajar dan Keterampilan Berbicara*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018.

menunjukkan 1) terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Perolehan nilai t-hitung 3,904 > nilai t-tabel 1,685, dan nilai sign. 0,00 < nilai alpha 0,05. 2) terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan bercerita antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Perolehan nilai t-hitung sebesar 10,650 > nilai t-tabel 1,685, dan nilai sign. 0,00 < nilai alpha 0,05. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode sosiodrama dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Sementara itu, perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu hanya memfokuskan pengaruh metode sosiodrama terhadap motivasi dan keterampilan berbicara, sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan penerapan metode sosiodrama dalam keterampilan berbicara dan pemerolehan kosa kata.

4. Artikel Internasional yang ditulis oleh Deanna Pecaski McLennan dan Kara Smith yang berjudul *Promoting Positive Behaviours Using Sociodrama*⁵⁹ bertujuan untuk melihat penerapan metode sosiodrama dalam lingkungan pendidikan. Pada penelitian terdahulu, metode ini diujikan pada siswa kelas 8 dengan jumlah populasi sebanyak 24 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Hasil dari penelitian terdahulu menyatakan bahwa metode sosiodrama dapat diterapkan pada pembelajaran di kelas. Hal ini dibuktikan pada hasil penelitian terdahulu bahwa metode sosiodrama dapat mendorong siswa lebih mengeskpresi diri dalam membangun ide dan kepercayaan diri. Selain itu, dapat meningkatkan komitmen untuk belajar berkomunikasi di depan umum. Persamaan penelitian terdahulu dengan

⁵⁹ McLennan, Deanna Pecaski, & Smith, Kara, Promoting Positive Behaviours Using Sociodrama, University of Windsor : *JOURNAL OF TEACHING AND LEARNING*, VOL. 4, NO. 2, 20.

penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran di kelas untuk melihat manfaat atau peningkatan siswa dalam keterampilan berbicara. Sementara itu, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu hanya difokuskan pada metode sosiodrama dalam lingkungan pendidikan, sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang juga membahas penggunaan kosa kata pada pembelajaran bahasa.

5. Artikel Internasional yang ditulis oleh P. L. N. Randima Rajapaksha yang berjudul *Scaffolding Sociodramatic Play in the Preschool Classroom: The Teacher's Role*⁶⁰ bertujuan untuk melihat peran guru dalam penerapan metode sosiodrama pada anak usia 3-5 tahun di jenjang Taman Kanak-Kanak. Pada penelitian terdahulu ini, peran guru dalam *scaffolding* yang dilaksanakan di kelas prasekolah sangat membantu anak untuk mengembangkannya terutama dalam berkomunikasi. Penelitian terdahulu ini dilakukan selama 4 minggu pada 25 siswa sebagai sampel dengan usia 3-5 tahun. Untuk 25 siswa tersebut dibagi kedalam 2 kelompok, pada kelompok pertama terdiri dari 12 siswa, dan kelompok kedua terdiri dari 13 siswa yang mewakili dari tingkat jenis kelamin dan usia. Hasil dari penelitian terdahulu ini menyatakan bahwa metode sosiodrama dapat menunjukkan minat yang lebih besar dibandingkan dengan kegiatan kelas biasa lainnya. Selain itu, peran guru dalam metode sosiodrama ini juga dapat membantu siswa dalam melaksanakan metode sosiodrama dalam pembelajaran di kelas. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan metode sosiodrama untuk pembelajaran di kelas. Sementara itu, perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yakni, pada

⁶⁰ Rajapaksha, P. L. N. Randima, *Scaffolding Sociodramatic Play in the Preschool Classroom: The Teacher's Role*, *Mediterranean Journal of Social Sciences MCSE Publishing, Rome-Italy, Vol 7 No 4*, 2016.

penelitian terdahulu objek penelitian adalah siswa prasekolah sementara pada penelitian saat ini adalah siswa sekolah dasar. Pada penelitian terdahulu juga melihat bagaimana peran guru memiliki dampak yang positif dalam penerapan metode sosiodrama. Untuk penelitian saat ini, lebih fokus pada penerapan metode sosiodrama dan penggunaan kosa kata dalam keterampilan berbicara khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

6. Artikel nasional yang ditulis oleh Asih Muliasih yang berjudul *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Menerapkan Metode Sosiodrama (Role Playing) di Kelas V SDN 2 Barejulat*⁶¹ bertujuan untuk melihat meningkatkan keterampilan berbicara dengan menerapkan metode sosiodrama di Kelas V SDN 2 Barejulat Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus tindakan. Tiap-tiap siklus terdiri atas empat tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan hasil tindakan, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 47 orang siswa terdiri atas 27 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode sosiodrama (*Role Playing*) dapat meningkatkan keterampilan berbicara di Kelas V SDN 2 Barejulat Kecamatan Jonggat Lombok Tengah. Peningkatan ini dapat dilihat dari ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I yaitu sebesar 70,21% dan siklus II meningkat menjadi 93,62%. Peningkatan ini pula dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru sebesar 13 dengan kategori baik pada siklus I dan meningkat menjadi 18 dengan kategori sangat baik pada siklus II. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 45 dengan katagori

⁶¹ Muliasih, Asih, Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Menerapkan Metode Sosiodrama (*Role Playing*) Di Kelas V Sdn 2 Barejulat, Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram: *Jurnal Paedagogy*, Volume 6 Nomor 2, 2019.

aktif, meningkat menjadi 67 dengan kategori sangat aktif pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis siklus I dan II diperoleh peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 32,40%. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti keterampilan berbicara dengan menggunakan metode sosiodrama. Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu tidak meneliti pemerolehan kosa kata, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pemerolehan kosa katanya juga.

7. Artikel nasional yang ditulis oleh Dita Puspita Ekaningtyas dengan judul *Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Sosiodrama*⁶² bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui metode sosiodrama. Desain yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kramat 4 Magelang dengan melibatkan 34 siswa kelas V. data diperoleh melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan kuantitatif deskriptif statistik. Hasil tes kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan dari pra Siklus yang hanya 60,35 menjadi 67,73 pada Siklus I, kemudian meningkat kembali menjadi 76,52 pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SD Kramat 4. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti metode sosiodrama dengan melihat peningkatan keterampilan berbicaranya juga. Sementara itu untuk perbedaannya ada pada objek yang diteliti yaitu pada kelas V dan juga tidak meneliti pemerolehan kosa kata dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
8. Artikel nasional yang ditulis oleh Dian Apriyanti, Hamdah Siti Hamsanah Fitriani, Candra Puspita Rini Dengan Judul *Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sdn Serpong 1 Kota Tangerang*

⁶² Ekaningtyas, Dita Puspita, Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Sosiodrama, Universitas Muhammadiyah Magelang: *PAEDAGOGIE*, Vol. 13, No. 2, 2018.

*Selatan*⁶³ yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Serpong 1 Kota Tangerang Selatan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif jenis Quasi Eksperimen dengan desain penelitiannya *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Serpong 1 Kota Tangerang Selatan. Pengumpulan data dilakukan melalui tes perbuatan (*performancetest*). Teknik analisis data yang digunakan adalah t-test (*Pretest – Posttest*) uji beda dua mean data tidak berpasangan independent dengan menggunakan taraf signifikansi. Pengujian hipotesis menggunakan statistik inferensial yang diawali uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t *The Pooled Variance Model*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama pada keterampilan berbicara siswa, dengan materi drama dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari uji-t pretes diperoleh bahwa $t_{hitung} = 0,501$ dan $t_{tabel} = 2,0021$ pada taraf signifikansi 5% dengan ini pretes yang diperoleh tidak terdapat perbedaan keterampilan berbicara antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t postes diperoleh $t_{hitung} = 4,155 > t_{tabel} = 2,0021$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima. Dengan ini dapat dinyatakan terdapat perbedaan keterampilan berbicara antara siswa yang diberi metode pembelajaran sosiodrama dengan siswa yang diberi metode konvensional di kelas V SD Negeri Serpong 1 Kota Tangerang Selatan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti penggunaan metode sosiodrama pada keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar. Adapun perbedaannya ada pada jenis penelitiannya dan

⁶³ Apriyanti, Dian, et.al, Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sdn Serpong 1 Kota Tangerang Selatan, *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 9 No. 1, 2020.

variabelnya, dimana di penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan melihat bagaimana pemerolehan kosa kata pada pembelajaran bahasa Indonesia.

9. Artikel yang ditulis oleh Hestiyana yang berjudul *Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Hidayatullah*⁶⁴ yang bertujuan mendeskripsikan penguasaan kosakata bahasa Indonesia dan kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas VI Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Hidayatullah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VI Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Hidayatullah dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu: lembar tes, pedoman observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa penguasaan kosakata bahasa Indonesia dan kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas VI Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Hidayatullah berada pada kategori sedang. Penguasaan kosakata bahasa Indonesia memiliki nilai rata-rata sebesar 24,40 yang berada pada interval 23—24 sehingga dapat dinyatakan bahwa penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa berada pada kategori sedang. Kemudian, kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas VI Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Hidayatullah berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 10,08 yang berada pada interval 10—11 sehingga dapat dinyatakan bahwa kemampuan berbicara siswa berada pada kategori sedang. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah ada pada metode yang digunakan, jika pada penelitian terdahulu meneliti penguasaan kosa kata, pada penelitian ini meneliti tentang metode sosiodrama untuk meningkatkan

⁶⁴ Hestiyana, *Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Hidayatullah*, Balai Bahasa Kalimantan Selatan: *TOTOBUANG*, Vol 7, 2019.

pemerolehan kosa kata siswa. Sementara itu, untuk persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemerolehan kosa kata dalam keterampilan berbicara siswa pada mapel bahasa Indonesia.

10. Tesis yang ditulis oleh Sri Lestari dengan judul *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI Akl 1 Smk Negeri 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara dengan menggunakan metode penelitian korelasional. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI AKL 1 SMK Negeri 1 Boyolali angkatan tahun 2019-2020 sebanyak 36 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan tes. Teknik analisis data menggunakan *teknik korelasi product moment* dan analisis *korelasi berganda* dengan menggunakan variabel kepercayaan diri (X1), penguasaan kosakata (X2) dan keterampilan berbicara (Y). Hasil analisis menunjukkan bahwa : 1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan variabel kepercayaan diri terhadap keterampilan berbicara, sebesar 0,496 dengan nilai signifikansi $< 0,05$. 2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan variabel penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara, sebesar 0,527 dengan nilai signifikansi $< 0,05$. 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kepercayaan diri dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap keterampilan berbicara, sebesar 0,651 dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu meneliti tentang penguasaan kosa kata terhadap keterampilan berbicara, sedangkan pada penelitian ini meneliti penggunaan metode sosiodrama untuk meningkatkan pemerolehan kosa kata dan keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia. Sementara itu, persamaan penelitian terdahulu

dengan penelitian ini ada pada variabelnya yang sama-sama meneliti tentang keterampilan berbicara.⁶⁵

11. Tesis yang ditulis oleh Sukatmi yang berjudul *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Media Gambar*⁶⁶ dengan tujuan untuk mengetahui penggunaan atau peran media gambar dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan mengetahui sejauh mana kemampuan keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan media gambar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengambil lokasi di kelas V SD N II Nambangan, Selogiri, Wonogiri. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran setiap siklus disusun oleh guru. Setiap tindakan terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menyusun rencana tindakan selanjutnya. Peneliti melakukan bimbingan selaku kolaborator kepada guru kelas V tentang penerapan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V yang masih sangat rendah. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh siswa (kelas V SD N II Nambangan) dan guru kelas V. Data yang dikumpulkan berupa sikap dan keterampilan berbicara siswa kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, pengamatan, wawancara, kajian dokumen, dan tes. Uji validitas data dalam penelitian ini dengan triangulasi dan review informan kunci. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan teknik analisis kritis komparatif dengan memadukan

⁶⁵ Lestari, Sri., *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI Akl 1 Smk Negeri 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*, Klaten: Universitas Widya Dharma Klaten, 2021.

⁶⁶ Sukatmi, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Media Gambar*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009.

dan sekaligus membandingkan hasil siklus pertama sampai siklus terakhir. Proses pembelajaran dengan media gambar dapat meningkatkan sikap dan hasil keterampilan berbicara siswa. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, penerapan penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini terlihat bahwa setelah dilakukan penelitian tindakan kelas, siswa dapat berkomunikasi secara lisan dengan lancar, tidak merasa takut, dan lebih berani berbicara dengan bahasa yang komunikatif, runtut, baik, dan benar. Kedua, Penerapan penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil nilai keterampilan berbicara siswa, terlihat dari 31 siswa, 84 % (26 siswa) telah mencapai batas ketuntasan minimal yakni 6,8. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ada pada upaya meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia. Sementara itu, perbedaannya ada pada media yang digunakan. Jika pada penelitian terdahulu menggunakan media gambar, pada penelitian ini menggunakan metode sosiodrama.

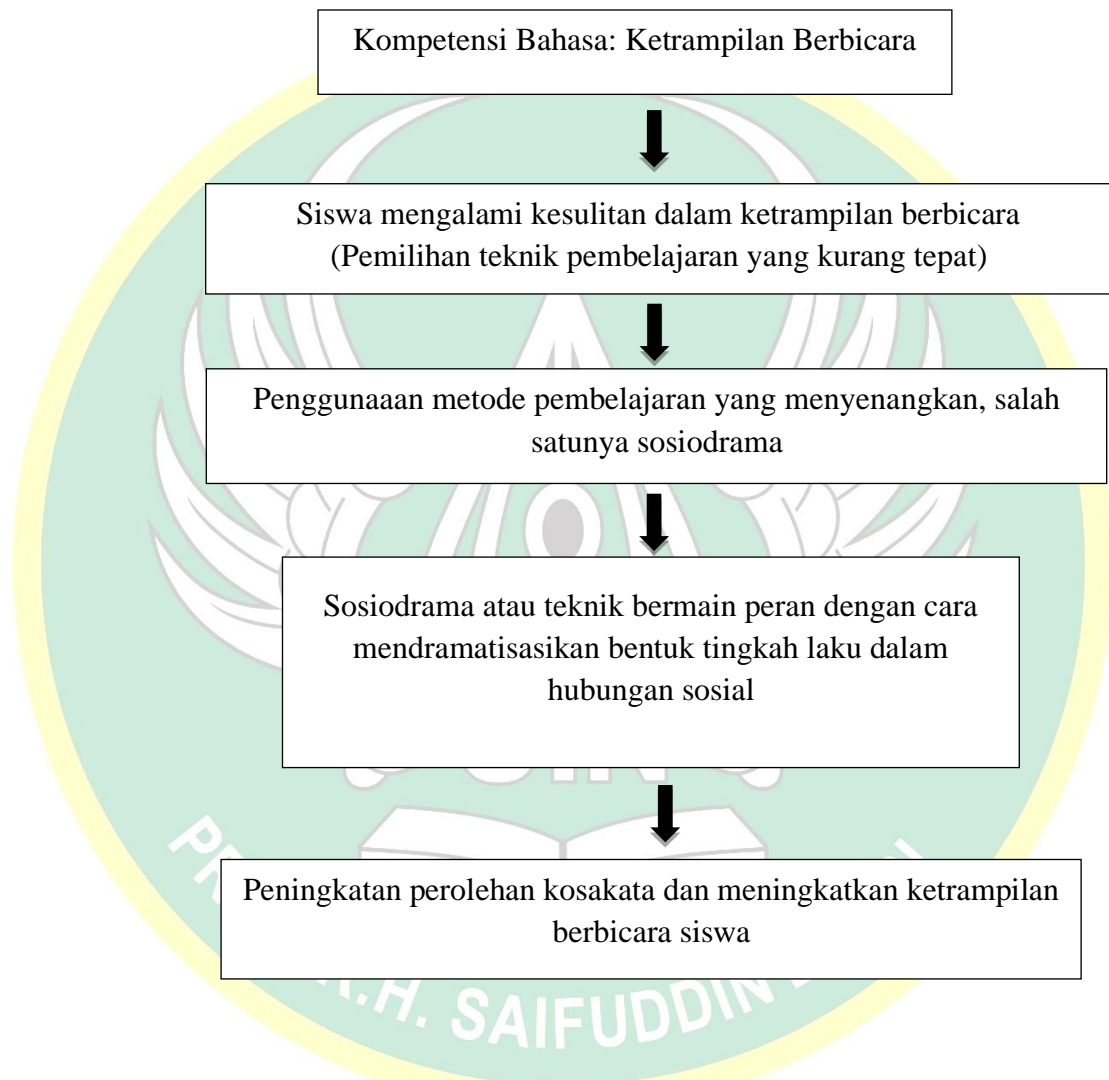
12. Tesis yang ditulis oleh Dika Resti Fauzi yang berjudul *The Implementation of Sociodrama in Teaching Speaking for Teh First Year Students of SMKN Tutur*⁶⁷ yang bertujuan untuk mendorong motivasi siswa dalam *speaking*. Dengan menggunakan teknik yang tepat, siswa diharapkan lebih aktif dalam komunikasi verbal. Permasalahan yang ditemukan yakni, karakteristik siswa yang individual dan pasif dalam *speaking*. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru Bahasa Inggris kelas X Multimedia 1 menggunakan sosiodrama sebagai tehnik dalam mengajar *speaking*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian berupa salah satu guru Bahasa Inggris dan siswa kelas X

⁶⁷ Fauzi, Dika Resti, *The Implementation of Sociodrama in Teaching Speaking for The First Year Students of SMKN Tutur*, Malang: Universitas Brawijaya, 2016.

Multimedia 1 di SMKN Tutur. Penulis mengumpulkan data melalui interview, observasi, analisa dokumen, dan kuesioner. Penulis kemudian menganalisa data tersebut dengan langkah menyederhanakan data, menampilkan data, kemudian menyimpulkan hasil. Di akhir, penulis menggunakan triangulasi data untuk menguji validitas data. Hasil temuan menunjukkan bahwa; (1) Guru Bahasa Inggris menggabungkan langkah-langkah sosiodrama yang diusulkan Roestiyah (1986) dengan aktivitas yang sudah ditentukan oleh guru. (2) Berdasarkan hasil dari observasi, penulis menemukan bahwa sebagian besar siswa aktif berpartisipasi dalam aktivitas *speaking*. Kemudian, dari nilai siswa ditemukan bahwa 23 siswa (65.71%) lulus berdasarkan nilai KKM, sedangkan 12 siswa (34.29%) mendapatkan nilai dibawah KKM. (3) Hasil temuan dari kuesioner, observasi, dan interview, ditemukan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap implementasi sosiodrama. Di akhir studi, penulis menyarankan bagi guru Bahasa Inggris kelas X Multimedia 1 dan guru Bahasa Inggris lainnya agar menggunakan dan mengembangkan beberapa teknik mengajar yang berbeda untuk menarik motivasi dan keaktifan siswa dalam *speaking*. Penulis juga menyarankan untuk peneliti berikutnya agar melakukan studi tentang implementasi sosiodrama dalam *skills* lain dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam Bahasa Inggris. Dalam pemilihan subjek, penulis menyarankan agar memilih subjek dari tingkat dan daerah yang berbeda

F. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur penelitian. Penelitian ini digambarkan dalam kerangka penelitian sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Salah satu aspek dari kompetensi bahasa merupakan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara memiliki peran dan posisi yang penting dalam proses pembelajaran. Keterampilan ini hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan

praktik dengan banyak latihan. Dalam keterampilan berbicara, khususnya dalam Bahasa Indonesia, siswa pasti akan memiliki kesulitan. Salah satu penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran keterampilan bahasa adalah pemilihan teknik pembelajaran yang kurang tepat.

Penggunaan metode pengajaran merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan guru dalam melaksanakan dan mengelola kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode ini akan mencapai hasil yang optimal apabila guru dapat memilih metode yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak. Terdapat banyak metode mengajar yang dapat diterapkan. Namun tidak semua metode tersebut dapat digunakan sesuai materi pembelajaran. Untuk mengatasi kesulitan tersebut salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas adalah menerapkan metode atau teknik pengajaran yaitu dengan teknik permainan. Banyak bentuk teknik permainan yang dapat dilakukan dalam pembelajaran bahasa salah satunya yaitu sosiodrama. Sosiodrama merupakan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yaitu *role playing* atau teknik bermain peran dengan cara mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial.

Dalam pelaksanaan sosiodrama siswa diharapkan mampu bermain kosakata yang dituangkan dalam bentuk percakapan. Percakapan inilah yang kemudian mereka perankan. Berbagai macam kosakata yang digunakan dalam proses sosiodrama akan menjadi latihan bagi siswa untuk menguasai berbagai macam bahasa. Semakin banyak kosakata yang digunakan dalam memerankan sosiodrama sangat menentukan seberapa besarnya kemampuan seseorang dalam menguasai bahasa. Penggunaan metode sosiodrama diharapkan dapat meningkatkan perolehan kosakata dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian fenomenologi. Metode penelitian kualitatif merupakan yang digunakan untuk memahami suatu gejala sentral. Kemudian untuk mengetahui gejala sentral itu peneliti melakukan wawancara terhadap informan dengan memberikan pertanyaan yang umum dan dan luas. Data-data yang diperoleh dari informan kemudian dikumpulkan. Data-data yang diperoleh berupa teks atau kata-kata. Kemudian data-data yang telah diperoleh dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema.⁶⁸ Penelitian fenomenologi merupakan suatu jenis penelitian kualitatif, dimana penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data hasil observasi partisipan guna mengetahui peristiwa esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya. Penggunaan metode kualitatif dalam sebuah penelitian adalah guna mendeskripsikan situasi objek penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan atau sebagaimana adanya. Untuk memberikan deskripsi atau gambaran dengan menggunakan kata-kata mengenai efektifitas metode sosiodrama terhadap pemerolehan kosakata dan keterampilan berbicara bahasa Indonesia kelas tinggi di MI Muhammadiyah Kaligondang, Purbalingga tahun pelajaran 2021/2022 merupakan alasan digunakannya metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini

⁶⁸ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta:Grasindo, 2010), 7.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang penulis ambil adalah di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, dimana MI Muhammadiyah tersebut berada di lokasi yang sangat strategis di wilayah kecamatan Kaligondang, karena tepat berada di kota kecamatan. Dimana MI Muhammadiyah tersebut juga yang penulis jadikan sebagai tempat untuk menggali berbagai informasi tentang pembelajaran yang berkaitan dengan implementasi metode sosio drama dalam ketrampilan berbicara dan pemerolehan kosa kata pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Kaligondang tersebut. Dengan melihat judul yang penulis tulis maka waktu penelitian akan penulis ambil dalam kurun waktu lima bulan dari penulis memulai observasi awal dalam pembuatan tesis ini. Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variable penelitian yang dipermasalahkan. Ada beberapa subjek penelitian yang diambil oleh peneliti, antara lain:

1. Peserta Didik

Peserta didik MI Muhammadiyah Kaligondang merupakan sumber informasi dalam penelitian ini terkait pelaksanaan penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sample dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang saat ini berjumlah 25 siswa.

2. Literatur Lain

Data juga dapat diambil dari berbagai sumber literatur dan hasil dari penelitian lainnya yang dapat menunjang dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dapat dikelompokkan menjadi:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer didapatkan dari informan utama dan informan pendukung. Informan utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV. Adapun

informan pendukung dari penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dalam hal ini guru kelas IV, di MI Muhammadiyah Kaligondang, Purbalingga.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi seluruh data baik rancangan maupun instrumen pelaksanaan sosiodrama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui:

1. Observasi

Observasi yaitu cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data dengan mengamati dan mencatat peristiwa-peristiwa yang diamati.⁶⁹ Dari sini dapat diketahui bahwa observasi yaitu proses mengamati kegiatan pembelajaran yang akan diteliti atau pengamatan untuk mengumpulkan data yang nantinya akan diteliti, sehingga peneliti menemukan fakta dari data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini, kegiatan pengamatan yang dilakukan adalah terkait dengan pelaksanaan sosiodrama pada pembelajaran bahasa Indonesia. Tahapan observasi yang dilakukan dengan mendatangi langsung lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara yaitu interaksi antara dua orang guna memperoleh data dan informasi melalui kegiatan tanya jawab, dengan begitu peneliti dapat memahami makna dalam topik tertentu. Untuk menemukan persoalan dan jawaban yang akan diteliti, peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data.⁷⁰ Dalam proses interview ini dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara yaitu orang yang memberikan pertanyaan dan informan yaitu orang yang memberikan

⁶⁹ Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 70.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 317.

jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan.⁷¹ Wawancara (*interview*) yaitu komunikasi antara pewawancara dan informan untuk memperoleh informasi. Saat melakukan wawancara, peneliti menyiapkan pertanyaan yang disusun secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian yang kemudian diberikan kepada responden. Wawancara (*interview*) terbagi menjadi dua, yaitu (1) wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pertanyaan dan jawabannya sudah disediakan terlebih dahulu oleh peneliti. Sedangkan wawancara tak terstruktur bersifat fleksibel. Susunan dan pertanyaan dan susunan kata-kata pada setiap pertanyaan dapat berubah saat proses wawancara, menyesuaikan situasi dan kondisi pada saat wawancara.⁷²

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mencari informasi dari beberapa sumber mengenai sosiodrama dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan kepada informan utama dan informan pendukung. Untuk mendapatkan data terkait dengan penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa informan diantaranya, Kepala Madrasah, Tenaga Administrasi, 4 guru kelas dan guru lainnya, serta siswa MI Muhammadiyah Kaligondang, Purbalingga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan tema penelitian seperti buku, gambar, video, artikel, majalah, dan lainnya yang disusun secara sistematis.⁷³ Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dokumentasi yaitu usaha peneliti dalam mencari dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang sudah ada. Suharsini Arikunto berpendapat bahwa dokumentasi dijadikan sebagai metode untuk menggali data.⁷⁴ Dokumen yang digunakan dalam

⁷¹ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), 135.

⁷² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Rosdakarya, 2010), 180-181

⁷³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*", 329.

⁷⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineke Cipta, 1998), 236.

penelitian ini berupa dokumen tertulis untuk menunjang hasil penelitian. Dokumen tersebut yaitu instrumen naskah sosiodrama.

E. Teknik Analisis Data

Proses dalam sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara mengelompokkan, menyusun, serta mengkategorikan dokumen yang sudah dikumpulkan peneliti disebut analisa data.⁷⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisa menurut Miles dan Huberman. Teknik ini meliputi:

1. Reduksi data

Reduksi data dalam pengumpulan data dilakukan dengan menyeleksi dokumen-dokumen utama yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Kemudian data yang tidak dibutuhkan dalam penelitian dipisah. Reduksi data ini dilakukan pada hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi terkait dengan data yang paling sesuai.⁷⁶

2. Penyajian data

Setelah peneliti mereduksi data penelitian, kemudian langkah selanjutnya adalah mendisplaynya dengan menyajikan data yang berbentuk narasi. Penyajian data yang dilakukan peneliti bertujuan agar lebih mudah paham terhadap penelitian. Data atau dokumen yang disajikan peneliti adalah data yang diperoleh dari proses pengamatan dan wawancara (*interview*) pada saat mengumpulkan data sebelumnya.⁷⁷ Peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif terkait persoalan yang sudah dicantumkan. Data yang telah dikelompokkan dan difokuskan dianggap dapat menjawab permasalahan dalam penelitian.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

⁷⁵Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...", 341.

⁷⁶Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...", 338.

⁷⁷Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...", 341.

Setelah data sudah disajikan, maka tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan untuk mempelajari kembali data penelitian. Kesimpulan yang telah disusun peneliti bersifat sementara karena bisa berubah kapan saja ketika ada suatu hal yang harus diubah baik karena data yang kurang sesuai maupun karena hal lainnya.⁷⁸

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data diperoleh dengan teknik triangulasi. Untuk menguji keabsahan dokumen peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini dipakai guna menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengkroscek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi dimana peneliti menggunakan sumber data dari buku, dokumen, hasil wawancara dan observasi. Hal ini digunakan untuk tujuan menunjukkan bahwa penelitian ini benar-benar ilmiah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti memanfaatkan sumber sebagai teknik memperoleh keabsahan data. Teknik yang dipilih dengan cara:

1. Membandingkan hasil wawancara antara satu informan dengan informan lainnya.
2. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara (*interview*) yang telah dilakukan di lapangan.
3. Membandingkan hasil wawancara pada informan yang sama dalam kurun waktu yang berbeda.

⁷⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...", 345.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL

Dalam bab IV, peneliti akan memaparkan tentang (1) Profil MI Muhammadiyah Kaligondang yang terdiri dari identitas sekolah, tujuan MI Muhammadiyah, target sekolah, visi dan misi, dan struktur organisasi yang ada di MI Muhammadiyah Kaligondang. Sementara itu yang (2) tentang kurikulum yang dipakai di MI Muhammadiyah Kaligondang. Dan (3) adalah pembahasan terkait penerapan metode sosiodrama yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Kaligondang. Data-data tersebut diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan seluruh *stakeholder* yang ada di MI Muhammadiyah Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

A. Profil MI Muhammadiyah Kaligondang

Desa Kaligondang adalah ibukota Kecamatan Kaligondang dengan jarak orbitasi ± 5 Km, dari ibukota Purbalingga, masyarakat sebagian besar petani dan agama mayoritas adalah Islam. Demi suksesnya ajaran Islam dirintislah pengajian sore hari yang berlokasi di masjid besar Kaligondang, hasilnya cukup memuaskan. Lambat laun terorganisir mirip sekolah, yang muridnya terdiri dari anak-anak, pria, dan wanita yang sebaya dengan tingkat SR (SD). Pengajian yang dahulunya ditempatkan di masjid, kemudian pindah lokasi di depan rumah Bapak Asan Supangat dan ditanah milik Bapak Asan Supangat juga. Maka dengan semangat masyarakat, diresmikan Madrasah itu pada tanggal 17 Agustus 1953 dengan nama Sekolah Rakyat Islam (SRI). Kegiatan belajarnya sore hari yaitu pada pukul 14.00-17.00 dengan catatan sholat ashar berjamaah di masjid. Dengan pesatnya murid-murid yang semakin lama semakin banyak hingga tempatnya tidak memadai. Maka atas dasar inisiatif masyarakat ingin membantu gedung madrasah yang lebih luas.

Sejalan dengan itu bersamaan dengan datangnya Bapak Kyai M.Cholil sebagai Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Kaligondang, dan juga sebagai Mubaligh Pengajian malam Rabu di desa Kaligondang. Dalam pengajian itu dibentuklah panitia pembangunan gedung Madrasah. Masyarakat dengan semangat mengumpulkan dana, dan terkumpul dana yang bisa untuk membangun Madrasah. Dalam waktu relatif singkat pembangunan gedung Madrasah itu dapat terwujud dengan jumlah 3 (tiga) lokal dengan ukuran 7x7 meter setiap lokalnya. Dengan berlantaikan tanah dan ber dinding pelupuh dari bambu dan beratap seng, menjadikan gedung Madrasah itu menjadi satu-satunya Madrasah terbaik di Kecamatan Kaligodang saat itu.

Selanjutnya setelah lokasi memenuhi syarat, kegiatan belajar mengajar berubah yang dulu masuk sore, kemudian dapat masuk pagi pada awal tahun pelajaran 1956/1957. Selain itu, namanya juga diganti menjadi SRM (Sekolah Rakyat Muhammadiyah) yang dipimpin oleh Bapak Mohamad Abu Syuhur. Sementara itu, atas usulan Sek Jend Departemen Agama M. Kaprawi, Madrasah direncanakan menjadi Madrasah Wajib Belajar 8 tahun yang disingkat MWB. Tetapi belum sampai lama, Madrasah direalisasikan langsung menjadi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah yang disingkat menjadi MIM.

MI Muhammadiyah Kaligondang yang didirikan pada tahun 1953 dan sudah empat kali pergantian Kepala Sekolah dan yang pertama menjadi kepala sekolah sampai terakhir adalah:

- | | |
|---------------------------|-----------|
| 1. Abu Syuchur,A.Md | 1953-1960 |
| 2. Achmad Djamali,A.Md | 1960-1965 |
| 3. Kasdu Muhadi,A.Md | 1965-2022 |
| 4. Patna Tauris Kinantoro | 2022-2025 |

Secara kualitatif/kuantitatif, keadaan jumlah tenaga pendidik di MI Muhammadiyah Kaligondang, Purbalingga berjumlah 10 orang, sedangkan jumlah peserta didik berjumlah 172 siswa. Seperti yang dikatakan oleh pihak Tata Usaha (TU):

“Kondisi MI Muhammadiyah Kaligondang dengan jumlah guru 9 orang, jumlah tenaga pendidik 1 orang, dan jumlah siswa 172. Lebih jelasnya ada di profil madrasah.”⁷⁹

Sebagai suatu lembaga pendidikan dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar, disamping memiliki bangunan sendiri, sekolah ini juga di tunjang oleh adanya peralatan olahraga, seni yang cukup memadai. Untuk lebih mengetahui lebih jelas keadaan MI Muhammadiyah Kaligondang, Kabupaten Purbalinga pada tahun 2022 ini, secara terperinci dapat diurutkan sebagai berikut:

Tabel 1
Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah	Pendidikan
Pendidik			
1	Guru PNS	3	S-1
2	Guru Honorer	3	S-1
3	Guru Honorer	1	S-2
4	Guru Yayasan	2	S-1
Tenaga Kependidikan			
1	Tata usaha	1	S-1

⁷⁹ Wawancara dengan TU / Tenaga Kependidikan MI Muhammadiyah Kaligondang tanggal 4 Januari 2022

2	Perpustakaan	1	S-1
3	Pesuruh Madrasah	1	D-3

Sumber data: Hasil wawancara dengan TU

Tabel 2
Daftar Guru MI Muhammadiyah Kaligondang

No.	Daftar Nama Guru	Jabatan
1.	Patna Tauris Kinantoro, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Rita Fajarwati S,S.Pd.I	Guru Kelas 6
3.	Rahman Cahyadi,S.Pd.M.Pd	Guru Kelas 5
4.	Syarifah Rustiyani,S.Pd.I	Guru Kelas 4
5.	Herman Susilo,S.Pd.I	Guru Kelas 3
6.	Rolis	Guru Kelas 2
7.	Santi Prasetyani,S.Pd.I	Guru Kelas 1
8	Sugeng Budi Upoyo,S.Pd.I	Guru Mapel
9	Rian Hidayat,S.Pd	Guru PJOK
10	Risngatun,SE	TU

Tabel 3
Data Siswa MI Muhammadiyah Kaligondang

No	Kelas	Siswa		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	I	9	13	22	
2	II	15	15	30	
3	III	12	16	28	
4	IV	12	13	25	
5	V	14	16	30	
6	VI	17	20	37	
Jumlah		79	93	172	

Tabel 4
Sarana Prasarana MI Muhammadiyah Kaligondang

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	6	
2	Perpustakaan	1	
3	Mushola	1	
4	Koperasi	1	
5	Kantor	1	

No	Nama	Jumlah	Keterangan
6	Kamar Mandi/WC	6	
7	Ruang Laborat Komputer	1	
8	Lapangan Futsal	1	
9	Lapangan volly	1	
10	Meja tennis meja	1	

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Madrasah : MI Muhammadiyah Kaligondang
- 2) NPSN : 60710539
- 3) NSM : 111233030055
- 4) Alamat Madrasah : Jl. Lasykar Muadnan RT 02 RW 08
- 5) No. Telp. : 085226344505
- 6) Desa : Kaligondang
- 7) Kecamatan : Kaligondang
- 8) Kabupaten : Purbalingga
- 9) Propinsi : Jawa Tengah
- 10) Status : Terakreditasi B
- 11) Berdiri Tahan : 17 Agustus 1953

b. Tujuan MI Muhammadiyah Kaligondang

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kaligondang yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan

lebih lanjut. Berdasarkan tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kaligondang mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Optimalisasi sumber belajar di sekolah mencapai 100%.
- 2) Efektivitas kegiatan belajar mengajar mencapai 100%.
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAIKEM, CTL).
- 4) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
- 5) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah.
- 6) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.
- 7) Lulusan yang melanjutkan ke SMP/ MTs mencapai 100%.

c. Target Sekolah

- 1) Unggul dalam aktivitas menjalankan syari'at Islam dan berakhlak karimah.
 - a. Pada tahun 2022 dan tahun berikutnya terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas kegiatan pengembangan pendidikan yang islami.
 - b. Sikap dan tingkah laku siswa-siswi serta seluruh warga madrasah dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan seorang muslim dan muslimah yang berbudi luhur.
 - c. Pada tahun 2022 dan seterusnya prosentase tamatan MI meningkat kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar.
 - d. Shalat dhuha dan shalat dhuhur yang setiap hari dilaksanakan di madrasah dengan berjamaah bertujuan agar dapat tertanam dan membekas menjadi amalan sampai dewasa.
- 2) Terampil dalam menyerap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - a. Pada tahun 2022 ketrampilan siswa-siswi dalam menangkap setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin meningkat.

- b. Pada tahun 2022 siswa siswi yang memiliki minat dan bakat bidang komputer semakin meningkat.
- 3) Unggul dalam prestasi akademik, non akademik olahraga dan seni
 - a. Pada tahun 2022 dan tahun berikutnya diupayakan hasil ujian akhir minimal bertambah 1,00 dari standar yang ada
 - b. Pada tahun 2022 ada peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana pendukung.
 - c. Pada tahun 2022 dan berikutnya siswa-siswi memiliki prestasi bidang akademik mampu menjadi juara siswa tingkat kecamatan
 - d. Pada tahun 2022 dan berikutnya siswa-siswi memiliki prestasi olahraga dan seni di tingkat Kecamatan dan Kabupaten.
 - e. Tahun 2022 dan berikutnya mampu memiliki tim cabang olahraga dan seni yang mampu meraih juara tingkat kecamatan.
 - f. Tahun 2022 terjadi peningkatan dan pengembangan silabus mata pelajaran yang disusun guru, kemudian juga terjadi pengembangan strategi pembelajaran serta memiliki standar perangkat model penilaian.
 - g. Tahun 2022 dalam akreditasi sekolah dapat mempertahankan predikat nilai “B”
 - h. Tahun 2022 MI Muhammadiyah Kaligondang memiliki ciri khusus dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar
 - 4) Unggul dalam wawasan wiyata mandala, khususnya semangat disiplin menjalankan tugas bangsa, pelajar sebagai warga masyarakat dan bangsa.
 - a. Tahun 2022 dan berikutnya semangat kekeluargaan warga sekolah lewat kegiatan paguyuban kelas lebih berkualitas.
 - b. Kesadaran warga sekolah untuk melaksanakan disiplin waktu, disiplin tugas, kebersihan, keindahan, dan kenyamanan lingkungan sekolah dapat terwujud dengan baik.

- c. Tahun 2022 dan seterusnya terhadap pelayanan peserta didik, orang tua, masyarakat lebih meningkat dan lebih baik sehingga terjadi peningkatan animo siswa baru.
- d. Tahun 2022 sebagai tahun pemantapan implementasi MBS dan penyempurnaan administrasi sekolah.

d. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Kaligondang

- a). Visi Sekolah: Mengukir Prestasi berbekal IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi)

Indikator Visi :

1. Unggul dalam aktivitas menjalankan syari'at Islam dan berakhlak karimah.
2. Terampil dalam menyerap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Unggul dalam prestasi akademik, non akademik, olah raga dan seni.
4. Unggul dalam wawasan wiyata mandala, khususnya semangat berdisiplin menjalankan tugas bangsa, pelajar sebagai warga masyarakat dan bangsa.

- b). Misi Sekolah

1. Unggul dalam aktivitas menjalankan syari'at Islam dan berakhlak karimah
 - a. Mengembangkan pendidikan yang Islami dan berkualitas
 - b. Meningkatkan aktivitas siswa-siswi dalam menjalankan syari'at Islam serta berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
 - c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, baca tulis Al Qur'an, shalat duha dan shalat duhur.
2. Terampil dalam menyerap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - a. Membina siswa-siswi agar memiliki keterampilan dalam menyerap setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - b. Melatih kemampuan siswa-siswi dalam memecahkan kehidupan sehari-hari secara logis, kritis, dan kreatif
 - c. Mengembangkan potensi diri sebagai pondasi pengembangan kecakapan hidup

3. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik, olahraga dan seni
 - a. Menumbuhkan semangat keunggulan secara efektif bagi seluruh warga madrasah dalam prestasi akademik dan non akademik
 - b. Mengembangkan sikap percaya diri siswa-siswi terhadap potensi olahraga dan jiwa seni yang dimiliki
 - c. Meningkatkan efektivitas KBM dengan menerapkan berbagai strategi
 - d. Melaksanakan pengembangan perangkat model-model penilaian prestasi akademik dan non akademik.
4. Unggul dalam wawasan wiyata mandala, khususnya semangat berdisiplin menjalankan tugas bangsa, pelajar sebagai warga masyarakat dan bangsa
 - a. Menerapkan aspek disiplin dengan semangat kekeluargaan dalam melaksanakan tugas bagi seluruh warga madrasah
 - b. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, indah, aman dan menyenangkan
 - c. Meningkatkan pelayanan yang berkualitas kepada siswa-siswi, orang tua dan masyarakat.

e. Struktur Organisasi

- | | |
|----------------------------------|----------------------------------|
| 1. Kepala Sekolah | : Patna Tauris Kinantoro, S.Pd |
| 2. Tata Usaha | : Risngatun, SE. |
| 3. Wakil Kepala Urusan Kurikulum | : Rahman Cahyadi, S.Pd, I. M. Pd |
| 4. Wakil Kepala Urusan Kesiswaan | : Rian Hidayat, S.Pd |
| 5. Wakil Kepala Urusan Humas | : Sugeng Budi Upoyo, S.Pd.I |
| 6. Wakil Kepala Urusan Sarpras | : Herman Susilo, S.Pd.I |
| 7. Bendahara BOS | : Sarifah Rustiyani, S.Pd.I |
| 8. Ka. Perpustakaan | : Rita Fajarwati S, S.Pd.I |
| 9. Koord. Agama | : Santi Prasetiani, S.Pd.I |
| 10. Urusan Lab Komputer | : Sugeng Budi Upoyo, S.Pd.I |
| 11. Urusan Lab IPA | : Rolis, S.Pd |
| 12. Wali Kelas I | : Santi Prasetiani, S.Pd.I |

- | | |
|--------------------|-----------------------------|
| 13. Wali Kelas II | : Rolis, S.Pd |
| 14. Wali Kelas III | : Herman Susilo, S.Pd.I |
| 15. Wali Kelas IV | : Sarifah Rustiyani, S.Pd.I |
| 16. Wali Kelas V | : Rahman Cahyadi, M.Pd |
| 17. Wali Kelas VI | : Rita Fajarwati S, S.Pd. |

B. Kurikulum MI Muhammadiyah Kaligondang

Pada tahun ajaran 2021/2022 Kurikulum yang dipakai di MI Muhammadiyah Kaligondang yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan menerapkan prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum 2013. Mata pelajaran merupakan unit organisasi Kompetensi Dasar yang terkecil. Untuk kurikulum MI Muhammadiyah Kaligondang organisasi Kompetensi Dasar kurikulum dilakukan melalui pendekatan terintegrasi (*integrated curriculum*). Berdasarkan pendekatan ini maka terjadi reorganisasi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang mengintegrasikan konten mata pelajaran IPA dan IPS di kelas I, II, dan III ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Dengan pendekatan ini maka struktur Kurikulum MI Muhammadiyah Kaligondang menjadi lebih sederhana karena jumlah mata pelajaran berkurang.

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap peserta didik. Struktur kurikulum juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester. Struktur kurikulum adalah juga gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum

mengenai posisi seorang peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan.

Ada beberapa prinsip pengembangan kurikulum 2013 dimana pelaksanaan pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang berbeda dari pelaksanaan kurikulum 2006. Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi yang diharapkan terdapat maka diperoleh 14 prinsip utama pembelajaran yang perlu guru terapkan. Ada pun 14 prinsip itu adalah:

- 1) **Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu;** dalam pembelajaran ini, pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik untuk interaktif saat proses pembelajaran, ketika awal pembelajaran dimulai, pendidik tidak langsung memberikan materi kepada peserta didik, karena materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk final, tetapi pendidik memunculkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu fenomena yang kemudian dari keingintahuan tersebut mereka rumuskan menjadi sebuah pertanyaan, dengan tujuan agar peserta didik menjadi pembelajar yang aktif. Jika pada pembelajaran terdahulu guru menjadi sumber informasi, dimana pada awal pembelajaran guru memberikan materi, tetapi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 proses pembelajaran dimulai dengan peserta didik mengamati fenomena yang mereka ketahui. Dari situlah saat pembelajaran dimulai pendidik menggunakan media pembelajaran yang bisa mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik, jika mereka penasaran maka mereka akan bertanya.
- 2) **Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber;** pembelajaran berbasis sistem lingkungan. Dalam proses kegiatan belajar membuka peluang kepada peserta didik untuk menyampaikan informasi dari buku, internet, majalah, atau referensi lain dari perpustakaan yang telah disediakan. Dalam metode proyek, pemecahan masalah, atau inkuiri peserta didik bisa menggunakan sumber belajar dari luar kelas, kemudian untuk materi tertentu juga peserta didik diminta untuk mencari sumber belajar di lingkungan sekitar masyarakat. Dengan penggunaan pendekatan tersebut, maka

pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dilakukan di luar kelas

- 3) **Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;** dengan adanya perubahan ini, pendidik tidak sekedar memanfaatkan buku atau sumber tertulis lainnya sebagai sumber belajar satu-satunya peserta didik dan hasil belajar mereka hanya dalam bentuk teks. Disini hasil belajar siswa bisa diperluas lagi dalam bentuk gambar, mind mapping, tabel, teks, desain program, kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan sesuatu yang bisa dilihat dari lisannya, gerakannya, maupun karyanya.
- 4) **Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;** dalam proses pembelajaran yang dilihat bukan hanya hasil belajarnya saja, tetapi juga dari proses belajarnya. Yang dikembangkan dan dinilai yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilannya.
- 5) **Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu; mata pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi komponen sistem yang terpadu.** Setiap materi pelajaran perlu diletakkan dalam sistem yang terpadu untuk menghasilkan kompetensi lulusan. Maka dari itu pendidik perlu menyusun pembelajaran, menentukan karya peserta didik, menentukan karya utama pelajaran secara bersama-sama beban belajar siswa dapat diatur sehingga tugas yang banyak, aktivitas yang banyak, serta penggunaan waktu yang banyak tidak menjadi beban belajar berlebih yang kontraproduktif terhadap perkembangan siswa.
- 6) **Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;** di sini siswa belajar menerima kebenaran tidak tunggal. Siswa melihat awan yang sama di sebuah kabupaten. Mereka akan melihatnya dari tempatnya berpijak. Jika ada sejumlah siswa yang melukiskan awan pada jam yang sama dari tempat

yang berjauhan, mereka akan melukiskannya berbeda-beda, semua benar tentang awan itu, benar menjadi beragam.

- 7) **Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;** pada pembelajaran terdahulu, pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah, dimana guru berbicara didalam kelas tanpa adanya interaksi dengan siswa, fakta disajikan dalam bentuk informasi verbal, namun berbeda dengan pembelajaran sekarang, peserta didik harus melihat langsung fakta, gambar, video, teks, sehingga peserta didik dapat melihat, meraba, dan merasa menggunakan panca inderanya, Jadi peserta didik tidak hanya belajar dengan mendengar saja, tetapi juga dapat menggunakan panca indera yang lain dalam proses pembelajaran.
- 8) **Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);** hasil belajar pada rapot tidak hanya melaporkan angka dalam bentuk pengetahuannya, tetapi menyajikan informasi menyangku perkembangan sikapnya dan keterampilannya. Keterampilan yang dimaksud bisa keterampilan membaca, menulis, berbicara, mendengar yang mencerminkan keterampilan berpikirnya. Keterampilan bisa juga dalam bentuk aktivitas dalam menghasilkan karya, sampai pada keterampilan berkomunikasi yang santun, keterampilan menghargai pendapat dan yang lainnya.
- 9) **Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat;** ini memerlukan guru untuk mengembangkan kebiasaan sejak dini untuk melaksanakan norma yang baik sesuai dengan budaya masyarakat setempat, dalam ruang lingkup yang lebih luas siswa perlu mengembangkan kecakapan berpikir, bertindak, berbudi sebagai bangsa, bahkan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dengan dengan kebutuhan beradaptasi pada lingkungan global. Kebiasaan membaca, menulis, menggunakan teknologi, bicara yang santun merupakan aktivitas yang tidak hanya diperlukan dalam budaya lokal, namun bermanfaat untuk berkompetisi dalam ruang lingkup global.

- 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);** di sini guru perlu menempatkan diri sebagai fasilitator yang dapat menjadi teladan, memberi contoh bagaimana hidup selalu belajar, hidup patuh menjalankan agama dan perilaku baik lain. Guru di depan jadi teladan, di tengah siswa menjadi teman belajar, di belakang selalu mendorong semangat siswa tumbuh mengembangkan potensi dirinya secara optimal.
- 11) Pembelajaran berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;** karena itu pembelajaran dalam kurikulum 2013 memerlukan waktu yang lebih banyak dan memanfaatkan ruang dan waktu secara integratif. Pembelajaran tidak hanya memanfaatkan waktu dalam kelas.
- 12) Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.** Prinsip ini menandakan bahwa ruang belajar siswa tidak hanya dibatasi dengan dinding ruang kelas. Sekolah dan lingkungan sekitar adalah kelas besar untuk siswa belajar. Lingkungan sekolah sebagai ruang belajar yang sangat ideal untuk mengembangkan kompetensi siswa. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya dapat mengembangkan sistem yang terbuka.
- 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;** di sini sekolah perlu meningkatkan daya guru dan siswa untuk memanfaatkan TIK. Jika guru belum memiliki kapasitas yang mumpuni siswa dapat belajar dari siapa pun. Yang paling penting mereka harus dapat menguasai TIK sebab mendapatkan pelajaran dengan dukungan TIK atau tidak siswa tetap akan menghadapi tantangan dalam hidupnya menjadi pengguna TIK. Jika sekolah tidak memfasilitasi pasti daya kompetisi siswa akan jomplang daripada siswa yang memperoleh pelajaran menggunakannya.

14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa; cita-cita, latar belakang keluarga, cara mendapat pendidikan di rumah, cara pandang, cara belajar, cara berpikir, keyakinan siswa berbeda-beda. Oleh karena itu pembelajaran harus melihat perbedaan itu sebagai kekayaan yang potensial dan indah jika dikembangkan menjadi kesatuan yang memiliki unsur keragaman. Hargai semua siswa, kembangkan kolaborasi, dan biarkan siswa tumbuh menurut potensinya masing-masing dalam kolaborasi kelompoknya.

Dalam struktur kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang peserta didik yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan berbagai pilihan. Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, dan beban belajar.

Tabel 5
Struktur Kurikulum

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Belajar Perminggu					
		I	II	III	IV	V	VI
	Kelompok A						
1	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. SKI			2	2	2	2

2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5	Matematika	5	6	6	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
	Kelompok B						
1	Seni Budaya dan Prakarya	2	2	2	2	2	2
2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
4	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
5	Kemuhammadiyah	1	1	1	1	1	1
	Jumlah Alokasi Waktu Perminggu	36	38	42	43	43	43

Materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan yang akan dibelajarkan kepada siswa sebagai beban belajar melalui metode dan pendekatan tertentu. Beban belajar pada mata pelajaran ditentukan oleh keleluasaan dan kedalaman pada masing-masing tingkat satuan pendidikan. Metode dan pendekatan pada mata pelajaran tergantung pada ciri khas dan karakteristik masing-masing mata pelajaran dengan menyesuaikan pada kondisi yang tersedia di sekolah. Seperti pada mapel bahasa Indonesia:

➤ Bahasa Indonesia

Tujuan

- Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 37 Tahun 2018.

C. Pembahasan

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui sejauh mana keterampilan berbicara dan pemerolehan kosakata bahasa Indonesia pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Kaligondang. Hasil observasi akan digunakan sebagai pedoman/dasar peneliti untuk melakukan tindakan yang dibutuhkan. Hasil wawancara terhadap kepala sekolah MI Muhammadiyah Kaligondang Patna Tauris Kinantoro, S.Pd, pada hari Jum'at tanggal 4 Januari 2020 terkait keterampilan berbicara dan penguasaan kosakata dalam bahasa Indonesia siswa MI Muhammadiyah Kaligondang:

“Penguasaan dan pemahaman kosa kata dalam bahasa Indonesia siswa di MI Muhammadiyah Kaligondang ini, boleh dikatakan masih perlu ditingkatkan. Secara umum banyak siswa yang mempunyai nilai di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu untuk pelajaran Bahasa Indonesia 6,9. Hal ini dikarenakan penguasaan kosa kata terbatas maka otomatis akan mempengaruhi keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa. Hal inilah yang menjadi perhatian kami dan guru untuk selalu mencari penyebabnya. Mungkin saja guru yang kurang variatif dalam menggunakan metode, media atau pun alat peraga yang digunakan.”⁸⁰

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang kendala siswa dalam berkomunikasi sehari-hari di sekolah MI Muhammadiyah Kaligondang, Kepala Sekolah menjelaskan sebagai berikut:

Heee, kalau bicara siswa tentulah bukan menjadi alasan sebagai penyebab suatu pembelajaran dikatakan gagal. Karena menurut kami, siswa dibawa kemana pun pasti akan nurut. Begitu juga jika siswa diajak untuk lebih pintar berbahasa yang baik dan benar. Yah, oke lah jika boleh saya katakan, mungkin kendalanya karena siswa terbiasa menggunakan Bahasa daerah (ngapak) saat berkomunikasi dengan temannya. Namun, kami selalu mengingatkan kepada guru dan siswa disaat masuk gerbang sekolah wajib menggunakan Bahasa Indonesia. Lagi-lagi memang harus sering diingatkan setiap hari.3S Salam ,Senyum dan Sapa harus mereka lalukan. Tapi ya begitu tidak semua siswa berani menerapkannya.

Peneliti menggali lebih dalam agar informasi yang lebih komprehensif maka peneliti menanyakan bagaimana materi keterampilan berbicara, pengenalan kosa kata dan kalimat dalam bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Kaligondang. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap pemerolehan kosa kata tentunya dalam belajar bahasa Indonesia. Seperti kita ketahui, banyak siswa yang masih menggunakan bahasa daerahnya untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya di sekolah. Hal ini tentu sangat berpengaruh untuk kemajuan mereka dalam

⁸⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah Kependidikan MI Muhammadiyah Kaligondang tanggal 11 Januari 2022

menambah kosa kata yang ada. Untuk itu perlu adanya rencana khusus dalam rencana pembelajaran terkait materi pemerolehan kosa kata pada siswa. Seperti yang dikatakan langsung oleh Kepala MI Muhammadiyah Kaligondang bapak Patna Tauris Kinantoro, S.Pd.I bahwa:

“Tentulah jika berbicara materi pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lepas dari silabus. Silabuslah menjadi pedoman yang harus dilakukan oleh setiap guru. Silabus merupakan sekadar teks jika guru tidak menjabarkan menjadi rencana pembelajaran. Maka dengan demikian guru menurut pengamatan saya sudah membuat secara tertib. Kami setiap minggu mendatangi semua administrasi guru. Hal ini kami lakukan agar guru pada saat kenaikan tingkat yang bisa menunjukkan administrasi, maka tidak harus keteteran lembur begitu bu.”⁸¹

Berkaitan dengan metode dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran sehari-hari MI Muhammadiyah Kaligondang, Kepala Sekolah menjelaskan sebagai berikut:

Nah, ini jika ditanyakan hal metode, kami harus bicara jujur ya Bu? Memang ada beberapa guru yang secara nyaman hanya menggunakan metode ceramah dan tugas saja Bu. Apalagi guru jika dituntut menggunakan media yang bervariasi itu sangat jauh dari harapan, terutama guru yang boleh dikatakan guru sudah sepuh.⁸²

Berangkat dari penjelasan Kepala Sekolah, terkait penggunaan metode di sekolah yang masih belum bervariasi, sehingga membuat peserta didik sulit untuk menyerap materi yang diberikan. Hal ini yang seharusnya, membuat peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan metode yang menarik dalam pembelajaran siswa, khususnya dalam materi pemerolehan kosa kata.

Dari beberapa guru yang ada di MI Muhammadiyah Kaligondang, ada salah satu guru yang berpendapat juga bahwa penerapan metode ceramah dan penugasan tidak maksimal hasilnya. Beliau mengatakan bahwa:

⁸¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Kaligondang tanggal 11 Januari 2022.

⁸² Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Kaligondang tanggal 11 Januari 2022.

“Saya merasa hasil belum maksimal, terutama pada aspek keterampilan berbicara. Siswa kurang aktif karena pembelajaran terfokus pada guru.”⁸³

Dari pendapat salah guru tersebut, membuktikan bahwa inovasi metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran memang sangat dibutuhkan. Terbukti ketika diwawancarai beliau juga mengutarakan pernah menggunakan metode seperti Jigsaw, metode diskusi, dan kunjungan karya. Dengan menggunakan metode tersebut dibuktikan hasilnya lumayan memuaskan. Hal ini tertuang pada jawaban beliau terkait penerapan metode yang sudah digunakan tersebut.

”Sudah pernah, diantaranya metode Jigsaw, metode diskusi, dan metode kunjungan karya. Alhamdulillah dengan menerapkan metode baru hasil pembelajaran sesuai harapan karena metode yang diterapkan juga menyesuaikan dengan materi, meskipun ketika pelaksanaan siswa harus berpikir keras sehingga tampak kurang menikmati dari pelaksanaan metode tersebut. Hal itu disebabkan, ketiga metode tadi sangat menuntut siswa aktif berpikir, padahal tidak semua siswa mampu berpikir kritis bahkan beberapa siswa malah asik bermain karena katanya bingung. Memang tiap metode pembelajaran pasti ada kelemahan dan kekurangannya.”⁸⁴

Bahkan metode sosiodrama juga pernah beliau lakukan, akan tetapi hasilnya kurang memuaskan. Hal ini dikarenakan adanya berbagai kendala yang ditemukan.

“Sudah, tetapi dalam kenyataannya saya menemukan beberapa kendala terkait penerapan metode tersebut. Padahal metode pembelajaran sosiodrama itu merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan.”⁸⁵

⁸³ Wawancara dengan Guru kelas 4 MI Muhammadiyah Kaligondang tanggal 18 Januari 2022.

⁸⁴ Wawancara dengan Guru kelas 4 MI Muhammadiyah Kaligondang tanggal 18 Januari 2022

⁸⁵ Wawancara dengan Guru kelas 4 MI Muhammadiyah Kaligondang tanggal 18 Januari 2022

Dari pemaparan di atas, ada beberapa yang ternyata membuat pembelajaran menggunakan metode sosiodrama kurang maksimal padahal metode tersebut sangatlah menyenangkan apabila diterapkan dengan baik. Berangkat dari sini, peneliti tertarik ingin menerapkan metode sosiodrama dengan langkah-langkah yang ada sehingga penerapannya maksimal dan membuat peserta didik lebih semangat. Seperti diketahui ada beberapa kelebihan dan kekurangan metode sosiodrama. Kelebihan yang dapat diperoleh dalam pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama antara lain:

- a. Siswa terlatih untuk dapat mendramatisasikan sesuatu dan melatih keberanian mereka.
- b. Kelas akan menjadi hidup karena menarik perhatian para siswa dan karena terjadinya diskusi yang hidup.
- c. Siswa dapat menghayati sesuatu peristiwa sehingga mudah mengambil suatu kesimpulan berdasarkan penghayatannya sendiri.
- d. Siswa dilatih dalam menyusun buah pikiran secara teratur.
- e. Siswa bisa menempatkan dirinya dengan orang lain.
- f. Guru dapat melihat kenyataan yang sebenarnya dari kemampuan siswa.
- g. Siswa akan mengerti kehidupan sosial psikologis dan mampu memecahkan masalah-masalahnya.
- h. Melatih siswa untuk berinisiatif dan berkreasi.

Sedangkan di antara kekurangan metode sosiodrama adalah :

- a. Banyak menyita waktu atau jam pelajaran.
- b. Memerlukan persiapan yang teliti dan matang.
- c. Kadang-kadang siswa berkeberatan untuk melakukan peranan yang diberikan karena alasan psikologis, seperti rasa malu, peran yang diberikan kurang cocok dengan minatnya, dan sebagainya.
- d. Bila dramatisasi gagal, siswa tidak dapat mengambil suatu kesimpulan.
- e. Sukar untuk memilih anak-anak yang betul-betul berwatak untuk

memecahkan masalah tersebut.

- f. Perbedaan adat-istiadat, kebiasaan dan pola-pola kehidupan dalam suatu masyarakat akan mempersulit pelaksanaannya.
- g. Siswa yang tidak mendapatkan giliran akan menjadi pasif.
- h. Dikhawatirkan metode ini dipakai untuk tujuan yang tidak layak, seperti mendramakan sifat sadis, balas dendam dan sebagainya.
- i. Kalau guru kurang bijaksana, tujuan yang dicapai tidak memuaskan.

Oleh karena itu, untuk meminimalisir kegagalan penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran, guru hendaknya memerhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Menetapkan dahulu masalah sosial yang menarik perhatian siswa untuk membahasnya, dan hendaknya masalah sosial tersebut dialami oleh sebagian besar siswa.
- b. Menceritakan kepada siswa isi dari masalah-masalah dalam konteks alur sebuah cerita.
- c. Menetapkan siswa yang dapat atau yang bersedia secara sukarela untuk memainkan peranan di depan kelas.
- d. Memberikan penjelasan kepada siswa mengenai peranan mereka pada waktu sosiodrama sedang berlangsung.
- e. Memberikan kesempatan kepada para pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan peran, namun jangan terlalu banyak “disutradarai”.
- f. Mengakhiri sosiodrama dengan diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah yang muncul dalam sosiodrama, dan sebaiknya diresumekan oleh guru.
- g. Menilai hasil sosiodrama tersebut sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut, dengan berpatokan kepada penyelesaian akhir (tujuan), bukan berdasarkan baik-tidaknya peran.

Selain itu, sebelum peneliti menerapkan metode sosiodrama sebagai bahan penelitian untuk memperoleh gelar magister di UIN Zaisu Purwokerto, juga menanyakan kondisi pembelajaran di kelas di MI Muhammadiyah Kaligondang secara umum, hal ini dijelaskan kepala sekolah sebagai berikut:

“Oh, ya tentu secara umum walaupun tidak bisa dikatakan sangat baik ya setidaknya tidak tertinggal dengan sekolah tetangga hee. Memang, ada beberapa kelas saat kami mensupervisi secara tidak langsung keliling kelas, masih ada juga kelas terlihat gaduh, keluar masuk ruang kelas saat diajar. Itu kembali pada kodrat anak-anak ya begitulah.”⁸⁶

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Muhammadiyah Kaligondang tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara dan penguasaan kosa kata siswa masih lemah dan belum lancar. Hal ini disebabkan: (1) keterampilan berbicara dan penguasaan kosakata dalam bahasa Indonesia siswa masih lemah, (2) siswa lebih menguasai bahasa daerah (bahasa Jawa) dalam berkomunikasi sehari-hari, (3) materi pengenalan kosakata dan kalimat dalam bahasa Indonesia di lembaga ini belum diterapkan secara optimal, (4) metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran sehari-hari kurang variatif dan kreatif, dan (5) kondisi pembelajaran di kelas kurang kondusif untuk belajar. Banyak siswa yang gaduh dan keluar kelas.

Keadaan kelas terkesan gaduh dan tidak terkendali. Para guru sering menegur siswa yang gaduh. Dalam waktu sebentar kelas sedikit tenang. Namun, dalam beberapa menit keadaan akan kembali gaduh karena siswa-siswa saling mengganggu. Banyak siswa yang berteriak-teriak dan memukul-mukul meja. Bahkan, ada beberapa siswa yang menangis karena diganggu oleh temannya.

Oleh karena itu, peneliti mencoba memberikan tindakan yang memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar dan meningkatkan keterampilan berbicara

⁸⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Kaligondang tanggal 11 Januari 2022

serta pemerolehan kosa kata dalam bahasa Indonesia yang diterapkan dalam metode sosiodrama. Dengan metode ini diharapkan anak menjadi tertarik dan termotivasi sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan pemerolehan kosakata Bahasa Indonesia.

Langkah yang dilakukan peneliti adalah :1) Perencanaan, 2). Pelaksanaan, (persiapan, presentasi, praktik, performa), dan 3) Penilaian. Dibawah ini akan peneliti uraikan secara berurutan:

1). Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dan kolaborator, ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan berbicara dan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Kaligondang. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa, peneliti menetapkan perencanaan pada proses pembelajaran menggunakan metode sosiodrama. Ada beberapa yang harus dipersiapkan dalam merencanakan pembelajaran menggunakan metode sosiodrama. Salah satunya mempersiapkan RPP yang mencakup pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Seperti yang dikatakan oleh salah guru di MI Muhammadiyah Kaligondang sebagai berikut :

“RPP yang saya gunakan adalah RPP yang memuat 18 komponen diantaranya Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas dan semester, materi esensial atau pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran sosiodrama, media pembelajaran, penguatan pendidikan karakter, pendekatan dan model pembelajaran, sumber belajar, skenario pembelajaran dengan metode sosiodrama, dan penilaian hasil belajar, pengajaran remedial, pembelajaran dan pengayaan.”⁸⁷

⁸⁷ Wawancara kedua dengan Guru kelas 4 MI Muhammadiyah Kaligondang tanggal 21 Januari 2022

Adapun perencanaan ini meliputi:

- 1) Peneliti menyusun rancangan pengenalan dan penguasaan dalam bahasa Indonesia yang mencakup materi berbicara dan kosakata bahasa Indonesia yang akan dikenalkan kepada siswa, media, skenario, dan penilaian melalui diskusi dengan kolaborator.
- 2) Peneliti menyiapkan tempat atau *setting* dan latar ruangan yang dikondisikan sesuai tema permainan peran.
- 3) Peneliti menyiapkan berbagai alat-alat, benda-benda, dan mainan anak sebagai media pendukung dalam permainan peran.
- 4) Peneliti menyiapkan media video-video sesuai tema yang dimainkan. Video ini digunakan untuk memberi gambaran kepada siswa tentang aktivitas di seputar tema.
- 5) Peneliti dan guru mengenalkan kosakata-kosakata dalam bahasa Indonesia sesuai dengan tema permainan peran dengan memberi contoh gambar (kata benda/nomina), sifat-sifat yang melekat pada objek (kata sifat/ adjektiva), dan kegiatan yang berhubungan dengan benda tersebut (kata kerja/ verba).
- 6) Peneliti dan guru mengajak siswa untuk mengenali dan memahami makna kosakata baru dengan model gambar, benda-benda mainan, dan benda aslinya.
- 7) Peneliti mengajak siswa untuk menerapkan kosakata-kosakata tersebut dalam permainan peran (*sosiodrama*).
- 8) Peneliti dan guru membantu siswa untuk mengungkapkan gagasan dalam kalimat bahasa Indonesia dalam bermain peran/sosiodrama.

2). Pelaksanaan

a. Persiapan

Materi dan tema dalam penelitian ini adalah sosiodrama (bermain peran) *Di Lingkungan Pasar Kaligondang Purbalingga*. Berikut ini deskripsi tindakan dan observasi pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di MI

Muhammadiyah Kaligondang. Sesuai dengan perintah guru, siswa-siswa membawa wadah dan tempat kosong air mineral, susu, biscuit, detergen, pasta gigi, sabun, dan sampo. Barang-barang tersebut dikumpulkan di meja depan kelas. Setelah semua siswa dikondisikan berbaris di depan kelas, guru membuka dengan ucapan salam dan mengajak bernyanyi dan menggerakkan tubuh. Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru di MI Muhammadiyah Kaligondang sebagai berikut:

“Sebelum pembelajaran, siswa mengawali dengan pembiasaan. Pembiasaan tersebut menerapkan 3S, yaitu : salam, senyum, dan sapa dengan sesama teman dan guru, dan menyanyikan lagu nasional ataupun lagu daerah.”⁸⁸

Sebelum tindakan dimulai, banyak siswa yang sudah merespon dan mengerti tema permainan pada hari itu. Hal ini terlihat dari komentar siswa-siswa seperti “Sekarang mau main pasar-pasaran ya, Bu Guru? Wah, banyak buah dan sayuran. Eh, kita mau main pasaran. Aku mau tapi tidak punya duit lah”. Dalam tema ini terlihat anak-anak sudah tidak canggung dan malu lagi. Hal ini disebabkan mereka sudah terbiasa dan mengerti permainan pasar-pasaran, Karena suasana gaduh, guru dan peneliti mengkondisikan siswa untuk segera tenang.

Selanjutnya guru memberi gambaran tentang aktivitas di pasar dengan menggunakan media video aktivitas di pasar dan komoditas yang ada di pasar dengan media gambar dan contoh benda. Pengenalan kosakata dan penjelasan guru dengan media gambar berlangsung 25 menit, mayoritas anak-anak sudah mengenali komoditas (barang) yang diperjualbelikan di pasar karena mereka sering diajak oleh orang tua mereka yang sering beraktivitas di pasar.

⁸⁸ Wawancara kedua dengan Guru kelas 4 MI Muhammadiyah Kaligondang tanggal 21 Januari 2022

Selanjutnya, guru dan peneliti menunjuk beberapa siswa untuk memerankan peran sentral yakni pedagang sayuran, pedagang kelontong, pedagang buah dan sembako, tukang parkir, satpam pasar, dan petugas kebersihan pasar.

Sebelum tindakan dimulai, siswa yang telah ditunjuk untuk memainkan peran duduk di belakang meja tempat barang dagangan ditata. Situasi agak gaduh karena anak-anak menginginkan permainan peran segera dimulai. Tepat pukul 09.00 WIB permainan peran dimulai.

“Langkah pertama yang saya lakukan adalah persiapan, yaitu menyiapkan semua siswa untuk ikut berpartisipasi dalam sosiodrama, mempersiapkan tema yang akan di pilih siswa, dan mempersiapkan siswa secara mental dengan memberikan motivasi. Kedua menentukan pelaku atau pemeran. Pada saat penentuan pemeran ini, terlebih dulu siswa terbagi atas beberapa kelompok. Dengan bimbingan guru, siswa di tunjuk untuk memerankan masing-masing tokoh sesuai karakter. Selanjutnya, siswa diberikan tema terkait materi dan masing-masing kelompok diberi waktu untuk mendiskusikan tema dan memahami peran yang diperolehnya.”⁸⁹

Pemajaran di atas sejalan dengan langkah-langkah yang akan peneliti lakukan dalam menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode sosiodrama. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebelum menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode sosiodrama adalah sebagai berikut:

Menentukan Masalah. Partisipan kelompok dalam memilih dan menentukan masalah sangat diperlukan. Masalah harus signifikan dan cukup dikenal oleh pemain maupun pengamat. Masalah harus valid, jelas, dan sederhana sehingga peserta dapat mendiskusikan secara rasional. Diperlukan kehati-hatian untuk menghindari masalah yang dapat mengungkapkan isu

⁸⁹ Wawancara ketiga dengan Guru kelas 4 MI Muhammadiyah Kaligondang tanggal 25 Januari 2022

yang tersembunyi, tetapi menyimpang dari tujuan permainan peran. Dalam hal ini, baik pengamat maupun pemain harus benar-benar mengerti permasalahannya. Sebagai contoh, penjual ikan mencoba meyakinkan pembeli untuk mereka membeli ikan segar yang dijualnya.

Membentuk Situasi. Desain peran yang dimainkan atau situasi tergantung pada hasil yang diinginkan. Kehati-hatian perlu diambil untuk menghindari situasi yang kompleks, yang mungkin mengacaukan perhatian pengamat dari masalah yang dibahas. Situasi harus memberikan sesuatu yang nyata kepada pemain dan kelompok, dan dapat saat yang sama memberikan pandangan umum dan pengetahuan yang diinginkan.

Membentuk Karakter. Keberhasilan proses permainan peran sering ditentukan oleh peran dan pemain yang layak dipilih. Peran yang akan dimainkan harus dipilih secara hati-hati. Pilihlah peran yang akan memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan pertemuan. Biasanya, permainan peran melibatkan peran yang sedikit.

“Tahap pertama, yaitu mempersiapkan pertunjukan. Kegiatan ini diawali dengan mempersiapkan kelompok siswa yang telah di pilih dan masing-masing sudah mendapat peran juga mendapat judul yang berbeda-beda terkait tema dari sosiodrama yang akan diperankan. Selain itu mempersiapkan alat atau media yang diperlukan.”⁹⁰

Pemain yang terbaik harus dipilih untuk setiap peran. Peran-peran harus diberikan kepada mereka yang mampu membawakannya dengan baik dan mau melakukannya. Orang tidak seharusnya dipaksa memainkan suatu peran, tidak

⁹⁰ Wawancara keempat dengan Guru kelas 4 MI Muhammadiyah Kaligondang tanggal 28 Januari 2022

pula harus diminta untuk memainkan peran yang mungkin membuat bingung setelah penyajian.

Mengarahkan Pemain. Permainan yang spontan tidak memerlukan pengarahan. Akan tetapi, permainan peran yang terencana memerlukan pengarahan dan perencanaan yang matang. Penting bagi pemain untuk dapat memainkan perannya pada saat yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang diinginkannya. Pengarahan diperlukan untuk memberitahukan tanggungjawab mereka sebagai pemain. Pengarahan mungkin dilakukan secara resmi atau tidak resmi, tergantung situasi dan pengarahan tidak harus menentukan apa yang harus dikatakan atau dilakukan.

Memahami Peran, Biasanya, suatu hal yang baik bagi pengamat untuk tidak mengetahui peran apa yang sedang dimainkan. Permainan harus diatur waktunya secara hati-hati dan spontan. Penting untuk diketahui, apabila ada beberapa pemain, hendaknya mereka mulai bermain pada saat yang sama dan berakhir pada saat yang sama pula, yaitu ketika permainan dihentikan.

“Proses pelaksanaan penerapan metode sosiodrama, yaitu dengan menyuruh siswa berkumpul dengan masing-masing kelompok. Semua kelompok diberi waktu untuk berlatih mempraktikkan cerita sosiodrama sesuai dengan judul yang diambil. Ketika semua kelompok sudah tampak siap, maka maju secara bergantian sesuai dengan nomor undi yang diterimakan.”⁹¹

Menghentikan/memotong. Efektifitas permainan peran mungkin sangat berkurang jika permainan dihentikan terlalu cepat atau dibiarkan berlangsung terlalu lama. Pengaturan waktu sangat penting. Permainan peran yang lama tidak efektif, jika sebenarnya hanya diperlukan beberapa menit untuk memainkan peran yang diinginkan. Permainan harus dihentikan

⁹¹ Wawancara keenam dengan Guru kelas 4 MI Muhammadiyah Kaligondang tanggal 8 Februari 2022

sesegera mungkin setelah permainan dianggap cukup bagi kelompok untuk menganalisis situasi dan arah yang ingin diambil. Dalam beberapa kasus, permainan dapat dihentikan apabila kelompok sudah dapat memperkirakan apa yang akan terjadi jika permainan tetap diteruskan, dan permainan harus dihentikan jika pemain mengalami kebuntuan yang disebabkan penugasan atau pengarahan yang kurang memadai. Mendiskusikan dan menganalisis permainan.

Langkah terakhir ini harus menjadi “pembersih”. Jika peranan dimainkan dengan baik, pengertian pengamat terhadap masalah yang dibahas akan semakin baik. Diskusi harus lebih difokuskan pada fakta dan prinsip yang terkandung daripada evaluasi pemain. Suatu ide yang baik, jika membiarkan pemain mengekspresikan pandangan mereka terlebih dahulu. Ada saatnya bagi pengamat untuk menganalisis, yaitu setelah pemain mengekspresikan diri. Ketua mempunyai tanggungjawab untuk menyimpulkan fakta yang telah disajikan selama permainan peran dan diskusi, dan merumuskan kesimpulan untuk pemecahan masalah.



Berikut ini *vignette* permainan peran kelompok I dengan tema *Di Pasar Kaligondang Purbalingga,*

SESAAT DI PASAR KALIGONDANG

Arif adalah seorang kepala pasar di pasar Kaligondang. Ketika Arif sedang berkeliling pasar tiba-tiba bertemu dengan teman lamanya, Sururi namanya.

Arif : Ass..eh Ruri..apa kabar..mau beli apa san ke pasar?

Sururi : Ini Rif lagi di suruh ibu untuk membeli ikan segar di pasar ini.

Arif : Oh gitu,,aku kasih tahu Ruri..kalu kamu mau beli ikan segar di pasar sini..kamu beli ke pak Hary aja..di sana ikan ikan nya langsung di bawa dari nelayan yang ada di Cilacap.

Sururi : Oh gitu ya Rif..makasih informasinya ya Rif,eh tapi yang sebelah mana itu Rif.

Arif : itu loh depannya penjual daging sapi sebelahnya warung kopi

Sururi :Oke Rif..aku kesana dulu yah

Arif : iya Ruri..aku juga melanjutkan pekerjaanku

Sururi akhirnya mencari penjual ikan yang di tunjukan oleh Arif tersebut,setelah berjalan beberapa lama mengelilingi setiap lorong pasar maka Sururi menemukan penjual ikan yang di tunjukan oleh Arif itu.

Sururi : Pak ini benar ikan yang masih segar dan di ambil langsung dari pantai Cilacap?

Hary : Iya betul mas..mau nyari ikan segar yang seperti apa si..di sini ada bermacam macam ikan segar,ada ikan

kakap,ikan tongkol,ikan sepat,ikan salmon,,ada cumi,udang juga ada mas,semuanya masih segar,semua ini aku dapatkan dari nelayan yang baru turun dari laut semalam mas,,langsung saya bawa ke pasar sini

Sururi :Okeh pak..saya beli samon satu kilo yah pak,,sama udang satu kilo juga

Setelah semua di timbang lalu Sururi bergegas keluar dari pasar.namun tiba tiba di tengah pasar sani bertemu dengan temennya yang sekarang menjadi seorang polisi,Sugiarto namanya

Sugiarto polisi : Ass..Sururi apa bukan yah..

Sururi : Iya betul pak polisi,eh tapi kaya aku kenal yah..Sugiarto kan... yang dulu sukanya jadi pemimpin upacara

Sugiarto : Betul Rur.habis beli apa di sini

Sururi : ini diperintah ibu untuk membeli ikan.ngomong gomong kamu ngapain di sini

Sugiarto :Saya lagi di tugaskan komandan untuk mengamankan lingkunagn pasar sini,karena berdasar laporan pedagang pasar ada beberapa pedagang yang kehilangan barang dagangannya bila pasar sudah tutup

Sururi : Oh hebat yah,,sekarang jadi intel polisi

Sugiarto : Iya begitulah Rur...Udah dulu ya Rur,,aku mau melanjutkan tugas kelilingku disini

Sururi : Iya pak polisi sama sama selamat bertugas

Sugiarto sipolisi itu berjalan mengelilingi pasar sambil sesekali mengamati setiap sudut pasar dan pedagang juga pembeli yang ada di pasar,sementara itu Sururi berjalan keluar

pasar. Ketika polisis Sugiarto sampai di pedagang kelontong, polisis Sugiarto tanpa sengaja juga ketemu dengan sahabat lamanya, Kartika namanya,

Kartika : Ass..Kartika..lagi beli apa di took ini tika?

Kartika : Ini pak polisi Sugiarto, besok murid-muridku mau mengadakan kemping di bumi perkemahan,,aku sebagai guru pembimbing dan bina damping pramuka maka bertanggung jawab sepenuhnya untuk lancarnya kegiatan tersebut,makannya aku beli alat alat kemping di toko sini.

Sugiarto : Kenapa beli di took pasar sini Tika

Kartika : Ya jelas, beli di pasar itu harga murah, dan apa apa yang aku butuhkan ada disini juga

Sugiarto : oh begitu ya sudah selamat ngeborong yah Kartika

Kartika :Iya pak polisi sama sama selamat bertugas juga

Sementara di luar pasar sana Sururi yang ke pasar naik sepeda motor,,tiba,tiba motor Sururi di tabrak sama pelajar yang gugup mau berangkat sekolah karena sudah kesiangan.Sururi terluka sampai berdarah darah di kaki dan tangannya,Tukang parkir yang melihat kejadian tersebut lari dan menolong Sururi,Ari untung namanya.

Ari untung : Bagaimana mas,tidak apa apa kan?

Sururi :Ini mas kaki dan tangan saya terluka

Kemudian si Ari Untung tersebut menuntun Sururi ke tepi jalan

Ari Untung : Duduk disini dulu mas,

Jalan dan lingkungan pasar yang rame karena ada kecelakaan tersebut..saat itu juga ada mobil yang pelan pelan jalannya.dan ternyata yang ada di dalam mobil tersebut adalah seorang dokter di puskesmas terdekat dengan pasar Kaligondang

itu. Dokter Rosi namanya. Melihat Sururi dengan keadaan tersebut dokter Rosi keluar dari mobil dan berusaha menolongnya.

Dokter Rosi : Gimana mas bisa aku liat luka lukanya,,mana yang sakit,,pusing ,mula atau tidak,,kaki dan masih bisa di gerakkan kan

Sururi : Ngga begitu pusing ,Cuma kaki ini sakit sekali

Dokter Rosi : Kalau begitu ikut saya saja ke pukesmas,biar mendapat perawatan dan pemeriksaan yang sebenarnya

Sururi : Baiklah pak dokter saya manut

Akhirnya Sururi di bawa dokter Rosi ikut mobil dokter Rosi ke puskesmas untuk mendapatkan pemeriksaan. Sementara itu Buguru Kartika yang sedang membeli alat alat kemping di toko barang kelontong berjalan mau keluar dari toko tersebut.Dan di sudut pasar ibu Kartika bertemu dengan teman kuliahnya yang bernama Triyono.

Buguru Kartika : Ass,Triono apa kabar..bagaimana kamu sekarang?Oh ita kembaran kamu sekarang bagaiman kabarnya.Tri Yuni itu loh?

Triyono : Alhamdulillah sehat,dan beginilah sekarang aku Kartika,Kerjanku ya bawa alat ukur seperti ini.sambil menunjukan alat yang di bawa Triyono),ngga kaya kamu Kartika,kamu kerjanya di dalam ruangan bercanda dengan anak anak kecil

Kartika : Emang kamu kerjanya apa?

Triyono : Alhamdulillah Kartika aku sudah bekerja di kator pekerjaan umum..dan saat ini saya lagi di tugaskan kantor untuk surve lokasi yang

akan di bangun dari pasar ini..biar pasar ini lebih bagus nantinya

Kartika : Oh insyinyur kamu sekarang,,hebat hebat,,sukses deh,Selamat bekerja yah,aku sudah di tunggu temen temen di luar sana

Triyono : Iya Kartika hati hati

Dalam permainan sosiodrama ini terlihat banyak siswa yang sudah berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Setiap dialog sudah menggunakan kalimat dalam bahasa Indonesia meski harus diperingatkan oleh guru dan peneliti. Namun demikian, siswa tetap antusias bermain. Mereka tanpa sadar telah menggunakan bahasa Indonesia. Imajinasi dalam permainan peran sudah berkebang dan lancar. Dalam hal ini guru, peneliti, dan *observer* hanya mengawasi dan mendampingi siswa dalam permainan. Siswa dibiarkan bermain sepuasnya dan imajinasi sendiri bersama teman-temannya. Suasana ramai dan aktif. Para siswa sudah dengan lancar berkomunikasi dengan bahasa Indonesia.

Permainan peran dengan tema *Di Lingkungan Pasar* ini berlangsung sampai pukul 10.30 WIB. Setelah permainan usai tampak beberapa siswa masih berinteraksi dengan teman-temannya. Mereka bercakap-cakap menggunakan bahasa Indonesia. Berikut gambaran aktivitas tersebut.

b. Presentasi

Presensi (kehadiran) siswa merupakan hal yang tidak pernah lepas dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kehadiran menjadi hal yang sangat penting bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, demi tercapainya penyampaian materi secara menyeluruh. Secara umum presensi

siswa merupakan kehadiran peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Intensitas kehadiran siswa di setiap mata pelajaran berbanding lurus dengan tingkat keahaman siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Semakin tinggi tingkat keahaman siswa pada suatu mata pelajaran akan berpengaruh pada pencapaian nilai yang diperoleh dari pelajaran tersebut.

“Presentasi dilaksanakan secara bergantian melalui pengambilan nomor undi yang di dapat. Bagi kelompok yang belum presentasi di beri tugas untuk menyaksikan dan memberikan tanggapan terhadap presentasi dari kelompok yang yang maju.”⁹²

Pembuatan laporan presensi siswa pada penelitian penggunaan metode sosiodrama di MI Muhammadiyah Kaligondang dilaksanakan oleh peneliti ketika kegiatan belajar mengajar dimulai. Laporan presensi siswa berisi identitas siswa beserta keterangan presensi yaitu hadir, tidak hadir, sakit, dan izin. Proses presensi hingga pembuatan laporan presensi pada kegiatan ini dilakukan secara manual dengan cara siswa dipanggil satu per satu, kemudian informasi presensi tersebut ditulis dalam sebuah laporan baik berupa tulisan tangan maupun dengan bantuan alat ketik.

“Semua kelompok diberi lembar penilaian atau tanggapan terkait presentasi atau praktik dari kelompok lain.”
Lembar penilaian berupa nilai 5-10 tiap tokoh yang diperankan.”⁹³

Tingkat kehadiran siswa dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam mengevaluasi dan mengambil tindakan pada siswa tersebut. Jumlah siswa kelas IV MI Kaligondang laki-laki 12 siswa dan perempuan 13 semua hadir. Secara lengkap presensi siswa pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

⁹² Wawancara kelima dengan Guru kelas 4 MI Muhammadiyah Kaligondang tanggal 4 Februari 2022

⁹³ Wawancara keenam dengan Guru k18elas 4 MI Muhammadiyah Kaligondang tanggal 8 Februari 2022

Tabel 6
Presensi Siswa Kelas IV

NO	NIS	NAMA	ABSENSI			JUMLAH
			S	I	A	
1	1801	Aathif Fakhrol Zain				
2	1768	Abimanyu Rangga Satria Putra				
3	1803	Alia Rivandani				
4	1804	Anik Annora Saputri				
5	1805	Ayu Sinta Nadira				
6	1806	Azfa Nur Arbiansah				
7	1807	Azhar Auladi Imani				
8	1808	Damar Priantoro				
9	1809	Dzulhi Ryanda Pratama				
10	1810	Fadira Rima Rahayu				
11	1783	Farah Dwi Ardila				

12	1784	Fardhan Al Reza				
13	1811	Fikri Afif Salim				
14	1812	Ghani Setiawan				
15	1813	Ilman Nafian				
16	1814	Marsya Anindya Putri				
17	1817	Muhammad Ridwan				
18	1788	Mutia Jihan Naufa				
19	1818	Nazaila Azzahra				
20	1819	Oktara Berkah Affandy				
21	1820	Rizkiana Rojabani Isna				
22	1821	Triffa Ajwaa Jauza				
23	1822	Wardatu Nida Al Malikhah				
24	1823	Yumnaa				
25	1824	Zahara				

c. Praktik

Materi yang diberikan sesuai dengan rencana awal yakni menggunakan tema *Berbagai Pekerjaan*. Tema ini dipilih karena kosa kata yang dikenalkan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pengenalan kosa kata dalam bahasa Indonesia menggunakan gambar, benda-benda mainan, dan benda yang sebenarnya. Langkah yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Peneliti menerangkan kepada siswa untuk memperkenalkan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, bahwa dengan jalan sosiodrama siswa diharapkan dapat memecahkan masalah hubungan sosial yang aktual ada di masyarakat, maka kemudian guru menunjuk beberapa siswa yang akan berperan, masing-masing akan mencari pemecahan masalah sesuai dengan perannya. dan siswa yang lain jadi penonton dengan tugas-tugas tertentu pula.
- 2) Peneliti memilih masalah yang urgen, sehingga menarik minat anak. menjelaskan dengan menarik sehingga siswa terangsang untuk berusaha memecahkan masalah itu.
- 3) Agar siswa memahami peristiwanya, maka peneliti meneceritakan sambil untuk mengatur dengan adegan yang pertama.
- 4) Bila ada kesediaan sukarela dari siswa untuk berperan, ditanggapi dengan mempertimbangkan apakah ia tepat untuk perannya. Bila tidak ditunjuk saja siswa yang memiliki kemampuan dan pengetahuan serta pengalaman seperti yang diperankan itu.
- 5) Peneliti menjelaskan pada pemeran-pemeran itu sebaik-baiknya sehingga mereka tahu tugas perannya, menguasai masalahnya, pandai bermimik maupun berdialog.
- 6) Siswa yang tidak turut hasil menjadi penonton yang aktif, disamping mendengarkan dan melihat mereka harus bisa memberi saran dan kritik pada apa yang akan dilakukan setelah sosiodrama selesai.

- 7) Peneliti membantu siswa yang belum terbiasa dalam mengucapkan kalimat pertama dalam dialog.
- 8) Setelah dalam situasi klimaks, maka peneliti menghentikan agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat didiskusikan secara umum. Sehingga para penonton ada kesempatan untuk berpendapat, menilai permainan, dan sebagainya. Sosiodrama dihentikan bila sedang menemui jalan buntu.
- 9) Sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi walau mungkin masalahnya belum terpecahkan, maka perlu dibuka tanya jawab, diskusi atau membuat karangan yang berbentuk sandiwara

d. Performa

Penelitian mengenai penggunaan metode pembelajaran menggunakan metode sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan perolehan kosakata kelas IV di MI Muhammadiyah Kaligondang, Purbalingga telah dilaksanakan pada hari Jum'at 4 Maret 2022. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data mengenai performansi guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar.

Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes performan. Data performans guru aktivitas belajar siswa dan diperoleh dari observasi selama pelaksanaan penelitian. Pada bagian ini akan diuraikan mengenai pemaknaan terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut.

1) Performa guru

Observasi yang dilakukan tidak hanya terhadap aktivitas belajar siswa. Observasi juga dilakukan terhadap performansi guru dalam pembelajaran menggunakan metode sosiodrama. Berdasarkan hasil observasi terhadap performa guru dapat diketahui bahwa performansi guru pada pembelajaran sudah memuaskan. Hal tersebut terlihat dari nilai performa guru yang diperoleh dalam menerapkan metode sosiodrama. Pada

kondisi nilai performansi guru dinilai dalam menyusun RPP dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode sosiodrama di MI Muhammadiyah Kaligondang.

Performa guru dalam menyusun RPP dikategorikan Amat Baik. Pada komponen III yaitu merencanakan skenario pembelajaran dengan metode sosiodrama, yang terdiri dari sub a) menentukan jenis kegiatan pembelajaran, b) Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan metode sosiodrama, c) menentukan alokasi pembelajaran, d) menentukan cara memotivasi siswa, dan e) menyiapkan pertanyaan.

Pada komponen yang lain yaitu (1) Merumuskan kompetensi dasar/indicator, (2) Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar, (3) Merancang pengelolaan kelas, (4) Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian, (5) Tampilan dokumen rencana pembelajaran.

Selain observasi terhadap performa guru dalam menyusun RPP, juga dilakukan observasi performa guru pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode sosiodrama. Observasi dilakukan oleh kepala sekolah MI Kaligondang pada hari Jum'at tanggal 4 Maret 2022 yang dimulai pada pukul 08.00 sampai 10.00.

Performa guru pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode sosiodrama dapat dikategorikan sangat baik. Pada komponen VI melaksanakan evaluasi, proses dan hasil belajar. yang terdiri dari sub a) melaksanakan proses penilaian selama proses pembelajaran, b) melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran dan komponen VII kesan umum kinerja guru/peneliti, yang terdiri dari sub a) keefektifan proses pembelajaran, b) penggunaan Bahasa Indonesia, c) peka terhadap kesalahan berbahasa siswa, d) penampilan guru dalam pembelajaran.

2) Performa siswa

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Keterampilan berbicara dan penguasaan kosakata bahasa Indonesia dengan menggunakan metode sosiodrama secara keseluruhan telah dilaksanakan sesuai prosedur yang telah disusun pada kegiatan perencanaan, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kegiatan yang belum sesuai dengan target yang didapatkan.

“Cara mengetahuinya adalah dengan 2 aspek yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam menerpakan materi pembelajaran melalui metode sosiodrama yaitu kemampuan berbicara dan pemerolehan kosakata. Pada komponen berbicara mencakup lafal, kosakata, struktur, materi, kelancaran dan gaya. Sedangkan pemerolehan kosakata mencakup sinonim, antonim, istilah, dan arti dalam konteks.”⁹⁴

Kegiatan observasi dilakukan oleh guru kelas, peneliti, dan dibantu oleh seorang peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai aktivitas siswa selama kegiatan bermain peran berlangsung, yakni (1) mengamati tanggung jawab siswa, (2) mengamati perhatian siswa, dan (3) kerja sama siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

(1) Tanggung jawab

Keaktifan siswa diukur dari observasi kepada siswa saat di kelas.

Kriteria penilaian yang digunakan adalah dengan indikator: (a) siswa melakukan perintah guru, (b) Siswa mempelajari bagian tugas kelompok yang ditugaskan, (c) Siswa mengikuti kegiatan kelompok.

(2) Perhatian Siswa

⁹⁴ Wawancara keelapan dengan Guru kelas 4 MI Muhammadiyah Kaligondang tanggal 15 Februari 2022

Keaktifan siswa diukur dari observasi kepada siswa saat di kelas. Kriteria penilaian yang digunakan adalah dengan indikator: (a) Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru (b) Siswa memperhatikan petunjuk guru tentang aturan dalam menirukan dialog drama. (c) Siswa memperhatikan penjelasan teman mengenai pembagian tugas dalam kelompok

(3) Kerja Sama Siswa

Keaktifan siswa diukur dari observasi kepada siswa saat di kelas. Kriteria penilaian yang digunakan adalah dengan indikator: (a) Siswa saling memberikan ide dan gagasan dalam kegiatan berlatih menirukan dialog drama anak. (b) Siswa saling membantu teman sesama kelompok yang mengalami kesulitan pada saat berlatih menirukan dialog drama anak. (c) Siswa bekerja sama mempelajari tugas kelompok.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa yang dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Maret 2022 diketahui bahwa persentase aktivitas belajar siswa dikategorikan keaktifan siswa **sangat baik**. Meskipun demikian, hasil tersebut dirasakan belum memuaskan karena masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa sudah mulai dapat bekerja sama dengan teman sekelompoknya, siswa sudah dapat bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan kepadanya. Siswa tidak lagi berbicara sendiri pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Siswa juga sudah tidak malu untuk menyatakan pendapatnya di depan kelas. Siswa lebih berani memberikan pendapat maupun mengomentari penampilan teman dari kelompok lain. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran menggunakan metode sosiodrama.

“Dapat. Karena dengan melalui metode sosiodrama maka kemampuan siswa dalam berbicara dan pemerolehan kosakata dapat meningkat. Ketika siswa diberi tugas dan cerita berupa sosiodrama, maka segi kebahasaan berkembang dan dari segi kosakata meningkat sebab berlatih mengemukakan ide sendiri.”⁹⁵

Dilihat dari masing-masing aspek penilaian observasi dapat dijelaskan bahwa *aspek tanggung jawab* siswa dikategorikan Baik. *Aspek perhatian* prosentasi keaktifan siswa dikategorikan sangat baik. *Aspek kerja sama siswa* prosentase keaktifan siswa dikategorikan baik. Dari hasil observasi keaktifan siswa dapat dikatakan bahwa aspek perhatian sangat tinggi prosentasenya, hal ini dapat dikatakan bahwa penerapan metode sosiodrama sangat menarik bagi siswa. Lebih lengkap dapat dilihat pada table observasi.

3) Penilaian

Pentingnya penilaian dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang tidak terelakkan. Penilaian merupakan suatu hal yang *inheren* dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dari serangkaian kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran ini, terdapat model-model penilaian pembelajaran keterampilan berbahasa baik lisan maupun tulis. Kemampuan siswa dalam berbicara perlu diketahui perkembangannya. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pelaksanaan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran kemampuan berbicara atau keterampilan berbicara, yaitu dicapainya kompetensi siswa dalam berbicara di muka umum. Perkembangan kompetensi atau kemampuan berbicara siswa dapat diketahui dengan dilakukannya

⁹⁵ Wawancara keelapan dengan Guru kelas 4 MI Muhammadiyah Kaligondang tanggal 15 Februari 2022

penilaian. Oleh karena itu, penilaian kemampuan berbicara siswa harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

“ Dari sudut pandang saya sebagai guru mapel agama, jelas sekali ada perbedaan baik dari sikap atau perilaku dan juga ketrampilan berbicara. Ketika siswa belum mengenal atau belum mempraktikan metode tersebut, siswa cenderung malu-malu ketika di tanya, dan hanya beberapa saja yang berani menjawab. Namun setelah penerapan metode sosiodrama, siswa menjadi cukup aktif di kelas, berani bertanya, banyak yang berani menjawab ketika guru bertanya, dan tidak hanya main-main waktu pelajaran. Kosakata pun bertambah dan keterampilan berbicaranya pun meningkat.”⁹⁶

Aspek-aspek penting dalam penilaian kemampuan berbicara yaitu mencakup 1) lafal, 2) Kosa kata, 3) struktur, 4) materi, 5) kelancaran, dan 6) gaya. Adapun deskripsi masing-masing komponen secara lengkap dapat dilihat pada tabel.

Sedangkan aspek dalam penilaian perolehan kosa kata siswa yaitu mencakup 1) sinonim, 2)antonim, 3) istilah, dan 4) arti dalam konteks. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel.

Hasil penilaian keterampilan berbicara siswa dan perolehan kosa kata siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Kaligondang, Purbalingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Keterampilan berbicara

Hasil penilaian keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode sosiodrama siswa kelas IV MI Muhammadiyah Kaligondang, Purbalingga, siswa siswa menjadi lebih aktif di kelas, berani bertanya, dan berani menjawab pertanyaan ketika guru bertanya, karena dengan metode sosiodrama ini peserta didik diberikan

⁹⁶ Wawancara dengan Guru Mapel MI Muhammadiyah Kaligondang tanggal 15 Maret 2022

keleluasaan untuk berkomunikasi langsung dengan teman-temannya, sehingga mampu meningkatkan keterampilan berbicaranya.

b. Perolehan kosa kata

Hasil penilaian perolehan kosa kata siswa di kelas IV MI Muhammadiyah Kaligondang, Purbalingga, mengalami peningkatan setelah menggunakan metode sosio drama dimana peserta didik lebih memahami berbagai macam kosa kata yang ada khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari salah satu guru mapel, terkait penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV. Belau mengatan bahwa :

“ Dari sudut pandang saya sebagai guru mapel agama, jelas sekali ada perbedaan baik dari sikap atau perilaku dan juga ketrampilan berbicara. Ketika siswa belum mengenal atau belum mempraktikan metode tersebut, siswa cenderung malu-malu ketika di tanya, dan hanya beberapa saja yang berani menjawab. Namun setelah penerapan metode sosiodrama, siswa menjadi cukup aktif di kelas, berani bertanya, banyak yang berani menjawab ketika guru bertanya, dan tidak hanya main-main waktu pelajaran. Kosakata pun bertambah dan keterampilan berbicaranya pun meningkat”.⁹⁷

Seperti yang dikatakan salah satu guru mapel di MI Muhamadiyah Kaligondang di atas, bahwa penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan menambah kosa kata siswa pada saat pembelajaran di kelas.

⁹⁷ Wawancara dengan Guru Mapel MI Muhammadiyah Kaligondang tanggal 15 Maret 2022

D. Implikasi Hasil Penelitian Peneliti

Peneliti telah menerapkan metode sosiodrama pada pembelajaran keterampilan berbicara dan kemampuan kosa kata Bahasa Indonesia kelas IV MI Muhammadiyah Kaligondang. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan perolehan kosa kata Bahasa Indonesia, performansi guru dalam pembelajaran, serta aktivitas siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan performansi guru dalam pembelajaran. Pengetahuan guru mengenai metode pembelajaran akan lebih luas. Guru lebih inovatif dalam menentukan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja. Guru akan lebih variatif dalam menentukan metode yang digunakan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

Melalui pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama kemampuan guru dalam membimbing diskusi kelompok akan meningkat. Hal tersebut disebabkan karena pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode sosiodrama guru dituntut dapat membimbing diskusi kelompok. Hal ini menyebabkan kemampuan guru dalam mengajar meningkat.

Melalui penerapan sosiodrama maka performansi guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara dan kemampuan kosa kata meningkat. Guru menjadi lebih inovatif dalam mengelola proses pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran menirukan dialog drama anak seharusnya siswa diberi kesempatan untuk berlatih secara langsung menirukan dialog drama anak. Siswa dituntut dapat menirukan dialog drama anak dengan menggunakan gerakan, pelafalan, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota kelompok sesuai dengan jumlah tokoh dalam drama.

Setiap siswa dalam kelompok mempunyai tugas untuk menirukan dialog tokoh yang terdapat dalam drama. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan

menggunakan metode sosiodrama siswa diberi kesempatan untuk berlatih secara langsung memerankan tokoh dalam drama. Melalui praktik langsung diharapkan kemampuan siswa dalam menirukan dialog drama anak akan meningkat sehingga hasil belajarnya pun akan meningkat.

Penerapan metode sosiodrama pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Muhammadiyah Kaligondang, Purbalingga meningkatkan keterampilan berbicara dan perolehan kosa kata siswa. Keberhasilan yang terjadi pada penelitian ini, tidak menutup kemungkinan bahwa metode pembelajaran sosiodrama juga dapat diterapkan dalam mata pelajaran, materi pelajaran, dan di kelas lain.

Keberhasilan penelitian ini berdampak pada kualitas pembelajaran di MI Muhammadiyah Kaligondang, Purbalingga. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan sekolah dalam menentukan kebijakan pelaksanaan pembelajaran. Melalui penelitian ini pembelajaran di MI Muhammadiyah Kaligondang, Purbalingga menjadi lebih inovatif. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Muhammadiyah Kaligondang, Purbalingga.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian beserta pembahasan yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran sosiodrama dapat meningkatkan hasil pembelajaran berbicara dan perolehan kosa kata Bahasa Indonesia di kelas IV MI Muhammadiyah Kaligondang, Kecamatan Kaligondang, Purbalingga. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Implementasi metode sosiodrama pada pelaksanaan pembelajaran yaitu siswa diberi kesempatan untuk berlatih secara langsung memerankan tokoh dalam drama. Melalui praktik langsung ini, meningkatkan keterampilan berbicara dan perolehan kosa kata Bahasa Indonesia, performansi guru dalam pembelajaran, serta aktivitas siswa.
2. Keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Muhammadiyah Kaligondang, Purbalingga mengalami peningkatan dimana siswa menjadi lebih aktif di kelas, berani bertanya, dan berani menjawab pertanyaan ketika guru bertanya, karena dengan metode sosiodrama ini peserta didik diberikan keleluasaan untuk berkomunikasi langsung dengan teman-temannya, sehingga mampu meningkatkan keterampilan bicarannya.
3. Pemerolehan kosa kata bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Muhammadiyah Kaligondang, Purbalingga, mengalami peningkatan setelah menggunakan metode sosio drama dimana peserta didik lebih memahami berbagai macam kosa kata yang ada khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

B. Implikasi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Metode Sociodrama dapat digunakan sebagai alternatif lain dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya penggunaan metode dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini membuat pembelajaran di kelas lebih menyenangkan, sehingga membuat siswa lebih bisa menyerap dan memahami materi yang sedang diberikan oleh bapak/ibu guru. Selain itu, membuat guru lebih berkreasi dan berinovasi guna menarik peserta didik agar semangat dan aktif dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, diantaranya:

1. Metode Sociodrama mampu meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menyenangkan.
2. Metode sociodrama mampu membuat peserta didik lebih memahami berbagai macam kosa kata yang ada khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Metode sociodrama mampu membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan metode ini peserta didik diberikan keluasaan untuk berkomunikasi langsung dengan teman-temannya, sehingga mampu meningkatkan keterampilan berbicara.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran sociodrama, dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan guru, karena metode sociodrama termasuk salah satu metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Kreatif bagi guru dan menyenangkan bagi siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa model ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara

dan kemampuan kosakata siswa. Oleh karena itu guru hendaknya mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran sosiodrama dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Guru hendaknya selalu berusaha melakukan inovasi untuk memilih model pembelajaran yang akan digunakan. Dengan demikian siswa tidak merasa bosan dan menjadi bersemangat ketika mengikuti pembelajaran.
3. Sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepada guru agar dapat berinovasi dan berkreaitivitas dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai contoh, dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama, guru dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Chaer. 2011. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A, Chaer. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Apriyanti, Dian, et.al. 2020. Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sdn Serpong 1 Kota Tangerang Selatan. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 9 No. 1.
- Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Aswara, Marissa Fitriasia, et.al. 2018. Bentuk Dan Kategori Kosakata Bahasa Indonesiaanak Berusia Tiga Tahun Dengan Latar Belakangorangtuadwibahasawan Di Wilayah Kabupaten Tangerang. *Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata*. Vol. 5(1).
- Aunurrahman, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta.
- Baile, Walter F, et.al. 2013. Applying Sociodramatic Methods in Teaching Transition to Palliative Care. *Journal of Pain Symptom Management*. Vol. 45No. 3.
- Depdikbud. 2009. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20*. Jakarta: Sinar Grafika, Jakarta.
- Ekaningtias, Dita Puspita. 2018. Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Sosiodrama. Universitas Muhammadiyah Magelang: *PAEDAGOGIE*, Vol. 13, No. 2
- Erawan, Dewa Gede Bambang. 2014. *Penggunaan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Berwawancara dengan Berbagai Kalangan pada Siswa Kelas VIII SMP Mutiara Singaraja*. Universitas Mahasaraswati Denpasar. Vol 4 (1).
- Fauzana, Pitria Wahyu, et.al. 2013. Perolehan Semantik Anak Usia 0;0-2;0 Tahun Pada Masa Sensorik-Motorik,. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 1 No. 2.

- Fauzi, Dika Resti. 2016. *The Implementation of Sociodrama in Teaching Speaking for The First Year Students of SMKN Tutur*. Malang: Universitas Brawijaya.
- G, Keraf. 2016. *Kosa kata bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gumilan, Galang Surya. 2019. Developing Handbook Of Sociodrama To Improve Interpersonal Communication Skills For Junior High School Students. *European Journal of Education Studies*. Vol. 5.
- H, Kridalaksana. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Haerun Anna, 2016. Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Konteks Multibudaya, *Jurnal Al-Ta; dib*. Vol. 9 No. 2.
- Harianto, Erwin. 2020. Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *DIDAKTIKA*. Vol. 9, No. 4.
- Helmiati, 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hestiyana. 2019. Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Pangeran Hidayatullah. Balai Bahasa Kalimantan Selatan: *TOTOBUANG*, Vol 7.
- Hidayat, arif. et.al.2020 Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* VOL: 09/NO: 01.
- Ilham, Muhammad, et.al. *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*.Pasuruan:Lembaga Academic & Research Institute.
- Ismail, Ahmad. 2019. *Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah*. UIN Walisongo Semarang. 249-270.
- Jauharoti Alfin. 2009. *Keterampilan Dasar Berbahasa*. Surabaya: Pustaka Intelektual
- Kurniati, Neni. 2018. Pengaruh Penguasaan Kosa Kata dan Tata Bahasa terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* Vol. 1, No. 2.

- Lestari, Sri. 2021. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI Akl 1 Smk Negeri 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*. Klaten: Universitas Widya Dharma Klaten
- Lufri, et.al. 2020. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Purwokerto:IRDH.
- Maesaroh, Siti. 2013. Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1.
- Marno dan Idris, M. *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- McLennan, Deanna Pecaski, & Smith, Kara. 2007. Promoting Positive Behaviours Using Sociodrama. University of Windsor : *JOURNAL OF TEACHING AND LEARNING*, VOL. 4, NO. 2
- Meleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Merera, Riana Esa. 2019. *Penggunaan Model Sociodrama dalam Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Universitas Majalengka.
- Muliasih, Asih. 2019. Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Menerapkan Metode Sociodrama (*Role Playing*) Di Kelas V Sdn 2 Barejulat. Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram : *Jurnal Paedagogy*, Volume 6 Nomor 2
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Rosdakarya.
- Munirah, & Hardian, Pengaruh Kemampuan Kosakata Dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Sma, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Volume 16, Nomor 1.
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi. 2018. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Neni, Kurniati. 2018. Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi, *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* Vol. 1, No. 2.
- Nur Asia, Natsir. 2017. Hubungan Psikolinguistik Dalam Pemerolehan Dan Pembelajaran Bahasa, *Jurnal Retorika, Volume 10, Nomor 1*.
- Nurgiyantoro Burhan. 2012. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, B. 1995. *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurkholid, Rifal. 2016. *Efektifitas Penerapan Metode Sosiodrama Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa dalam Pembelajaran IPS*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pratama, Novan Dymas, et.al. 2018. *Penggunaan Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Purwanti, Indah. 2019. *Menghadirkan Model Pembelajaran Sosiodrama untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa*. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Puspitasari, Afni. *Implementasi Metode Sosiodrama pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI di MI MA'ARIF NU 2 Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2017/2018*. IAIN Purwokerto. 2018
- QS. An Nahl (16):125.
- H.R. Bukhari, Kitab *al-'Ilm*, No. 67
- QS. Al Maidah 27-31
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.

- Rajapaksha, P. L. N. Randima. 2016. Scaffolding Sociodramatic Play in the Preschool Classroom: The Teacher's Role. *Mediterranean Journal of Social Sciences MCSER Publishing, Rome-Italy, Vol 7 No 4.*
- Ramayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.
- Samsiyah, Nur. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi.* Jawa Timur: AE Media Grafika, 2016.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setyonegoro, Agus, et.al. 2020. *Bahan Ajar Keterampilan Berbicara.* Jambi: Komunitas Gemulun Indonesia.
- Setyonegoro, Agus. 2013. Hakikat, Alasan, Dan Tujuan Berbicara (Dasar Pembangun Kemampuan Berbicara Mahasiswa), *Pena Vol. 3 No. 1 Juli.*
- SM, Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.* Semarang: Rasail Media Grup.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Suherna, Widiya. 2019. *Penggabungan Metode Sosiodrama Dan Media Audio Visual (Film Pendek) dalam Menumbuhkan Sikap Beragama Siswa Di SMA Negeri 5 Rejang Lebong.* Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri.
- Sukatmi. 2009. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Media Gambar.* Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Supraptiningsih, Nuriyah. 2018. *Penggunaan Metode Sosiodrama terhadap Motivasi Belajar dan Keterampilan Berbicara.* Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Susiati. 2019. *Pengaplikasian Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran*. Universitas Iqra Buru.

Syamsudin dan Rohana. 2021. *Keterampilan Bahasa Indonesia dan Pendidikan Dasar*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wawancara dengan Guru Mapel MI Muhammadiyah Kaligondang tanggal 15 Maret 2022.

Wawancara dengan Kepala Madrasah Kependidikan MI Muhammadiyah Kaligondang tanggal 11 Januari 2022.

Wawancara keelapan dengan Guru kelas 4 MI Muhammadiyah Kaligondang tanggal 15 Februari 2022.

Winkel, W.S. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diobservasi	Tanda Tangan
1	Mengamati keadaan lingkungan MI Muhammadiyah Kaligondang, Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga	
2	Mengamati kegiatan guru sebelum kegiatan belajar mengajar	
3	Mengamati kegiatan siswa Ketika berangkat memasuki madrasah	
4	Mengamati kegiatan pembelajaran kelas 4	
5	Mengamati kegiatan siswa Ketika di luar kelas	



Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Wawancara ke 1 dengan Guru kelas 4

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Fokus wawancara : Metode pembelajaran Bahasa Indonesia

Tanggal wawancara : Selasa, 18 Januari 2022

Narasumber : Sarifah Rustiani, S.Pd.I

Tempat wawancara : Ruang kelas 4 MIM Kaligondang

Berikut cuplikan wawancara peneliti dengan narasumber :

1	Peneliti :	“Apa saja metode pembelajaran yang ibu terapkan ketika mengajar Bahasa Indonesia materi tema 4 “Berbagai Pekerjaan?”
	Narasumber :	“Metode yang saya terapkan dalam mengajar materi ini adalah metode ceramah, penugasan, dan latihan sesuai dengan media yang tersedia.
2	Peneliti :	“Apakah dengan menerapkan metode-metode tersebut hasil pembelajaran sudah maksimal?”
	Narasumber :	“Saya merasa hasil belum maksimal, terutama pada aspek keterampilan berbicara. Siswa kurang aktif karena pembelajaran terfokus pada guru.”
3	Peneliti :	“Ketika dirasa hasil kurang maksimal dan aspek keterampilan berbicara belum tersentuh, apakah Ibu pernah menerapkan metode pembelajaran yang lain yang lebih menekankan <i>students centered</i> bukan <i>teacher centered</i> ?”
	Narasumber :	”Sudah pernah, diantaranya metode Jigsaw, metode diskusi, dan metode kunjungan karya”

4	Peneliti :	“Bagaimana hasil pembelajaran setelah menerapkan metode baru seperti Jigsaw, diskusi atau kunjungan karya, sesuai harapankah?”
5	Narasumber :	“Alhamdulillah dengan menerapkan metode baru hasil pembelajaran sesuai harapan karena metode yang diterapkan juga menyesuaikan dengan materi, meskipun ketika pelaksanaan siswa harus berpikir keras sehingga tampak kurang menikmati dari pelaksanaan metode tersebut. Hal itu disebabkan, ketiga metode tadi sangat menuntut siswa aktif berpikir, padahal tidak semua siswa mampu berpikir kritis bahkan beberapa siswa malah asik bermain karena katanya bingung. Memang tiap metode pembelajaran pasti ada kelemahan dan kekurangannya.”
6	Peneliti :	“Apakah ibu mengetahui mengenai metode sosiodrama?”
	Narasumber :	“Saya tahu metode tersebut. Metode pembelajaran sosiodrama itu merupakan metode pembelajaran yang mengemas pembelajaran menjadi sebuah dialog atau percakapan.
7	Peneliti :	“Pernahkah Ibu menerapkan metode sosiodrama pada pelajaran bahasa Indonesia?”
8	Narasumber :	“Sudah, tetapi dalam kenyataannya saya menemukan beberapa kendala terkait penerapan metode tersebut. Padahal metode pembelajaran sosiodrama itu merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan.

9	Peneliti :	Apa saja kendala yang ibu temukan, saat menerapkan metode sosiodrama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?”
10	Narasumber :	“Kendalanya ada. Biasanya beberapa anak tidak mendapatkan peran dalam pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama. Selain itu, sulit untuk memilih anak yang sesuai dengan karakter atau watak yang diperankannya.”
11	Peneliti :	“Bagaimana cara ibu dalam mengatasi kendala yang ditemukan pada saat menerapkan metode tersebut?”
12	Narasumber :	“Untuk mengatasi kendala tersebut saya biasanya menggunakan langkah-langkah bermain peran dengan melihat tema yang ada, seperti: (1) persiapan, (2) penentuan pelaku atau pemeran, (3) permainan sosiodrama, (4) diskusi, dan (5) ulangan permainan.”

Wawancara ke 2 dengan Guru kelas 4

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Fokus wawancara : Persiapan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode
Sosiodrama

Tanggal wawancara : Jumat, 21 Januari 2022

Narasumber : Sarifah Rustiani, S.Pd.I

Tempat wawancara : Ruang kelas 4 MIM Kaligondang

Berikut cuplikan wawancara peneliti dengan narasumber :

1	Peneliti :	“Apa saja persiapan yang ibu lakukan ketika akan menerapkan metode sosiodrama pada pembelajaran Bahasa Indonesia?”
	Narasumber :	“Hal yang saya persiapkan adalah RPP, media pembelajaran, dan materi pembelajaran.”
2	Peneliti :	“Bagaimana bentuk RPP yang ibu gunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?”
	Narasumber :	“RPP yang saya gunakan adalah RPP yang memuat 13 komponen diantaranya Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas dan semester, materi esensial atau pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran sosiodrama, media pembelajaran, sumber belajar, skenario pembelajaran dengan metode sosiodrama, dan penilaian hasil belajar.
3	Peneliti :	“Bagaimana ibu mempersiapkan siswa sebelum pembelajaran dimulai?”

	Narasumber :	“Sebelum pembelajaran, siswa mengawali dengan pembiasaan. Pembiasaan tersebut menerapkan 3S, yaitu : salam, senyum, dan sapa dengan sesama teman dan guru.
--	--------------	--

Wawancara ke 3 dengan Guru kelas 4

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Fokus wawancara : Perencanaan pada Metode Sosiodrama

Tanggal wawancara : Selasa, 25 Januari 2022

Narasumber : Sarifah Rustiani, S.Pd.I

Tempat wawancara : Ruang kelas 4 MIM Kaligondang

Berikut cuplikan wawancara peneliti dengan narasumber :

1	Peneliti :	“Bagaimana ibu merencanakan pembelajaran dengan menerapkan metode sosiodrama di kelas?”
	Narasumber :	“Sebelum menerapkan metode sosiodrama, saya memberikan penjelasan tentang metode sosiodrama kepada siswa kemudian memberikan contoh dengan metode tersebut supaya siswa mendapatkan gambaran.
2	Peneliti :	“Apa langkah selanjutnya yang ibu lakukan ketika siswa sudah di berikan demonstrasi tentang pelaksanaan sosiodrama?”
	Narasumber :	“Langkah pertama yang saya lakukan adalah persiapan, yaitu menyiapkan semua siswa untuk ikut berpartisipasi dalam sosiodrama, mempersiapkan tema yang akan di pilih siswa, dan mempersiapkan siswa secara mental dengan memberikan motivasi. Kedua menentukan pelaku atau pemeran. Pada saat penentuan pemeran ini, terlebih dulu siswa terbagi atas beberapa kelompok. Dengan bimbingan guru, siswa di tunjuk

		untuk memerankan masing-masing tokoh sesuai karakter. Selanjutnya, siswa diberikan tema terkait materi dan masing-masing kelompok diberi waktu untuk mendiskusikan tema dan memahami peran yang diperolehnya.
--	--	---

Wawancara ke 4 dengan Guru kelas 4

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Fokus wawancara : Pelaksanaa Metode Sosio drama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Tanggal wawancara : Jumat, 28 Januari 2022

Narasumber : Sarifah Rustiani, S.Pd.I

Tempat wawancara : Ruang kelas 4 MIM Kaligondang

Berikut cuplikan wawancara peneliti dengan narasumber :

1	Peneliti :	“Apa tahap selanjutnya yang ibu lakukan setelah siswa di bagi menjadi beberapa kelompok, pembagian peran dan karakter serta pemilihan judul?”
	Narasumber :	“Langkah selanjutnya yang saya lakukan adalah mempersiapkan pertunjukkan, presentasi, praktek dan performa.”
2	Peneliti :	“Langkah-langkah apa saja yang ibu lakukan dalam tahap pelaksanaan metode sosiodrama tersebut?”
	Narasumber :	“Tahap pertama, yaitu mempersiapkan pertunjukan. Kegiatan ini diawali dengan mempersiapkan kelompok siswa yang telah di pilih dan masing-masing sudah mendapat peran juga mendapat judul yang berbeda-beda terkait tema dari sosiodrama

		yang akan diperankan. Selain itu mempersiapkan alat atau media yang diperlukan.
--	--	---

Wawancara ke 5 dengan Guru kelas 4

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Fokus wawancara : Presentasi dalam Metode Sosiodrama

Tanggal wawancara : Jumat, 4 Februari 2022

Narasumber : Sarifah Rustiani, S.Pd.I

Tempat wawancara : Ruang kelas 4 MIM Kaligondang

Berikut cuplikan wawancara peneliti dengan narasumber :

1	Peneliti :	“Setelah persiapan pertunjukan sudah tertata secara maksimal, lalu langkah selanjutnya apa, Bu?”
	Narasumber :	“Langkah selanjutnya setelah persiapan adalah mempresentasikan materi dalam bentuk sosiodrama.”
2	Peneliti :	“Apakah presentasi dilaksanakan secara bergantian dan bagaimana dengan kelompok yang belum presentasi?”
	Narasumber :	“Presentasi dilaksanakan secara bergantian melalui pengambilan nomor undi yang di dapat. Bagi kelompok yang belum presentasi di beri tugas untuk menyaksikan dan memberikan tanggapan terhadap presentasi dari kelompok yang maju.”

Wawancara ke 6 dengan Guru kelas 4

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Fokus wawancara : Praktik dalam Metode Sosiodrama

Tanggal wawancara : Selasa, 8 Februari 2022

Narasumber : Sarifah Rustiani, S.Pd.I

Tempat wawancara : Ruang kelas 4 MIM Kaligondang

Berikut cuplikan wawancara peneliti dengan narasumber :

1	Peneliti :	“Bagaimana proses pelaksanaan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode sosiodrama?”
	Narasumber :	“Proses pelaksanaan penerapan metode sosiodrama, yaitu dengan menyuruh siswa berkumpul dengan masing-masing kelompok. Semua kelompok diberi waktu untuk berlatih mempraktikkan cerita sosiodrama sesuai dengan judul yang diambil. Ketika semua kelompok sudah tampak siap, maka maju secara bergantian sesuai dengan nomor undi yang diterimakan.
2	Peneliti :	“Apa yang dilakukan kelompok lain ketika menyaksikan penampilan sosiodrama kelompok yang sedang presentasi?”
	Narasumber :	“ Semua kelompok diberi lembar penilaian atau tanggapan terkait presentasi atau praktik dari kelompok lain.” Lembar penilaian berupa nilai 5-10 tiap tokoh yang diperankan.”

Wawancara ke 7 dengan Guru kelas 4

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Fokus wawancara : Performa dalam Metode Sosiodrama

Tanggal wawancara : Jumat, 11 Februari 2022

Narasumber : Sarifah Rustiani, S.Pd.I

Tempat wawancara : Ruang kelas 4 MIM Kaligondang

Berikut cuplikan wawancara peneliti dengan narasumber :

1	Peneliti :	“Apa fungsi dari lembar penilaian yang dilakukan oleh siswa dengan memberikan penilaian pada kelompok lain?”
	Narasumber :	”Fungsi dari lembar penilaian tersebut adalah untuk menampung pendapat, penilaian dari sudut pandang siswa baik lafal, kosakata, struktur, materi, kelancaran, dan juga gaya dalam berbicara.”
2	Peneliti :	“Apakah ada perubahan sikap ketika siswa mempraktikan metode sosio drama tersebut?”
	Narasumber :	“Ada. Melalui pembelajaran dengan menerapkan metode sosio drama melatih siswa bertanggungjawab dan berlatih kerjasama.”

Wawancara ke 8 dengan Guru kelas 4

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Fokus wawancara : Penilaian dalam Metode Sosiodrama

Tanggal wawancara : Selasa, 15 Februari 2022

Narasumber : Sarifah Rustiani, S.Pd.I

Tempat wawancara : Ruang kelas 4 MIM Kaligondang

Berikut cuplikan wawancara peneliti dengan narasumber :

1	Peneliti :	“Bagaimana cara ibu mengetahui keberhasilan siswa dalam menerapkan materi pembelajaran melalui metode sosiodrama?”
	Narasumber :	“Cara mengetahuinya adalah dengan 2 aspek yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam menerapkan materi pembelajaran melalui metode sosiodrama yaitu kemampuan berbicara dan pemerolehan kosakata. Pada komponen berbicara mencakup lafal, kosakata, struktur, materi, kelancaran dan gaya. Sedangkan pemerolehan kosakata mencakup sinonim, antonim, istilah, dan arti dalam konteks
2	Peneliti :	“Menurut ibu, apakah penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan perolehan kosakata?”
	Narasumber :	“Dapat. Karena dengan melalui metode sosiodrama maka kemampuan siswa dalam berbicara dan pemerolehan kosakata dapat meningkat. Ketika siswa diberi tugas dan cerita berupa sosiodrama, maka segi kebahasaan berkembang dan dari segi kosakata meningkat sebab berlatih mengemukakan ide sendiri.

Wawancara dengan Guru PJOK

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Fokus wawancara : Keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran PJOK

Tanggal wawancara : Jumat, 4 Maret 2022

Narasumber : Rian Hidayat, S.Pd.

Tempat wawancara : Ruang guru MIM Kaligondang

Berikut cuplikan wawancara peneliti dengan narasumber :

1	Peneliti :	“Apakah ada perubahan sikap siswa kelas IV pada pelajaran PJOK setelah mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode sosiodrama?”
	Narasumber :	“Khusus kelas IV tampak ada perubahan cukup signifikan, yaitu siswa menjadi berani bertanya, mengungkapkan pendapat ketika ditanya dan juga ketika diberi tugas pelajaran olahraga banyak yang melaksanakan. Itu menunjukkan rasa tanggungjawab meningkat.



UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Wawancara dengan Guru Mapel

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Fokus wawancara : Metode pembelajaran Bahasa Indonesia

Tanggal wawancara : Selasa, 15 Maret 2022

Narasumber : Sugeng Budi Upoyo, S.Pd.I

Tempat wawancara : Kantor MIM Kaligondang

Berikut cuplikan wawancara peneliti dengan narasumber :

1	Peneliti :	“Menurut bapak, apakah terdapat perbedaan sikap atau perilaku, dan keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah menerapkan sosiodrama?”
	Narasumber :	“ Dari sudut pandang saya sebagai guru mapel agama, jelas sekali ada perbedaan baik dari sikap atau perilaku dan juga ketrampilan berbicara. Ketika siswa belum mengenal atau belum mempraktikan metode tersebut, siswa cenderung malu-malu ketika di tanya, dan hanya baberapa saja yang berani menjawab. Namun setelah penerapan metode sosiodrama, siswa menjadi cukup aktif di kelas, berani bertanya, banyak yang berani menjawab ketika guru bertanya, dan tidak hanya main-main waktu pelajaran. Kosakata pun bertambah dan keterampilan berbicaranya pun meningkat”.

Wawancara dengan TU/tenaga Kependidikan MIM

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Fokus wawancara : Profil Sekolah dan Kurikulum

Tanggal wawancara : Selasa, 4 Januari 2022

Narasumber : Risngatun, S.H

Tempat wawancara : Ruang Kepala Sekolah MIM Kaligondang

Berikut cuplikan wawancara peneliti dengan narasumber :

1	Peneliti :	“Bagaimanakah kondisi MI Muhammadiyah Kaligondang?”
	Narasumber :	“Kondisi MI Muhammadiyah Kaligondang dengan jumlah guru 9 orang, jumlah tenaga pendidik 1 orang, dan jumlah siswa 172. Lebih jelasnya ada di profil madrasah.
2	Peneliti :	“Kurikulum apakah yang digunakan MI Muhammadiyah Kaligondang?”
	Narasumber :	“Kurikulum di madrasah ini menggunakan kurikulum 2013 yang tentunya sudah sudah kami sesuaikan dengan keadaan madrasah di sini.”

Wawancara dengan Kepala Madrasah

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Fokus wawancara : Metode pembelajaran Bahasa Indonesia

Tanggal wawancara : Selasa, 11 Januari 2022

Narasumber : Patna Tauris Kinantoro, S.Pd

Tempat wawancara : Ruang Kepala Sekolah MIM Kaligondang

Berikut cuplikan wawancara peneliti dengan narasumber :

1	Peneliti :	“Bagaimanakan keterampilan berbicara dan penguasaan kosakata dalam Bahasa Indonesia siswa MIM Kaligondang”?
	Narasumber :	” Penguasaan dan pemahaman kosakata dalam bahasa Indonesia siswa di MI Kaligondang ini bisa dikatakan masih perlu ditingkatkan. Secara umum banyak siswa yang mempunyai nilai di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu untuk pelajaran Bahasa Indonesia 6,9. Karena penguasaan kosa kata terbatas maka otomatis akan mempengaruhi keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa. Hal inilah yang menjadi perhatian kami dan guru untuk selalu mencari penyebabnya. Mungkin saja guru yang kurang fariatif dalam menggunakan metode, media atau pun alat peraga yang digunakan.
2	Peneliti :	“Bagaimanakan keterampilan berbicara dan penguasaan kosakata dalam bahasa Indonesia siswa MIM Kaligondang”?
	Narasumber :	”Penguasaan dan pemahaman kosakata dalam bahasa Indonesia siswa di MI Kaligondang ini, boleh dikatakan masih perlu ditingkatkan. Secara umum banyak siswa yang mempunyai nilai di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu untuk pelajaran

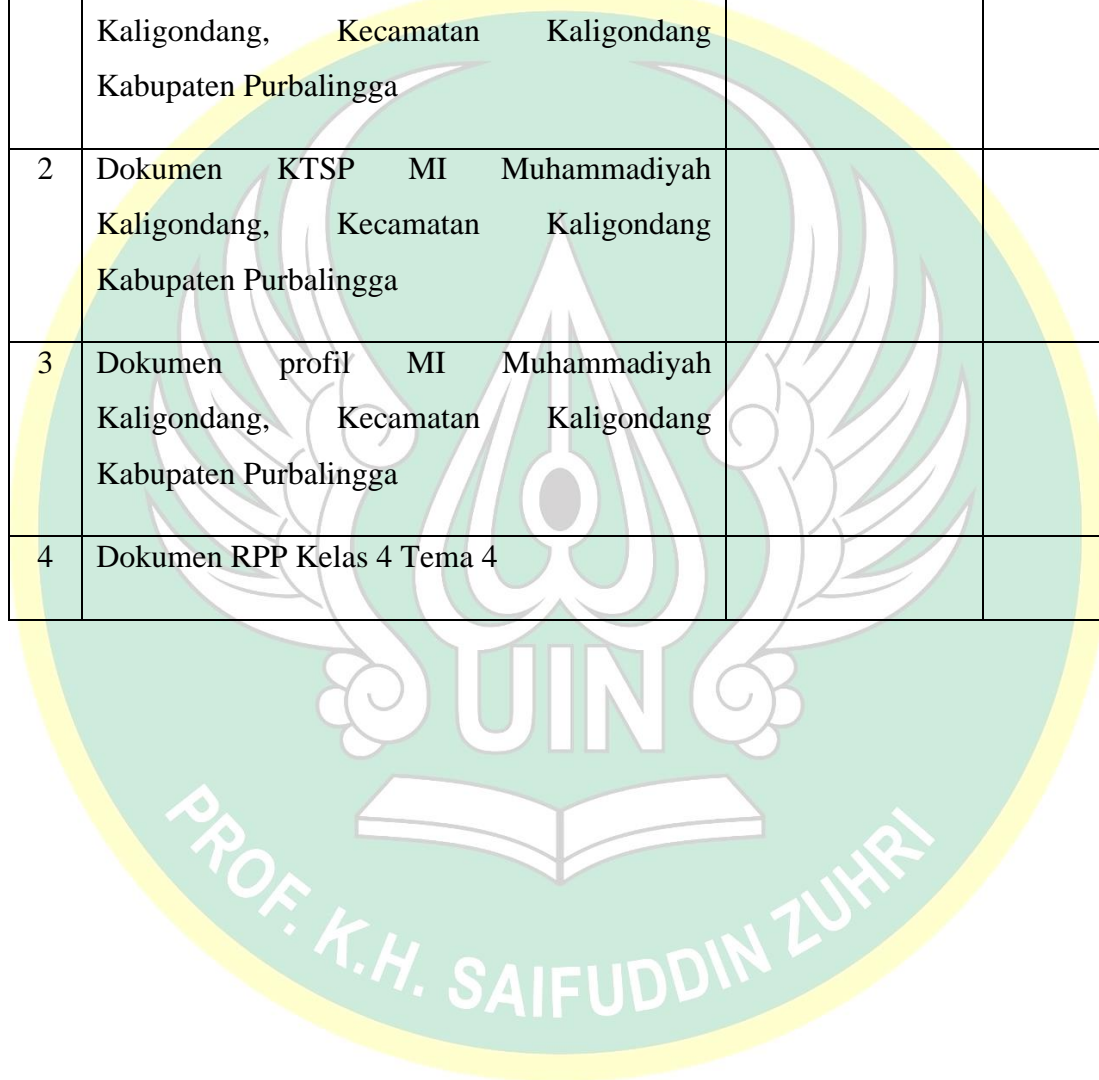
		Bahasa Indonesia 6,9. Karena penguasaan kosa kata terbatas maka otomatis akan mempengaruhi keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa. Hal inilah yang menjadi perhatian kami dan guru untuk selalu mencari penyebabnya. Mungkin saja guru yang kurang fariatif dalam menggunakan metode, media atau pun alat peraga yang digunakan.”
3	Peneliti :	“Apakah terdapat kendala siswa dalam berkomunikasi sehari-hari di sekolah?”
	Narasumber :	Kendalanya adalah karena siswa terbiasa menggunakan bahasa daerah (ngapak) saat berkonunikasi dengan temannya. Namun, kami selalu mengingatkan kepada guru dan siswa pada saat masuk gerbang sekolah wajib menggunakan Bahasa Indonesia. Lagi-lagi memang harus sering diingatkan setiap hari hee.
4	Peneliti :	“Tentulah jika berbicara materi pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lepas dari silabus. Silabuslah menjadi pedoman yang harus dilakukan oleh setiap guru. Silabus merupakan sekedar teks jika guru tidak menjabarkan menjadi rencana pembelajaran. Maka dengan demikian guru menurut pengamatan saya sudah membuat secara tertib. Kami setiap minggu mendatangi semua administrasi guru. Hal ini kami lakukan agar guru pada saat kenaikan tingkat yang bisa menunjukkan administrasi, maka tidak harus keteteran lembur begitu bu.”
	Narasumber :	“Memang ada beberapa guru yang secara nyaman hanya menggunakan metode ceramah dan tugas saja, bu. Apalagi guru jika dituntut menggunakan media yang bervariasi itu sangat

		jauh dari harapan, terutama guru yang boleh dikatakan sudah berumur.
5	Peneliti :	“Bagaimanakah kondisi pembelajaran di kelas secara umum?”
	Narasumber :	“Secara umum bisa dikatakan baik. Meskipun ada beberapa kelas saat kami supervisi masih ada kelas yang terlihat gaduh, atau ada anak yang keluar masuk ruang kelas saat pembelajaran berlangsung.



Lampiran 3 Pedoman Telaah Dokumen

No	Jenis Dokumen	Ada	Tidak Ada
1	Foto bangunan Gedung MI Muhammadiyah Kaligondang, Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga		
2	Dokumen KTSP MI Muhammadiyah Kaligondang, Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga		
3	Dokumen profil MI Muhammadiyah Kaligondang, Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga		
4	Dokumen RPP Kelas 4 Tema 4		



Lampiran 4 Naskah Teks Drama

SESAAT DI PASAR KALIGONDANG

Arif adalah seorang kepala pasar di pasar Kaligondang. Ketika Arif sedang berkeliling pasar tiba-tiba bertemu dengan teman lamanya, Sururi namanya.

Arif : Ass..eh Ruri..apa kabar..mau beli apa san ke pasar?

Sururi : Ini Rif lagi di suruh ibu untuk membeli ikan segar di pasar ini.

Arif : Oh gitu,,aku kasih tahu Ruri..kalu kamu mau beli ikan segar di pasar sini..kamu beli ke pak Hary aja..di sana ikan ikan nya langsung di bawa dari nelayan yang ada di Cilacap.

Sururi : Oh gitu ya Rif..makasih informasinya ya Rif,eh tapi yang sebelah mana itu Rif.

Arif : itu loh depannya penjual daging sapi sebelahnya warung kopi

Sururi : Oke Rif..aku kesana dulu yah

Arif : iya Ruri..aku juga melanjutkan pekerjaanku

Sururi akhirnya mencari penjual ikan yang di tunjukan oleh Arif tersebut,setelah berjalan beberapa lama mengelilingi setiap lorong pasar maka Sururi menemukan penjual ikan yang di tunjukan oleh Arif itu.

Sururi : Pak ini benar ikan yang masih segar dan di ambil langsung dari pantai Cilacap?

Hary : Iya betul mas..mau nyari ikan segar yang seperti apa si..di sini ada bermacam macam ikan segar,ada ikan kakap,ikan tongkol,ikan sepat,ikan salmon,,ada

cumi,udang juga ada mas,semuanya masih segar,semua ini aku dapatkan dari nelayan yang baru turun dari laut semalam mas, langsung saya bawa ke pasar sini

Sururi :Okeh pak..saya beli samon satu kilo yah pak,,sama udang satu kilo juga

Setelah semua di timbang lalu Sururi bergegas keluar dari pasar.namun tiba tiba di tengah pasar sani bertemu dengan temennya yang sekarang menjadi seorang polisi,Sugiarto namanya

Sugiarto polisi : Ass..Sururi apa bukan yah..

Sururi : Iya betul pak polisi,eh tapi kaya aku kenal yah..Sugiarto kan... yang dulu sukanya jadi pemimpin upacara

Sugiarto : Betul Rur.habis beli apa di sini

Sururi : ini diperintah ibu untuk membeli ikan.ngomong gomong kamu ngapain di sini

Sugiarto : Saya lagi di tugaskan komandan untuk mengamankan lingkungan pasar sini,karena berdasar laporan pedagang pasar ada beberapa pedagang yang kehilangan barang dagangannya bila pasar sudah tutup

Sururi : Oh hebat yah,,sekarang jadi intel polisi

Sugiarto : Iya begitulah Rur...Udah dulu ya Rur,,aku mau melanjutkan tugas kelilingku disini

Sururi : Iya pak polisi sama sama selamat bertugas

Sugiarto sipolisi itu berjalan mengelilingi pasar sambil sesekali mengamati setiap sudut pasar dan pedagang juga pembeli yang ada di pasar,sementara itu Sururi berjalan keluar pasar. Ketika polisis Sugiarto sampai di pedagang

kelontong, polisis Sugiarto tanpa sengaja juga ketemu dengan sahabat lamanya, Kartika namanya,

Kartika : Ass..Kartika..lagi beli apa di took ini tika?

Kartika : Ini pak polisi Sugiarto, besok murid-muridku mau mengadakan kemping di bumi perkemahan,,aku sebagai guru pembimbing dan bina damping pramuka maka bertanggung jawab sepenuhnya untuk lancarnya kegiatan tersebut,makannya aku beli alat alat kemping di toko sini.

Sugiarto : Kenapa beli di took pasar sini Tika

Kartika : Ya jelas, beli di pasar itu harga murah,dan apa apa yang aku butuhkan ada disini juga

Sugiarto : oh begitu ya sudah selamat ngeborong yah Kartika

Kartika : Iya pak polisi sama sama selamat bertugas juga

Sementara di luar pasar sana Sururi yang ke pasar naik sepeda motor, tiba,tiba motor Sururi di tabrak sama pelajar yang gugup mau berangkat sekolah karena sudah kesiangan.Sururi terluka sampai berdarah darah di kaki dan tangannya, Tukang parkir yang melihat kejadian tersebut lari dan menolong Sururi, Ari untung namanya.

Ari untung : Bagaimana mas,tidak apa apa kan?

Sururi : Ini mas kaki dan tangan saya terluka

Kemudian si Ari Untung tersebut menuntun Sururi ke tepi jalan

Ari Untung : Duduk disini dulu mas,

Jalan dan lingkungan pasar yang rame karena ada kecelakaan tersebut..saat itu juga ada mobil yang pelan pelan jalannya.dan ternyata yang ada di dalam mobil tersebut adalah seorang dokter di puskesmas terdekat dengan pasar Kaligondang itu. Dokter Rosi namanya. Melihat Sururi dengan keadaan

tersebut dokter Rosi keluar dari mobil dan berusaha menolongnya.

Dokter Rosi : Gimana mas bisa aku liat luka lukanya,,mana yang sakit,,pusing ,mula atau tidak,,kaki dan masih bisa di gerakkan kan

Sururi : Ngga begitu pusing, Cuma kaki ini sakit sekali

Dokter Rosi : Kalau begitu ikut saya saja ke pukesmas,biar mendapat perawatan dan pemeriksaan yang sebenarnya

Sururi : Baiklah pak dokter saya manut

Akhirnya Sururi di bawa dokter Rosi ikut mobil dokter Rosi ke puskesmas untuk mendapatkan pemeriksaan. Sementara itu Buguru Kartika yang sedang membeli alat alat kemping di toko barang kelontong berjalan mau keluar dari toko tersebut. Dan di sudut pasar ibu Kartika bertemu dengan teman kuliahnya yang bernama Triyono.

Buguru Kartika : Ass,Triono apa kabar..bagaimana kamu sekarang?Oh ita kembaran kamu sekarang bagaiman kabarnya.Tri Yuni itu loh?

Triyono : Alhamdulillah sehat,dan beginilah sekarang aku Kartika,Kerjanku ya bawa alat ukur seperti ini.sambil menunjukan alat yang di bawa (Triyono),ngga kaya kamu Kartika,kamu kerjanya di dalam ruangan bercanda dengan anak anak kecil

Kartika : Emang kamu kerjanya apa?

Triyono : Alhamdulillah Kartika aku sudah bekerja di kator pekerjaan umum..dan saat ini saya lagi di tugaskan kantor untuk surve lokasi yang akan di bangun dari pasar ini..biar pasar ini lebih bagus nantinya

Kartika : Oh insyinyur kamu sekarang,,hebat hebat,,sukses deh,Selamat bekerja yah,aku sudah di tunggu temen temen di luar sana

Triyono : Iya Kartika hati hati



Lampiran 5 Foto



Gambar 1
Bangunan Gedung MI Muhammadiyah Kaligondang
Kecamatan Kaligondang – Kabupaten Purbalingga



Gambar 2
Wawancara dengan Kepala Madrasah

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



Gambar 3
Wawancara dengan TU



Gambar 4
Wawancara dengan guru kelas 4



Gambar 5
Wawancara dengan guru mapel



Gambar 6
Wawancara dengan guru PJOK



Gambar 7
Gambar observasi awal kelas 4



Gambar 8
Penelitian kelas 4



Gambar 9
Pelaksanaan metode sosiodrama kelompok 1



Gambar 10
Pelaksanaan metode sosiodrama kelompok 2



Gambar 11
Penilaian Keterampilan Berbicara dan Pemerolehan Kosakata



Lampiran 6 RPP

RPP INOVATIF ABAD 21

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIM Kaligondang
Kelas/Semester : IV (Empat) / I
Tema : 2. Selalu Berhemat Energi
Sub Tema : 3. Energi Alternatif
Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia, IPA, IPS
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 1 kali pertemuan (2 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

KI 3		KI 4	
BAHASA INDONESIA			
3.5	Membangun pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).	4.5	Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih sendiri dan dibaca yang didukung oleh alasan.
IPA			

3.8	Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya	4.8	Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya
IPS			
3.3	Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat dibidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	4.3	Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat dibidang pekerjaan, sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.
	tingkat kota/ tingkat provinsi. Kabupaten sampai		tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

C. INDIKATOR

KI 3		KI 4	
BAHASA INDONESIA			
3.5.1	Menilai tokoh yang terdapat didalam cerita.	4.5.1	Mendeskripsikan tokoh melalui gambar dan teks tulisan.
IPA			
3.8.1	Mengidentifikasi pentingnya keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam.	4.8.1	Menganalisis bentuk kegiatan menjaga kelestarian sumber daya alam.
IPS			
3.3.1	Mengidentifikasi dan menyebutkan jenis pekerjaan sesuai tempat hidup penduduk.	4.3.1	Menganalisis jenis pekerjaan berdasarkan tempat tinggal penduduk dalam bentuk tulisan.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1 Setelah membaca cerita tentang fabel, peserta didik mampu menilai tokoh yang ada didalam cerita dengan detail.
- 2 Setelah mengamati, didik mampu mendeskripsikan tokoh melalui gambar dan tulisan dengan detail.
- 3 Setelah membaca teks dari powerpoint dan mengamati gambar tentang pekerjaan di pegunungan, Peserta didik mampu menyebutkan jenis-jenis pekerjaan yang ada di sekitar mereka
- 4 Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan yang ada di sekitar mereka dalam bentuk tabel.
- 5 Peserta didik mampu membandingkan jenis-jenis pekerjaan yang ada di sekitar mereka dalam bentuk diagram
- 6 Peserta didik mampu mengembangkan laporan tentang jenis pekerjaan dalam bentuk tulisan dengan lengkap.
- 7 Setelah berdiskusi, menyajikan hasil penggalan tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam dalam bentuk peta pikiran
- 8 Setelah berdiskusi, peserta didik dapat menganalisis bentuk-bentuk kegiatan yang berkaitan dengan menjaga keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam dengan lengkap.

E. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

- Religius : Siswa mensyukuri manfaat sumber daya alam bagi kesejahteraan
- Nasionalisme : Siswa disiplin dalam memanfaatkan sumber daya alam bagi kesejahteraan
- Kemandirian : Siswa melakukan pengamatan tentang jenis pekerjaan di daerah pegunungan
- Gotong-royong : Siswa melakukan kerja kelompok untuk menemukan jenis pekerjaan di sekitar
- Integritas kejujuran : Siswa percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas

F. MATERI PEMBELAJARAN

- Menilai dan mendeskripsikan tokoh dari suatu cerita
- Jenis jenis pekerjaan
- Pemanfaatan Sumber Daya Alam

G. PENDEKATAN DAN MODEL PEMBELAJARAN

- Model : Discovery Learning, Demonstrasi
- Pendekatan : *Scientific TPACK*
- Metode : Ceramah, permainan, diskusi, tanya jawab dan penugasan

H. MEDIA PEMBELAJARAN

- a) Media : Power Point tema 4 sub tema 1 pembelajaran 1
- b) Alat dan bahan : gambar jenis jenis pekerjaan, bacaan dan kopi
- c) Sumber Belajar :

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, **Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas IV Tema 4 "Berbagai Pekerjaan", Sub Tema 1 "Jenis – jenis Pekerjaan"**, Jakarta: 2017.

<https://www.youtube.com/watch?v=s3pNN2kWnRk>,

<https://online.fliphtml5.com/bcuf/oqub/#p=1>

https://www.youtube.com/watch?v=nh_QwJ1oKFQ

<https://files1.simpkb.id/guruberbagi/rpp/201968-1606120268.pdf>

<https://www.dadangjsn.com/2017/08/buku-kurikulum-2013-sdmi-kelas-4-tema-4.html>

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, **Buku Guru Kurikulum 2013 Kelas IV Tema 4 "Berbagai Pekerjaan", Sub Tema 3 "Jenis – Jenis Pekerjaan"**, Jakart : 2017.

<https://www.dadangjsn.com/2017/08/buku-kurikulum-2013-sdmi-kelas-4-tema-4.html>



UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

<p>Pendahuluan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa saling memberi dan menjawab salam serta menyampaikan kabarnya masing-masing. 2. Siswa dicek kehadiran dengan melakukan presensi oleh guru. 3. Kelas dilanjutkan dengan berdoa, doa dipimpin siswa yang datang paling awal. (Religius/ Integritas) (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK) 4. Siswa menyiapkan diri agar siap untuk belajar serta memeriksa kerapihan diri dan bersikap disiplin dalam setiap kegiatan pembelajaran. 5. Siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya dan mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya rasa nasionalisme dilanjutkan peregangan dan gerakan-gerakan fisik untuk senam otak. Hormat kepada bendera merah putih dan salam PPPK (Nasionalis) 6. Siswa menyimak apersepsi dari guru tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pengalamannya sebagai bekal pelajaran berikutnya. (Communication-4C) 7. Siswa bertanya jawab dengan guru berkaitan dengan materi sebelumnya (4C-Collaboration Saintifik-Menanya) 8. Siswa menyimak apersepsi dengan mengingat kembali tentang Sumber Daya Alam 9. Siswa menyimak penjelasan guru tentang semua kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar serta memotivasi siswa dengan mengingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya sita-cita. (Integritas) (4CCommunication) (Pemberian Rangsangan Stimulation) (Sintak Discovery Learning) 10. Siswa menyanyikan yel-yel kelas, kemudian pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 10-15 menit materi non pelajaran seperti satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi . Setelah membaca guru 	<p>10 menit</p>
---------------------------	---	------------------------

	<p>menjelaskan tujuan <i>kegiatan literasi</i> dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: Apa judul bacaan dari buku yang kalian baca? □ Apa yang tergambar pada isi bacaan? Pernahkan kamu membaca seperti bacaan ini? Apa manfaatnya bacaan tersebut? <i>(Critical Thinking and Problem Solving) / Mandiri</i></p>	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 11. Guru mengingatkan kembali tentang upaya pelestarian sumber daya alam sambil menayangkan media pembelajaran berupa power point, siswa menyimak dengan disiplin (Implementasi TPACK) 12. Siswa membaca teks singkat untuk mengingat kembali materi tentang upaya pelestarian sumber daya alam yang telah dipelajari dan menjawab pertanyaan dari guru (Saintifik-Menanya) dan (4C-Communication) 13. Siswa diajak berdiskusi tentang pekerjaan, guru memperlihatkan kopi yang dibawanya dan mengajukan beberapa pertanyaan (Saintifik-menanya) dan (4C-Communication) 14. Siswa membuka buku pelajaran dan membaca senyap tentang pelestarian sumber daya alam. 15. Guru membentuk siswa menjadi kelompok yang beranggotakan 5 orang. 16. Guru meminta siswa mengerjakan LKPD 1 kemudian siswa berdiskusi tentang manfaat pelestarian sumber daya alam (Associating) (Sintak Discovery Learning) 17. Perwakilan dari kelompoknya maju dan menempelkan hasil diskusi pada media mi mapping yang telah disediakan di depan kelas. Guru meminta siswa menceritakan peta pikir mereka kepada teman sekelas (Communicatio ollaboration, Creating-4C) 18. Guru dan siswa melakukan penyimpulan dan penguatan tentang hasil diskusi yang telah dilakukan dengan penuh integritas, ser penghargaan dalam berbagai bentuk untuk kelompok belajar yang paling baik (Communication) 	50 menit

	<p>19. Guru meminta siswa mengerjakan LKPD 2 kemudian siswa mendemonstrasikan drama tentang berbagai macam pekerjaan disekitar kita (Associating) (Sint Discovery Learning)</p> <p>20. Siswa secara berkelompok mengidentifikasi dan menuliskan pendapat mereka tentang Jenis jenis pekerjaan yang digambarkan dalam drama. (Critical Thinki and Problem Formulation-4C)</p> <p>21. Guru menegaskan jika tulisan siswa harus memenuhi kriteria :</p> <ul style="list-style-type: none"> a Manfaat pelestarian sumber daya alam b Kegiatan pelestarian yang bisa dilakukan, c Jenis jenis pekerjaan .(Communication) <p>22. Guru meminta siswa untuk menulis dengan rapi Siswa diperbolehkan untuk memberi ilustrasi untuk mendukung tulisan mereka. Siswa diingatkan untuk menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif (Experimenteing) (Sint Discovery Learning)</p>	
<p>Penutup</p>	<p>23. Sebelum pelajaran ditutup guru meminta siswa melakukan/ refleksi kesimpulan kegiatan hari ini.</p> <p>Kegiatan refleksi berikut ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang telah kamu pelajari hari ini? 2. Apa yang paling kalian sukai da pembelajaran hari ini? 3. Apa yang belum kalian pahami pa pembelajaran hari ini? <p>(Mengkomunikasikan)</p>	<p>10 menit</p>

	<p>24. Siswa melakukan analisis kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran (Critical Thinking and Communication-4C)</p> <p><u>REMEDIAL</u></p> <p>25. Siswa diajak untuk selalu mensyukuri nikmat yang diberikan dan mengajak siswa untuk selalu melakukan upaya pelestarian sumber daya lam (Religiusitas)</p> <p>26. Guru meminta seorang siswa untuk memimpin teman-temannya menyanyikan salah satu lagu daerah misalnya ” Naik naik Ke Puncak gunung” untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi dan dilanjutkan dengan salam dan do’a penutup. (Religius)</p> <p>27. Kegiatan belajar ditutup dengan doa. Doa dipimpin oleh siswa yang paling aktif dalam kegiatan pembelajaran. (Religiusitas)</p>	
--	---	--

2) PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

2. Teknik penilaian

- Penilaian sikap
Observasi
- Penilaian pengetahuan Tes
Tertulis
- Penilaian keterampilan
Unjuk kerja

3. Instrumen penilaian

- Penilaian sikap
Terlampir
- Penilaian pengetahuan
Terlampir
- Penilaian keterampilan
Terlampir

3) PEMBELAJARAN REMEDIAL

Remedial

- a) Bagi siswa yang belum memahami materi tentang upaya pelestarian sumber daya alam dan jenis jenis pekerjaan akan diberikan tambahan bacaan dalam bentuk yang lebih sederhana,
- b) Siswa dapat diberikan latihan tambahan berupa kuis atau soal-soal essai.

4) PEMBELAJARAN PENGAYAAN

Pengayaan

- a) Apabila masih ada waktu, siswa dapat mendemonstrasikan sosiadrama tentang jenis jenis pekerjaan
- b) Siswa dapat menganalisis jenis jenis pekerjaan

Mengetahui

Kepala Madrasah

Guru Kelas 4



Patma Tasris Kinantoro, S.Pd.
NIP. 196710072005011001

Sarifah Rustiyani, S.Pd.I
NIP. 198111172007102001

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

LAMPIRAN - LAMPIRAN:

LAMPIRAN KI 2

LEMBAR PENGAMATAN SIKAP

Bubuhkan tanda pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan pada peserta didik

No	Nama Siswa	Jujur		Disiplin		Tanggung Jawab		Santun		Peduli		Percaya Diri	
		SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB	SB	PB
1													
2													
3													
4													
5													
dst.													

Keterangan :

SB : Sangat Baik

PB : Perlu Bimbingan



Lembar Penilaian Diri Siswa
Sikap Sosial

Nama : ...
Kelas : ...
Semester : ...

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tidak ada pilihan benar atau salah, lakukanlah secara jujur.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya selalu menghargai teman.		
2.	Saya selalu datang tepat waktu.		
3.	Saya selalu berbicara dengan santun.		
4.	Saya selalu mengatakan yang sebenarnya.		
5.	Saya selalu menghargai cerita orang lain.		
6	...		

Keterangan :

Penilaian Diri Siswa dilakukan setiap akhir Sub Tema sebagai bentuk evaluasi diri dan untuk melihat sejauh mana tingkat kejujuran seorang siswa.





LAMPIRAN KI 3

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN

"Membuat *mind mapping* tentang jenis-jenis sumber energi alternatif"

Bubuhkan tanda pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan pada peserta didik

No	Kelompok	Menyebutkan manfaat pelestarian SDA kehidupan sehari-hari				Laporan hasil pengamatan tentang Jenis jenis pekerjaan				Rasa ingin tahu				Jumlah Score
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1														
2														
3														
4														
5														
dst														

$$\text{Penilaian (Skoring)}: \frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$$

LAMPIRAN KI 3

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN

"Menemukan dan menuliskan informasi tentang manfaat, kegiatan ekonomi dan dampak pemanfaatan yang berlebihan dan solusinya"

Bubuhkan tanda pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan pada peserta didik

No	Nama Siswa	SDA dan pemanfaatannya				Penyajian hasil identifikasi SDA dan pemanfaatannya dalam bentuk tulisan				Kepedulian				Tanggung jawab				Jumlah Score
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1																		
2																		
3																		
4																		
5																		
dst																		

$$\text{Penilaian (penskoran)}: \frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$$

LAMPIRAN KI 4

LEMBAR PENILAIAN KETRAMPILAN

"Membuat layang-layang dan menceritakan kembali proses pembuatannya dengan kalimat efektif dan kosa kata baku"

Bubuhkan tanda pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan pada peserta didik

No	Nama Siswa	Menerjemahkan teks tertulis dan visual				Kosakata baku				Kalimat efektif				Sikap mandiri				Jumlah Score	
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	Penilaian (Penskoran): $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$	
1																			
2																			
3																			
4																			
5																			
dst																			



Keterangan :

- 1) Skor maksimal : Jumlah sikap yang dinilai x jumlah kriteria
- 2) Skor sikap : Jumlah skor : jumlah sikap yang dinilai. Skor sikap ditulis dengan dua desimal.

Rentang skor sikap 1,00-4,00 3) Kode nilai/predikat :

3,25-4,00 SB (Sangat Baik)

2,50-3,24 B (Baik)

1,75-2,49 C (Cukup)

1,00-1,74 K (Kurang)



Lampiran 7 Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

Nomor : 331/ In.17/ D.Ps/ PP.009/10/ 2021
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi**

Purwokerto, 18 Oktober 2021

Kepada Yth:
Kepala MIM Kaligondang Purbalingga
Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan proposal tesis pada Pascasarjana IAIN Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin Observasi kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Nur Hidayah
NIM : 201763039
Semester : 3
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2020/2021

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu : 18 Oktober 2021 s.d 17 November 2021
Lokasi : MIM Kaligondang Purbalingga Kecamatan Kaligondang
Objek : Kabupaten Purbalingga
Implementasi Metode Sosio Drama dalam Keterampilan Berbicara dan Pemerolehan Kosakata pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIM Kaligondang Purbalingga

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 117/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 2/ 2022

Purwokerto, 9 Februari 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:

Kepala MI Muhammadiyah Kaligondang

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Nur Hidayah
NIM : 201763039
Semester : 3
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2020/2021

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 9 Februari 2022 s.d 10 April 2022
Judul Penelitian : Implementasi metode Sosio Drama dalam Ketrampilan Berbicara dan Berkosa Kata pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga
Lokasi Penelitian : MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001



MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH (MIM) KALIGONDANG
TERAKREDITASI "B"

Alamat : Jl. Laskar Muadnan RT 02 RW 08 Kec. Kaligondang Kab. Purbalingga 53391
Email : madrasah.kaligondang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : / MIM Klg/Srt.Ket/X/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga menerangkan bahwa :

Nama : Nur Hidayah
NIM : 201763039
Program Studi : Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : S2

Yang bersangkutan telah melaksanakan Observasi awal di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga dari tanggal 18 Oktober s/d 17 November 2021 guna keperluan penyusunan tesis dengan judul :
"Implementasi Metode Sosiodrama Dalam Keterampilan Berbicara dan Pemerolehan Kosa Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MIM Kaligondang Purbalingga"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kaligondang, 15 Oktober 2021
Kepala MIM Kaligondang



Penanda tauris Kinantoro, S.Pd
NIP. 19671007 200501 1 001



MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH (MIM) KALIGONDANG
TERAKREDITASI "B"

Alamat : Jl. Laskar Muadnan RT 02 RW 08 Kec. Kaligondang Kab. Purbalingga 53391
Email : madrakah.kaligondang@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 05 / MIM Klg/Srt.Ket/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga menerangkan bahwa :

Nama : Nur Hidayah
NIM : 201763039
Program Studi : Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : S2
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifudin Zuhri Purwokerto
Judul Penelitian : "Implementasi Metode Sosiodrama dalam Ketrampilan Berbicara dan Pemerolehan Kosa Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Kaligondang Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga"

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di MI Muhammadiyah Kaligondang pada tanggal 1 Januari 2022 sampai dengan 31 Mei 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kaligondang, 7 Juni 2022
Kepala MIM Kaligondang



Patha tauris Kinantoro, S.Pd
NIP. 19671007 200501 1 001

Lampiran 8 SK Pembimbing Tesis



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 18 TAHUN 2022
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

**DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Heru Kurniawan, M.A.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Nur Hidayah NIM 201763039** Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**.
- Kedua** : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga** : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat** : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima** : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 12 Januari 2022
Direktur,

Sonhaji

Lampiran 9 biodata penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

- Nama : Nur Hidayah
- Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 9 Mei 1972
- Alamat : Desa Kalikajar RT 02 RW 04 Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga 53391
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Status : Menikah
- No HP : 082226504567
- Email : nhnunung647@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- 1980-1985 : SD Negeri 1 Kalikajar
- 1985-1988 : Mts Muhammadiyah Slinga Purbalingga
- 1988-1991 : PGA Negeri Banjarnegara
- 2001-2003 : Program Diploma II PAI STAIN Purwokerto
- 2008-2010 : S1 STAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah/PAI

Pengalaman Organisasi

- Pengurus Pramuka Andalan Siaga Ranting Kaligondang

- Pengurus PGRI Ranting Khusus Kaligondang
- Pengurus KKG Kelas 4 MI Wilayah Kecamatan Kaligondang
- Pengurus/Anggota BPD Wakil Perempuan 4 Periode di Desa Kalikajar
- Pengurus PKK Desa Kalikajar
- Pengurus PCNA Cabang Slinga

Pengalaman Mengajar

- Guru di MI Muhammadiyah Kaligondang, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga dari tahun 2004-2015
- Guru di MI Muhammadiyah Sinduraja, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga dari tahun 2015 sampai sekarang

Demikian daftar Riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya.

Purbalingga. 10 Juni 2022

Hormat saya



Nur Hidayah

